

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**

31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018

dan periode tiga bulan yang berakhir

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 (Tidak Diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

March 31, 2019 and December 31, 2018 and three-months period ended

March 31, 2019 and 2018 (Unaudited)



Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan interim konsolidasian tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dan tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan Entitas Anak

*Directors statement letter relating to the responsibility on the interim consolidated financial statements as of March 31, 2019 and December 31, 2018 and for the three month periods ended March 31, 2019 and 2018
PT Perusahaan Gas Negara Tbk and its Subsidiaries*

Atas nama Direksi,
kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*On behalf of the Board of Directors,
we the undersigned:*

- | | | | |
|--|--|---|---|
| 1. Nama | : Gigih Prakoso | : | Name 1. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Address |
| Alamat Domisili (sesuai KTP atau kartu identitas lain) | : Jl. Kemanggisan Utama II/103 RT 002/007, Kemanggisan Palmerah, Jakarta Barat | : | Residential Address
(as in identity card or other qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 9524 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Utama/President Director | : | Title |
| 2. Nama | : Said Reza Pahlevy | : | Name 2. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Address |
| Alamat Domisili (sesuai KTP atau kartu identitas lain) | : Jl. Teluk Bayur II B No 13 RT 011/017, Kel. Duren Sawit Duren Sawit, Jakarta Timur | : | Residential Address
(as in identity card or other qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 9524 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Keuangan/Finance Director | : | Title |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the interim consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; dan | 2. <i>The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; and</i> |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's interim consolidated financial statements;</i> |
| b. Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The Company's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.</i> |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak. | 3. <i>We are responsible for the Company's and Subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 26 April 2019

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director





Gigih Prakoso

Said Reza Pahlevy

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/ *AND ITS SUBSIDIARIES*
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dan periode tiga bulan yang berakhir

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 (Tidak Diaudit)/

March 31, 2019 and December 31, 2018 and three-months period ended

March 31, 2019 and 2018 (Unaudited)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Income and Other Comprehensive Income</i>	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim/ <i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim/ <i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>	7-100

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND
SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

		31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	870,417,130	1,315,234,447	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	5	22,552,161	22,552,159	Restricted cash
Investasi jangka pendek	6	140,160,416	63,633,805	Short-term investments
Piutang usaha	7	579,376,906	540,925,366	Trade receivables
Piutang lain-lain	8	174,952,326	205,293,468	Other receivables
Aset Derivatif	33	-	403,179	Derivative assets
Persediaan	9	78,852,110	78,508,478	Inventories
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10	50,639,221	50,962,064	Current maturities of advance
Estimasi Tagihan Pajak		126,783,930	168,228,568	Piutang pajak
Beban dibayar dimuka	11	31,493,563	27,867,213	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		<u>2,075,227,763</u>	<u>2,473,608,746</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	5	55,424,633	55,424,633	Restricted cash
Piutang usaha	7	226,310,875	191,469,224	Trade receivables
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	10	44,521,641	44,414,669	Advances - net of current maturities
Beban dibayar dimuka, bagian tidak lan	11	67,327,253	67,327,253	Prepaid expenses, non-current portion
Piutang lain-lain jangka panjang	12	90,279,839	95,743,265	Other long-term receivables
Aset pajak tangguhan	34	125,877,239	127,295,543	Deferred tax assets
Penyertaan saham	13	381,751,838	381,413,453	Investment in shares of stock
Aset tetap	14			Fixed assets
Nilai tercatat		5,014,546,804	5,020,217,211	Carrying value
Akumulasi penyusutan		<u>(2,176,763,217)</u>	<u>(2,158,808,335)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku - neto		2,837,783,587	2,861,408,876	Book value - net
Aset eksplorasi dan evaluasi	15a	100,825,188	97,525,013	Exploration and evaluation assets
Properti minyak dan gas	15b			Oil and gas properties
Nilai tercatat		2,617,907,790	2,600,249,723	Carrying value
Akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan penurunan nilai		<u>(1,248,251,671)</u>	<u>(1,189,122,674)</u>	Accumulated depreciation, depletion, amortization and allowance for
Nilai buku - neto		1,369,656,119	1,411,127,049	Book value - net
Estimasi tagihan pajak	34	123,914,084	123,914,084	Estimated claims for tax refund
Goodwill dan aset tidak berwujud	16	4,267,943	4,549,963	Goodwill and other intangible assets
Lain-lain		5,508,674	4,051,396	Others
Total Aset Tidak Lancar		<u>5,433,448,915</u>	<u>5,465,664,421</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>7,508,676,678</u>	<u>7,939,273,167</u>	TOTAL ASSETS

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

		31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	17	225,687,116	213,792,906	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	18	120,000,000	-	Short-term bank loans
Utang lain-lain	19	316,965,138	267,662,120	Other payables
Bagian jangka pendek dari pinjaman dari pemegang saham	22a	43,220,271	53,772,145	Short-term portion of shareholder loan
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20	33,297,908	50,756,038	Short-term employee's benefits liabilities
Promissory note		-	691,043,648	Promissory note
Liabilitas yang masih harus dibayar	20	266,340,756	255,315,783	Accrued liabilities
Utang pajak	21	61,690,327	48,864,903	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22	23,270,569	23,316,820	Current maturities of long-term loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>1,090,472,083</u>	<u>1,604,524,365</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35	126,613,994	127,154,291	Long-term liabilities for employees' benefits
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi dan provisi lain-lain	41	75,221,189	74,479,686	Asset abandonment and site restoration obligations and other provisions
Utang lain-lain Jangka Panjang		26,210,731	26,210,731	
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22	486,319,811	496,515,768	Long-term loans - Net of current maturities
Utang obligasi	23	1,959,259,486	1,958,569,888	Bonds payables
Pendapatan diterima di muka		2,676,313	2,729,958	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan - neto	34	183,481,245	166,464,732	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pemegang saham Entitas Anak setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2t,19,20,22a 34,38,39	<u>263,873,071</u>	<u>280,733,036</u>	Due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>3,123,655,840</u>	<u>3,132,858,091</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>4,214,127,923</u>	<u>4,737,382,456</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owner of the Parent Entity
Modal Saham - nilai nominal USD0,014 per saham				Share Capital - par value of USD0.014 per share
Modal dasar - 70.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B	24	344,018,831	344,018,831	Issued and fully paid 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195 Series B shares
Modal disetor lainnya	24	(467,574,628)	(467,574,628)	Other paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		2,515,991,774	2,515,991,774	Appropriated
Tidak dicadangkan		307,706,204	242,607,598	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		(51,382,932)	(60,506,174)	Other components of equity
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		<u>2,648,759,248</u>	<u>2,574,537,401</u>	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
BAGIAN MINORITAS ATAS ASET BERSIH				MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF
Kepentingan nonpengendali	36	645,789,507	627,353,311	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		<u>3,294,548,755</u>	<u>3,201,890,711</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>7,508,676,678</u>	<u>7,939,273,167</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Periode yang berakhir pada 31 Maret 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 Period Ended March 31, 2019
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)		31 Maret 2018/ March 31, 2018 (Disajian kembali/ As restated)	
PENDAPATAN NETO	860,532,732	26	943,550,992	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(575,345,724)</u>	27	<u>(644,226,050)</u>	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	<u>285,187,008</u>		<u>299,324,942</u>	GROSS PROFIT
Beban distribusi dan transmisi	(79,028,801)	28	(94,071,544)	<i>Distribution and transmission expense</i>
Beban umum dan administrasi	(40,697,708)	29	(38,654,015)	<i>General and administrative expense</i>
Pendapatan lain-lain	7,415,247		17,989,672	<i>Others income</i>
Beban lain-lain	<u>(10,361,983)</u>		<u>(6,478,033)</u>	<i>Others expenses</i>
LABA OPERASI	<u>162,513,763</u>		<u>178,111,022</u>	OPERATING INCOME
Beban keuangan	(44,914,475)	30	(33,906,582)	<i>Finance cost</i>
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(23,209,638)	32	(32,178,883)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Pendapatan keuangan	4,993,443	31	4,530,598	<i>Finance income</i>
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - neto	45,106	33	3,650,512	<i>Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net</i>
Bagian laba dari ventura bersama	<u>18,383,825</u>	13	<u>22,884,365</u>	<i>Share of profit from joint ventures</i>
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<u>117,812,024</u>		<u>143,091,032</u>	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(25,609,940)	34	(32,059,348)	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>(9,422,001)</u>	34	<u>(3,066,942)</u>	<i>Deferred</i>
Beban Pajak - Neto	(35,031,940)		(35,126,290)	<i>Tax Expense - Net</i>
LABA PERIODE BERJALAN	<u>82,780,084</u>		<u>107,964,742</u>	PROFIT FOR THE PERIOD

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Periode yang berakhir pada 31 Maret 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 Period Ended March 31, 2019
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)		31 Maret 2018/ March 31, 2018 (Disajian kembali/ As restated)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item not to be reclassified to profit or loss
Ventura bersama	-			
Pengukuran kembali program imbalan pasti	979,448	35	4,218,237	<i>Remeasurement of defined benefit program</i>
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali program imbalan pasti	<u>(195,890)</u>	35	<u>(843,647)</u>	<i>Income tax relating to remeasurement of defined benefit program</i>
	783,559		3,374,590	
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items to be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	1,462,297	6	(1,903,260)	<i>Changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto	<u>8,364,578</u>		<u>(7,229,396)</u>	<i>Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary - net</i>
Total	9,826,875		- 9,132,655.60	<i>Total</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>10,610,433</u>		<u>(5,758,066)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>93,390,517</u>		<u>102,206,675</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	65,098,599		91,119,564	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>17,681,485</u>	36	<u>16,845,177</u>	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	<u>82,780,084</u>		<u>107,964,742</u>	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	74,954,321		85,458,349	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>18,436,197</u>	36	<u>16,748,327</u>	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL	<u>93,390,517</u>		<u>102,206,676</u>	TOTAL

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity											
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital stock	Modal saham diperoleh kembali/Treasury stock	Modal disetor lainnya/ Other paid in capital	Saldo Laba/ Retained earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Components of Equity			Ekuitas "Emerging Entities"	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak/Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary	Keuntungan (kerugian) Aktuarial/ Actuarial gain (loss)	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial asset				
Saldo 1 Januari 2018	344,018,831	-	284,339,313	2,427,854,334	143,146,347	(15,952,821)	(19,117,046)	3,861,985	572,762,252	569,500,426	4,310,413,621	Balance, January 1, 2018
Total laba periode berjalan	-	-	-	-	80,355,140	-	-	-	10,764,424	16,845,177	107,964,742	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(7,229,396)	3,374,590	(1,903,260)	-	-	(5,758,066)	Other comprehensive income for the year
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	80,355,140	(7,229,396)	3,374,590	(1,903,260)	10,764,424	16,845,177	102,206,676	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Maret 2018, Disajikan Kembali	344,018,831	-	284,339,313	2,427,854,334	223,501,487	(23,182,217)	(15,742,456)	1,958,725	583,526,676	586,345,603	4,412,620,297	Balance, March 31, 2018 (As Restated)
Saldo 1 Januari 2019	344,018,831	-	(467,574,628)	2,515,991,774	242,607,606	(28,767,035)	(33,156,095)	684,476	-	627,353,311	3,201,158,240	Balance, January 1, 2019
Total laba periode berjalan	-	-	-	-	65,098,598	-	-	-	-	17,681,485	82,780,083	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	8,364,578	28,847	1,462,297	-	754,712	10,610,433	Other comprehensive income for the year
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	65,098,598	8,364,578	28,847	1,462,297	-	18,436,196	93,390,516	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Maret 2019, Tidak Diaudit	344,018,831	-	(467,574,628)	2,515,991,774	307,706,204	(20,402,457)	(33,127,248)	2,146,773	-	645,789,507	3,294,548,755	Balance, March 31, 2019 (Unaudited)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
 Periode yang berakhir pada 31 Maret 2019
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Period ended March 31, 2019
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret 2018/ March 31, 2018 (Disajikan kembali/ As restated)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	824,890,598	842,875,774	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	3,241,992	1,892,928	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(436,309,689)	(432,847,966)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(33,246,499)	(49,375,664)	Payments for income taxes net - of the receipts from claims for tax refund
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(66,349,983)	(87,268,943)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran beban keuangan	(22,800,856)	(14,308,331)	Payments for finance cost
Pembayaran kepada karyawan	(46,018,446)	(38,014,912)	Payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	223,407,117	222,952,885	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	(22,223,112)	(59,821,177)	Additions to fixed assets
Penambahan aset minyak dan gas	(17,658,067)	(34,363,836)	Additions to oil and gas assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(3,300,175)	(863,105)	Addition to exploration and evaluation
Penerimaan pengembalian piutang lain-lain jangka panjang	-	32,118,973	Receipts of others long term receivable
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(43,181,355)	(62,929,145)	Net cash used by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman sindikasi	122,058,140		Receipts of syndication loans
Pembayaran pinjaman	(757,422,204)	(8,236,175)	Payments of loans
Penerimaan (pembayaran) derivatif	(448,285)	(1,255,527)	Receipts (payments) of derivative
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(635,812,348)	(9,491,702)	Net cash used by financing activities
Pengaruh perubahan kurs neto dari kas dan setara kas	10,769,270	(9,067,162)	Net effects foreign exchange differences from cash and cash equivalents
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(444,817,316)	141,464,876	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1,315,234,446	1,140,427,367	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	870,417,130	1,281,892,243	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas dan nama Perusahaan berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara Tbk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 6/2018. Perubahan status Perusahaan ini kemudian diikuti dengan perubahan pada Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 48 oleh Fathiah Helmi, S.H. tanggal 29 Juni 2018. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 10 September 2018 oleh Fathiah Helmi, S.H. Perubahan ini telah dilaporkan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0252077 tanggal 12 Oktober 2018.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, company name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara.

Afterwards, the status of the Company was changed from a public service enterprise ("Perum") to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The status of the Company was changed to a limited liability company and the Company's name was changed to PT Perusahaan Gas Negara Tbk based on Government Regulation No. 6/2018. The change in the Company's status was followed by amendment to the Company's Articles of Association based on Notarial Deed No. 48 of Fathiah Helmi, S.H. dated June 29, 2018. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based Notarial Deed No. 34 dated September 10, 2018 of Fathiah Helmi, S.H. The amendment was reported to and received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Acknowledgement Letter No. AUH-AH.01.03-0252077 dated October 12, 2018.

1. UMUM (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Pemegang saham langsung Perusahaan adalah PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") dan pemegang saham utama Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

1. GENERAL (Continued)

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. The Company's immediate parent is PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") and the Company's ultimate parent is the Government of Republic of Indonesia

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which were notarized in Notarial Deed No. 49 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified the stock split of the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting in the increase of the number of the Company's shares from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in the issued and paid-up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Senior Unsecured Fixed Rate Notes senilai USD1.350.000.000 yang jatuh tempo pada 2024 di Singapore Exchange Securities Trading Limited (Catatan 23).

Pada tanggal 26 April 2017, PT Saka Energi Indonesia ("SEI"), anak perusahaan, menerbitkan dan mencatatkan Senior Unsecured Fixed Rate Notes senilai USD625.000.000 yang jatuh tempo pada 2024 di Singapore Exchange Securities Trading Limited

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan.

d. Entitas Anak, Pengaturan Bersama, dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan total aset Entitas Anak adalah sebagai berikut

1. GENERAL (Continued)

On May 12, 2014, the Company issued and listed USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes due in 2024 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 23).

On April 26, 2017, PT Saka Energi Indonesia ("SEI"), the Company's subsidiary, issued and listed USD625,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes due in 2024 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

c. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The accompanying interim consolidated financial statements were authorized for issue by the Company's Directors.

d. Subsidiaries, Joint Arrangements, and Associate Entities

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the percentage of ownership of the Company, either directly or indirectly, and total assets of the Subsidiaries are as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ <i>Total assets in millions before elimination entries</i>	
	31-Mar-19	31-Dec-18		31-Mar-19	31-Dec-18
Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ <i>Held directly by the Company</i>					
PT Pertamina Gas ("Pertagas") Distribusi Gas Bumi <i>Distribution of Natural gas Indonesia, 23 Februari 2017 Indonesia, February 23, 20</i>	51,00%	51,00%	2007	2,086	2,057
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM) Telekomunikasi/ <i>Telecommunication, Indonesia, 10 Januari 2007/ January 10, 2007</i>	99,93%	99,93%	2009	35	40
PT PGAS Solution (PGASSOL) Konstruksi / <i>Construction</i> Indonesia, 6 Agustus 2009/ <i>August 6, 2009</i>	99,91%	99,91%	2010	91	98
PT Saka Energi Indonesia (SEI) Eksplorasi minyak dan gas bumi/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 26 Juni 2011/ <i>June 26, 2011</i>	100,00%	100,00%	2013	2,461	2,607
PT Gagas Energi Indonesia (GEI) Pengolahan minyak dan gas bumi/ <i>Processing of oil and gas</i> Indonesia 26 Juni 2011/ <i>June 26, 2011</i>	100,00%	100,00%	2012	70	80

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

PT PGN LNG Indonesia (PLI) Pengolahan <i>liquefied natural gas</i> / <i>Processing of liquefied natural gas</i> Indonesia 26 Juni 2012/ <i>June 26, 2012</i>	100.00%	100.00%	2014 ¹⁾	333	326
PT Permata Graha Nusantara (PGN Property) Pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan/ <i>Management and leasing buildings and equipment</i> Indonesia 17 Juni 2014/ <i>June 17, 2014</i>	100.00%	100.00%	2014	<u>289</u> <u>5,365</u>	<u>291</u> <u>5,499</u>
Dimiliki melalui PT Saka Energi Indonesia (SEI)/ <i>Held through PT Saka Energi Indonesia (SEI)</i>					
PT Saka Energi Sumatera (SES) (formerly PT Saka Lematang) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 24 September 2012/ <i>September 24, 2012</i>	100.00%	100.00%	2014	8	23
PT Saka Ketapang Perdana (SKP) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 17 Oktober 2012/ <i>October 17, 2012</i>	100.00%	100.00%	2015	149	172
PT Saka Bangkanai Klemantan (SBK) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Indonesia, 11 Maret 2013/ <i>March 11, 2013</i>	100.00%	100.00%	2016	139	134
PT Saka Energi Internasional (SI) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 20 Februari 2014/ <i>February 20, 2014</i>	100.00%	100.00%	2)	3	2)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

PT Saka Indonesia Sesulu (SIS) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 7 Maret 2013/ <i>March 7, 2013</i>	100.00%	100.00%	2)	107	106
Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIPBV) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Belanda/Netherlands, 3 Agustus 2007/ <i>August 3, 2007</i>	100.00%	100.00%	2007	319	876
Saka Energi Overseas Holding BV (SEOH) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Belanda/Netherlands, 24 Desember 2013/ <i>December 24, 2013</i>	100.00%	100.00%	2015	78	162
PT Saka Energi Bangkanai Barat (SEBB) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Indonesia, 12 Mei 2014/ <i>May 12, 2014</i>	100.00%	100.00%	2)	8	6
PT Saka Energi Investasi Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 18 Juli 2014 <i>/July 18, 2014</i>	100.00%	99.99%	2)	1)	1)
PT Saka Energi Muara Bakau (SEMB) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 10 Februari 2014 <i>/February 10, 2014</i>	100.00%	100.00%	2)	734	818
PT Saka Energi Wokam (SEW) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 14 September 2015 <i>/September 14, 2015</i>	100.00%	100.00%	2)	1)	1)
				1,545	2,298

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Dimiliki oleh PT Saka Energi Overseas Holding BV (SEOH)/ <i>Held through PT Saka Energi Overseas Holding BV (SEOH)</i>						
Saka Energy Eksplorasi Production BV (SEEPBV) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Belanda 24 Desember 2013 <i>Dec 24, 2013</i>						
	100.00%	100.00%	2015	41	40	
Dimiliki oleh PT Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIPBV)/ <i>Held through PT Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIPBV)</i>						
Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 5 Juli 1995/ <i>July 5, 1995</i>						
	100.00%	100.00%	2007	603	640	
Saka Pangkah LLC (SPLLC) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 12 Juli 1995/ <i>July 12, 1995</i>						
	100.00%	100.00%	2007	88	103	
				<u>692</u>	<u>743</u>	
Dimiliki oleh PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)/ <i>Held through PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)</i>						
PGAS Telecommunications International Pte. Ltd. (PTI) Jasa Telekomunikasi/ <i>Telecommunications services</i> Singapura/Singapore, 24 November 2009/ <i>November 24, 2009</i>						
	100.00%	100.00%	2010	4	2	
PT Telemedia Dinamika Sarana (TDS) Jasa Telekomunikasi/ <i>Telecommunications services</i> Indonesia,, 2 Oktober 2002/ <i>October 2, 2002</i>						
	100.00%	90.00%	2013	3	2	
				<u>3</u>	<u>2</u>	

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Dimiliki melalui Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV)/ <i>Held through Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV)</i>						
Saka Energi Muriah Limited (SEML) <i>(formerly Sunny Ridge Offshore Limited (SROL))</i>						
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>						
British Virgin Islands, 15 Juli 2009/ <i>July 15, 2009</i>	100.00%	100.00%	2015	37	59	
Dimiliki melalui SI/Held through SI						
PT Saka Energy Sepinggan (SEP)						
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>						
Indonesia 1 April 2015/ <i>April 1, 2015</i>	100.00%	100.00%	²⁾	¹⁾	¹⁾	
PT Saka Eksplorasi Ventura (SEV)						
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>						
Indonesia 15 December 2016/ <i>December 15, 2016</i>	100.00%	100.00%	²⁾	1	1	
PT Saka Eksplorasi Baru (SEB)						
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>						
Indonesia 30 Agustus 2016/ <i>Agustus 30, 2016</i>	100.00%	100.00%	²⁾	1	1	
PT Saka Eksplorasi Timur (SET)						
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>						
Texas 15 September 2016/ <i>September 15, 2016</i>	100.00%	100.00%	²⁾	1	1	
PT Saka Energi Asia Pte. Ltd (SEAPL)						
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>						
Singapura 15 June 2016/ <i>June 15, 2016</i>	100.00%	100.00%	2016	192	131	
PT Saka Energi Yamdena Barat (SEYB)						
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>						
Indonesia 26 Mei 2017 <i>Mei 26, 2017</i>	100.00%	-	2017	¹⁾	¹⁾	
Saka Energy Fasken LLC (Fasken)						
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>						
Texas 25 April 2014/ <i>April 25, 2014</i>	100.00%	100.00%	2014	252	235	

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Saka Energy Investama ("SEINV")					
Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i>					
Indonesia					
9 November 2017/ <i>November 9, 2017</i>					
	100.00%	100.00%	2)	2)	2)
Saka Energy Sanga CBM Pte. Ltd. ("SESCBM")					
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>					
Singapore					
28 Desember 2017/ <i>December 28, 2017</i>					
	100.00%	100.00%	2)	2)	2)
Dimiliki melalui SEAPL/ <i>Held through SEAPL</i>					
Saka Energy East Kalimantan Pte. Ltd. ("SEEKPL")					
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>					
Singapore					
15 Juni 2016 / <i>June 15, 2016</i>					
	100.00%	100.00%	2016	81	81
Saka Energy Sanga Star Pte. Ltd. ("SESSPL")					
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>					
Singapore					
15 Juni 2016 / <i>June 15, 2016</i>					
	100.00%	100.00%	2016	38	38
Dimiliki melalui SEEKPL/ <i>Held through SEEKPL</i>					
Saka Energy Sanga-sanga Limited ("SESL")					
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>					
Bahama					
18 November 1983 / <i>November 18, 1983</i>					
	100.00%	100.00%	1983	83	83
Dimiliki melalui SEINVS/ <i>Held through SEINVS</i>					
Saka Energy International Ventures Ltd. ("SEIV")					
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>					
Hongkong					
14 Februari 2018 / <i>February 14, 2018</i>					
	100.00%	100.00%	2018	18	18
Dimiliki oleh SEINVS dan PLI/ <i>Held through SEINVS and PLI</i>					
Bentang Energy Indonesia Ltd. ("BEI")					
Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i>					
Hongkong					
31 Januari 2018 / <i>January 31, 2018</i>					
	100.00%	100.00%	2018	23	23

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Dimiliki melalui PT Permata Graha Nusantara/
Held through PT Permata Graha Nusantara

PT Kalimantan Jawa Gas (KJG)
Transmisi gas/Gas transmission
Indonesia,
23 Juli 2013/
July 23, 2013

80.00% 80.00% 2015 268 272

PT Permata Karya Jasa (Perkasa)
Jasa perbengkelan, pembinaan, penyaluran
jasa tenaga kerja/Workshop services, guidance,
distribution of labor services
Indonesia,
29 April 2015/
April 29, 2015

75.00% 75.00% 2015 3 3

Dimiliki melalui PT PGAS Solution (PGASSOL)/
Held through PT PGAS Solution (PGASSOL)

PT Solusi Energy Nusantara (Sena)
Engineering, konsultasi dan jasa/
Engineering, consultancy and services
Indonesia,
20 April 2015/
April 20, 2015

99.90% 99.90% 2015 3 4

Dimiliki melalui GEI/Held through GEI

PT Widar Mandripta Nusantara (WIDAR)
Jasa kelistrikan/Electricity service
Indonesia,
29 Juli 2015/
July 29, 2015

99.96% 99.96% 2016 3 2

Dimiliki melalui Pertagas/Held through Pertagas

PT Pertagas Niaga ("PTGN")
Perniagaan gas bumi/Trading of natural gas
Indonesia, 23
Maret/March 23, 2010

99.00% 99.00% 2010 103 102

PT Perta Arun Gas ("PAG")
Pengolahan Liquefied Natural Gas
("LNG")/Processing of Liquefied Natural Gas
Indonesia, 18
Maret/March 18, 2013

90.00% 90.00% 2013 164 138

¹⁾ Total aset di bawah 1 juta US Dollar/The total assets is below one million US Dollar

²⁾ Belum beroperasi komersial/Not yet started commercial operation.

Grup mempunyai kerjasama operasi minyak dan gas atau kontrak
jasa/perjanjian partisipasi dan pembagian ekonomi pada tanggal 31 Maret
2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

The Group has interests in the following oil and gas joint venture
operations or Service Contracts/Participation and Economic Sharing
Agreements as of March 31, 2019 and December 31, 2018:

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Kerjasama Operasi/ <i>Joint Ventures</i>	Negara/ <i>Country</i>	Hak kepemilikan (%)/ <i>Interest (%)</i>	
		2019	2018
Blok Ujung Pangkah	Indonesia	100%	100%
Blok South Sesulu	Indonesia	100%	100%
Blok Fasken	Amerika Serikat	36%	36%
Blok Bangkanai	Indonesia	30%	30%
Blok Bangkanai Barat	Indonesia	30%	30%
Blok Muriah	Indonesia	20%	20%
Blok Ketapang	Indonesia	20%	20%
Blok Muara Bakau	Indonesia	11.67%	11.67%
Blok Wokam II	Indonesia	100%	100%
Blok Pekawai	Indonesia	100%	0%
Blok Yamdena Barat	Indonesia	100%	0%

Informasi mengenai Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Grup pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Information about Joint Venture and Associate owned by the Group as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Entitas Asosiasi, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Associates, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Kedudukan dan Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>Dom- icile and Year of Commercial Operations Started</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business Activities</i>
	31-Mar-19	31-Dec-18		

Ventura Bersama/*Joint Ventures*

PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) Transmisi gas/ <i>Gas transmission</i> , Indonesia, 1 Februari 2002/ <i>February 1, 2002</i>	59,87%	59,87%	Jakarta 2002	Transportasi gas bumi melalui jaringan pipa transmisi/ <i>Transportation of natural gas through transmission pipelines</i>
PT Nusantara Regas (NR)	40,00%	40,00%	Jakarta, 2012	Pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT/ <i>The management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities.</i>
Unimar	-	50,00%	2001, Delaware	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i>
PT Perta-Samtan Gas ("PSG")	66,00%	66,00%	2008, Banyuasin	Pengolahan LPG/LPG <i>LPG Processing</i>
PT Perta Daya Gas ("PDG")	65,00%	65,00%	2012, Jakarta	Pengelolaan LNG dan CNG / <i>LNG and CNG Processing</i>

1. UMUM (Lanjutan)

Entitas Asosiasi/Associate

PT Gas Energi Jambi (GEJ)	40,00%	40,00%
---------------------------	--------	--------

1. GENERAL (Continued)

Jambi, 2005 Transportasi dan distribusi gas bumi/
 Transportation and distribution of natural gas.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Per tanggal 31 Maret 2019, Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: IGN. Wiratmaja Puja
Komisaris Independen	: Kiswodarmawan
Komisaris Independen	: Paiman Rahardjo
Komisaris	: Mohamad Ikhsan
Komisaris	: Hambra

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Gigih Prakoso
Direktur Keuangan	: Said Reza Pahlevy
Direktur Komersial	: Danny Praditya
Direktur Infrastruktur dan Teknologi	: Dilo Seno Widagdo
Direktur SDM dan Umum	: Desima Equalita Siahaan

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah karyawan tetap Grup, termasuk Pertagas dan entitas anaknya, masing-masing adalah 2.996 orang dan 2.804 orang (tidak diaudit).

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of March 31, 2019, Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on September 10, 2018, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

Chairman of the Board of Directors
Director of Finance
Director of Commerce
Director of Infrastructure and Technology
Director of Human Resources and General Affairs

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group, including Pertagas and its subsidiaries, have a total of 2,996 employees and 2,804 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") dan Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan interim konsolidasian ini disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas interim konsolidasian.

Laporan arus kas interim konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan interim konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standard ("IFAS") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of available-for-sale financial assets, financial assets and liabilities at fair value through profit and loss, and using the accrual basis except for the interim consolidated statements of cash flows.

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared based on the direct method, by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and deposits.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements, are discussed in Note 3.

Except as describe below, the accounting policies applied are consistent with the annual financial statements for the year ended March 31, 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi berikut ini, tidak memberikan dampak material pada laporan keuangan interim konsolidasian:

The adoption of the following new and revised standards and interpretations, resulted in immaterial impact on the consolidated financial statements:

- PSAK No.2 (Revisi 2016): Laporan Arus Kas

Amandemen PSAK ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- PSAK No. 13: Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi

Amendemen ini mengklarifikasi persyaratan transfer ke, atau dari, properti investasi.
- PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap, untuk paragraf yang terkait dengan aset agrikultur

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif masuk dalam ruang lingkup PSAK 16. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16.
- PSAK No. 46 (Revisi 2016): Pajak Penghasilan

(a) Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer yang dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

(b) Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak masa depan yang tersedia cukup agar perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.

- SFAS No. 2 (Revised 2016): Statement of Cash Flows

Amendments to this SFAS requires the entity to provide disclosures that enable users of the financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and non-cash changes.
- SFAS No. 13: Investment Property, Transfer of Investment Property

The amendment clarifies the requirements on transfers to, or from, investment property.
- SFAS No. 16 (Revised 2015): Property, Plant and Equipment, for the paragraph which relate to agriculture asset

Amendment of this SFAS clarifies that biological assets that meet definition as bearer plants are within the scope of SFAS 16. Definition, recognition and measurement of bearer plants follows requirements determined by SFAS 16.
- SFAS No. 46 (Revised 2016): Income Taxes

(a) *Provide illustrative examples to clarify that the temporary differences that are deductible arise when the carrying amount of debt instruments assets measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both*

(b) *Clarified that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(c) Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.

(c) Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares the deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.

(d) Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

(d) Estimation of the likeliness that taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve it.

- PSAK No. 53: Klarifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham

SFAS No. 53: Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions

Amendemen ini mengklarifikasi perlakuan akuntansi terkait pengklasifikasian dan pengukuran untuk transaksi berbasis saham.

The amendment clarifies the accounting treatment related to classification and measurement for share based transactions.

- Amandemen PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

- The amendments to SFAS No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities

Amandemen tersebut berlaku untuk kepentingan di entitas yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk dijual kecuali untuk ringkasan informasi keuangan. Tujuan dari amandemen ini adalah untuk memberikan informasi mengenai sifat dari kepentingan di entitas lain, risiko yang terasosiasi dengan kepentingan dan efek dari kepentingan tersebut untuk laporan keuangan.

The amendment is applicable to interests in entities classified as held-for-sale except for summarised financial information. The objective of SFAS 67 was to provide information about the nature of interests in other entities, risks associated with these interests, and the effect of these interests on financial statements.

- PSAK No. 69: Agrikultur

- SFAS No. 69: Agriculture

PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

SFAS 69 regulates that biological assets and agriculture products are recognised if meets several criterias, similar with assets recognition criterias. Those assets are measured at the beginning and ending of reporting period at fair value less cost to sell. Difference incurred from the fair value changes are recognised in profit or loss. Exceptions applied if the fair value clearly cannot be measured reliably.

PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK 16. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen. Sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur dan wol menjadi benang.

SFAS 69 provides an exception for assets which are excluded from the scope. Accounting treatment applied to productive assets referring to SFAS 16. SFAS 69 does not regulate the processing of agricultural products after the harvest. For example, processing grapes into wine and wool into yarn.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada saat ini adalah sebagai berikut:

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the period are as follows:

- PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

- *SFAS No. 15: Investment in Associates and Joint Ventures, Long-term interests in Associates and Joint Ventures*

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi bahwa Perusahaan memperhitungkan kepentingan jangka panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan melainkan menggunakan PSAK 71.

The amendment to SFAS 15 Investments in Associates and Joint Ventures clarifies that companies account for long-term interests in an associate or joint venture-to which the equity method is not applying SFAS 71.

- Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi.

- *Amendment SFAS No. 62: Insurance Contracts – Applying SFAS No. 71: Financial Instruments with SFAS No. 62: Insurance Contracts.*

Amandemen ini merupakan amendemen konsekuensial karena penerbitan PSAK No. 71. Standar yang diubah ini memberikan panduan bagi entitas yang menerbitkan kontrak asuransi (terutama perusahaan asuransi) mengenai bagaimana menerapkan PSAK No. 71. Dimana akan ada 2 pendekatan yang dapat dipilih. Dengan melaporkan entitas yang bersifat deferral dan pendekatan overlay.

This amendment is a consequential amendment due to the issuance of SFAS No. 71. The amended standard provides guidance for entity who issuing insurance contract (especially insurance company) on how to implementing SFAS No. 71. There would be 2 approaches that can be chosen by reporting entity which are deferral and overlay approach.

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

- *SFAS No. 71: Financial Instruments.*

PSAK 71 akan memberikan dampak material terhadap klasifikasi dan pengukuran instrument keuangan (terutama aset keuangan), penurunan nilai dan akuntansi lindung nilai.

SFAS No. 71 will give material impacts to classification and measurement of financial instruments (especially financial assets), impairments and hedge accounting.

Amandemen ini mengatur tentang fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif, memungkinkan entitas untuk mengatur aset keuangan yang disebut pembayaran kompensasi negatif pada biaya diamortisasi atau pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya jika memenuhi syarat tertentu dan bukan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

This amendment provides prepayment features with negative compensation that allows companies to measure particular prepayable financial assets with so-called negative compensation payments at amortised cost or at fair value through other comprehensive income if a specified condition is met-instead of at fair value through profit or loss.

- PSAK No. 24 (Revisi 2019): Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

- *SFAS No. 24 (Revised 2019): Employee Benefits regarding Plan Amendment, Curtailment, or Settlement*

Amandemen PSAK ini mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi terbaru dalam menentukan biaya jasa dan bunga bersih untuk periode setelah amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program. Amandemen ini juga mensyaratkan entitas untuk mengakui laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa masa lalu, atau keuntungan atau kerugian penyelesaian, setiap pengurangan surplus, walaupun surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas aset

Amendments to this SFAS requires entity to use updated assumptions to determine current service cost and net interest for the remainder of the period after a plan amendment, curtailment, or settlement. It also requires an entity to recognise profit or loss as part of past service cost, or a gain or loss on settlement, any reduction in a surplus, even if that surplus was not previously recognised because of the impact of the asset ceiling.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis
Amandemen ini mengklarifikasi bahwa memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, adalah kombinasi bisnis yang dicapai secara bertahap. Pengakuisisi harus mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.
- PSAK No. 26: Biaya Pinjaman
Amandemen ini mengklarifikasi bahwa jika suatu pinjaman tertentu tetap ada setelah aset kualifikasi terkait siap untuk digunakan atau dijual, pinjaman tersebut akan menjadi bagian dari pinjaman umum. Amandemen ini diterapkan secara prospektif untuk biaya pinjaman yang timbul ketika atau setelah tanggal efektif.
- PSAK No. 46: Pajak Penghasilan
Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen atas instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai ekuitas harus diakui sesuai dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang diatribusikan yang diakui. Ketentuan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.
- PSAK No. 66: Pengendalian Bersama
Amandemen ini mengklarifikasi bahwa pihak yang memperoleh pengendalian bersama atas bisnis yang merupakan operasi bersama tidak boleh mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama.
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
PSAK ini akan menggantikan standar berikut:
 - PSAK 23: Pendapatan;
 - PSAK 34: Kontrak Konstruksi;
 - ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan;
 - ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat; dan
 - PSAK 44: Akuntansi aktifitas pengembangan real estat.Sebagai hasil, ini akan menjadi satu standar untuk pengakuan pendapatan.

- SFAS No. 22: Business Combination
The amendment clarifies that obtaining control of a business that is a joint operation, is a business combination achieved in stages. The acquirer should re-measure its previously held interest in the joint operation at fair value at the acquisition date.
- SFAS No. 26: Borrowing Costs
The amendment clarifies that if a specific borrowing remains outstanding after the related qualifying asset is ready for its intended use or sale, it becomes part of general borrowings. This amendment is applied prospectively for borrowing costs incurred on or after the effective date.
- SFAS No. 46: Income Taxes
The amendment clarifies that the income tax consequences of dividends on financial instruments classified as equity should be recognised according to where the past transactions or events that generated distributable profits were recognised. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.
- SFAS No. 66: Joint Arrangements
The amendment clarifies that the party obtaining joint control of a business that is a joint operation should not re-measure its previously held interest in the joint operation.
- SFAS No. 72: Revenue from Contracts with Customers.
*This SFAS will replace the following standards:
 - SFAS 23: Revenue;
 - SFAS 34: Construction contracts;
 - IFAS 10: Customer loyalty program;
 - IFAS 21: Real Estate construction agreement; and
 - SFAS 44: Accounting for real estate development activity.As results, this will become single- standard for revenue recognition.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- PSAK No. 73: Sewa

PSAK 73 disahkan di September 2017. Hal ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

Perlakuan akuntansi untuk pesewa tidak akan berbeda secara signifikan.

Standar akan berdampak utama kepada perlakuan akuntansi Grup atas sewa operasi. Pada tanggal pelaporan, Grup memiliki komitmen sewa operasi. Grup belum menentukan sejauh mana komitmen yang dimiliki akan berdampak kepada pengakuan aset dan liabilitas untuk pembayaran di masa depan dan bagaimana hal ini akan berdampak kepada laba dan klasifikasi arus kas Grup.

Beberapa komitmen dapat dicakup oleh pengecualian untuk sewa jangka pendek dan beberapa komitmen dapat berhubungan dengan pengaturan yang tidak memenuhi syarat sewa dalam PSAK 73.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72. Grup tidak bermaksud untuk mengadopsi standar ini sebelum tanggal efektifnya.

- ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

ISAK 33 merupakan penerapan IFRIC 22. Amendemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan untuk penentuan awal atas aset, biaya atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar uang muka dalam mata uang asing.

- SFAS No. 73: Leases

SFAS 73 was issued in September 2017. It will result in almost all leases being recognised on the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay rentals are recognised. The only exceptions are short-term and low-value leases.

The accounting for lessors will not significantly change.

The standard will affect primarily the accounting for the Group's operating leases. As at the reporting date, the Group has noncancellable operating lease. The group has not yet determined to what extent these commitments within the Group will result in the recognition of an asset and a liability for future payments and how this will affect the Group's profit and classification of cash flows.

Some of the commitments may be covered by the exception for short-term and some commitments may relate to arrangements that will not qualify as leases under SFAS 73.

This standard must be applied for financial years commencing on or after January 1, 2020. Early adoption is permitted only for entities that apply SFAS 72. The Group does not intend to adopt the standard before its effective date.

- IFAS No. 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

ISAK 33 is an adoption of IFRIC 22. This amendment clarifies the use of the date of the transaction in determining the exchange rate to be used for initial recognition of asset, expense or income when the entity receives or pays advance consideration in foreign currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
ISAK 34 merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan. ISAK 34 ditetapkan untuk berlaku efektif per 1 Januari 2019, dengan opsi penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 15, PSAK 53, PSAK 71, PSAK 72, PSAK 73 dan Amendemen PSAK 62 yang baru berlaku efektif pada tahun buku dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, kecuali untuk PSAK 73, dimana penerapan dini hanya diperkenankan bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

i. Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

IFAS No. 34: Uncertainty over Income Tax Treatments
ISAK 34 is an adoption of SFAS 46: Income Tax which aims to clarify and provide guidance in reflecting the uncertainties of income tax treatment in the financial statements. ISAK 34 is set to become effective as at January 1, 2019, with early adoption is acceptable.

SFAS 15, SFAS 53, SFAS 71, SFAS 72, SFAS 73 and Amendment SFAS 62 which are effective for the financial year beginning on or after January 1, 2020. Early adoption of the above standards is permitted, but for SFAS 73 early adoption is permitted only for entities that have applied SFAS 72.

As at the authorisation date of these interim consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the financial statements of the Group.

b. Principles of Consolidation

i. Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any noncontrolling interest in the acquiree on an acquisition, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the interim consolidated statement of financial position, separate from the equity of the parent's entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

If the business combination achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

The excess of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previously held interest in the acquire over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the profit or loss (Note 4).

Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Selisih harga perolehan yang dibayar dengan nilai tercatat aset neto yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor. Unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode komparatif penyajian pelaporan keuangan, dalam hal ini 1 Januari 2017.

Business combination transaction between entities under common control is accounted for in accordance with SFAS 38 (Revised 2012) "Business COmbination of Entities Under Common Control". The Difference between transfer price paid and carrying value of net assets acquired is presented as additional paid-in capital. The financial statement items of the combined entities are consolidated of the Group's consolidated financial statements as if the combination had been occurred from the beginning of the comparative financial reporting period presented in this case January 1, 2017

Kombinasi bisnis entitas sepengendali yang terjadi di tahun 2018 dijelaskan di Catatan 4a.

Business combination of entities under common control occurred in 2018 is described in Note 4a.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

Untuk tujuan konsolidasi entitas anak yang memiliki mata uang fungsional selain Dolar AS, aset dan liabilitas entitas anak ditranslasikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan. Sementara itu, pendapatan dan beban ditranslasikan dengan kurs rata-rata dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode laporan laba rugi.

For consolidation purpose of subsidiaries using currency other than US Dollar as functional currency, assets and liabilities are translated using Bank of Indonesia middle rate at the end of reporting period. Besides, revenue and expenses are translated using average Bank of Indonesia middle rate during profit or loss period.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Dolar AS disajikan dalam akun "Penghasilan komprehensif lain - Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak" sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

The difference arising from the translation of those subsidiaries' financial statements into US Dollar is presented as "Other comprehensive income - difference in foreign currency translation of subsidiaries financial statements" account as part of other components of equity in the equity section of the interim consolidated statements of financial position.

ii. Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

ii. Changes in ownership interests in subsidiaries without change of control

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Pelepasan entitas anak

iii. Disposal of subsidiaries

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

iv. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lain pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lain dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian laba bersih dari entitas ventura bersama" di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

v. Pengaturan bersama

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Pada tanggal pelaporan, Grup memiliki operasi bersama dan ventura bersama.

iv. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss, and its share of postacquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share in profit of joint venture" in profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognised in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in profit or loss.

v. Joint arrangements

Under SFAS 66 investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor. At the reporting date, the Group has joint operations and joint ventures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

(1) Operasi bersama

Operasi bersama adalah salah satu jenis pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut.

Grup memiliki kepemilikan dalam operasi bersama dimana Grup termasuk salah satu pihak yang memiliki pengendalian bersama (operator bersama), atau pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut.

Sehubungan dengan kepentingannya dalam operasi bersama bagian kepemilikan dalam operasi bersama, Grup mengakui:

- 1) Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- 2) Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- 3) Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- 4) Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- 5) Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama, dimana Grup merupakan salah satu operator bersama, maka Grup mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama tersebut.

(2) Ventura bersama

Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas. Dalam akuntansi metode ekuitas, kepentingan dalam ventura bersama diakui pada biaya perolehan dan disesuaikan selanjutnya untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pasca perolehan. Ketika bagian grup atas rugi dalam ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya dalam ventura bersama (dimana termasuk kepentingan jangka panjang, dalam substansinya membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam ventura bersama), Grup tidak mengakui kerugian selanjutnya, kecuali telah menjadi kewajiban atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(1) Joint operations

A joint operation is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

The Group has interests in several joint operation whereby the Group includes as a party which have joint control of a joint operation (joint operator), or as party that participate in, but do not have joint control of, a joint operation.

In relation to its interests in joint operations, the Group recognises its:

- 1) Assets, including its share of any assets held jointly;
- 2) Liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- 3) Revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- 4) Share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- 5) Expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

When the Group enters into a transaction with a joint operation in which it is a joint operator, the Group shall recognise gains and losses resulting from such a transaction only to the extent of the other parties' interests in the joint operation.

(2) Joint ventures

Joint ventures are accounted for using the equity method. Under the equity method of accounting, interests in joint ventures are initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income. When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interests in the joint ventures (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint ventures), the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the joint ventures.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint ventures. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Masing-masing entitas dalam Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya dan mata uang Grup adalah Dolar AS dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan interim konsolidasian menggunakan Dolar AS.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Mar/Mar 31, 2019
1 Dollar AS/Rupiah	14,244.00
1 Dollar AS/SGD	1.36
1 Dollar AS/JPY	110.80

d. Aset keuangan

1.1 Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) tersedia untuk dijual dan (iv) dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup hanya mempunyai aset keuangan yang dikategorikan sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, (ii) tersedia untuk dijual, serta (iii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(i) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan Grup yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain jangka pendek, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan.

c. Foreign currency transactions and balances

Each entity in the Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Company determined that its and the Group's functional currency is the US Dollar and decided that the presentation currency for the interim consolidated financial statements is the US Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At interim consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

The rates of exchange used were as follows:

	31 Des/Dec 31, 2018	
	14,481.00	1 US Dollar/Rupiah
	1.37	1 US Dollar/SGD
	108.62	1 US Dollar/JPY

d. Financial assets

1.1 Classification

The Group classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, and (iii) available-for-sale financial assets and (iv) held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at March 31, 2019 and December 31, 2018, Group only has financial assets classified as (i) loan and receivables, (ii) available-for-sale and (iii) financial assets at fair value through profit or loss.

(i) Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets.

The Group's financial assets categorised as loans and receivables comprise cash and cash equivalents, trade receivable, other receivable, short-term other receivable and other non-current assets in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang dimiliki Grup disajikan pada akun investasi jangka pendek pada laporan posisi keuangan.

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

1.2 Pengakuan dan pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai "Pendapatan/(beban) lainnya, bersih".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(ii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

At March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's available-for-sale financial assets are presented as short-term investment on the statement of financial position.

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as noncurrent.

1.2 Recognition and measurement

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in profit or loss.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.

Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income. When securities classified as available-for-sale are sold, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in profit or loss as "Other income/(expenses), net".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai "Pendapatan keuangan". Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari "Pendapatan/(beban) lainnya, bersih" ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup tidak memiliki investasi pada ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognised in profit or loss as part of "Finance income". Dividends on available-for sale equity instruments are recognised in profit or loss as part of "Other income/(expenses), net" when the Group's right to receive payments is established. As March 31, 2019 and December 31, 2018, Group has no investment in equity classified as available-for-sale.

e. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Instrumen keuangan derivatif

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindungi nilai.

f. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item acting as the hedge.

Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan atas kontrak berjangka valuta asing diakui pada laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs pada periode yang sama dimana kontrak berjangka valuta asing tersebut diselesaikan.

Gain or loss resulted from forward foreign exchange contracts being recognised in profit or loss as adjustments of the exchange rate differences in the same period in which the forward foreign exchange contracts are settled.

Grup memiliki kontrak cross currency swap namun tidak memenuhi kriteria lindung nilai sehingga ditetapkan sebagai aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada 31 Desember 2018. Kontrak ini telah berakhir pada 15 Maret 2019

The Group has cross currency swap contract which does not qualify as hedge, as such it is designated as fair value through profit or loss financial assets or liabilities as at December 31, 2018. This Contract has been ended at March 15, 2019

g. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

g. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that the loss event (or events) have an impact on the estimated future cash flow of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

ii. Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika, di periode selanjutnya, nilai wajar instrumen hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui di laporan laba rugi, rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang diakui di laporan laba rugi tidak dibalik melalui laporan laba rugi pada periode berikutnya.

h. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang.

i. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk barang atau jasa yang dijual atau diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

ii. Assets classified as available-for-sale

If there is objective evidence of impairment for available for sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss is removed from equity and recognised in profit or loss. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised, the reversal of previously recognised impairment loss is recognised through profit or loss.

Impairment losses on equity instruments recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss in a subsequent period.

h. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of 3 months or less.

i. Trade and other receivable

Trade receivables are amounts due from customers for goods and services sold or provided in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada kondisi tertentu pada piutang lain-lain dari pihak berelasi untuk disajikan sebagai aset lancar.

Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group. In accordance with OJK regulation, other receivables from related parties are classified as non-current assets unless there are specific circumstances on other receivables from related parties to be presented as current assets.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. If the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai piutang adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flow, discounted at the original effective interest rate. Cash flow relating to short-term receivables is not discounted if the effect of discounting is immaterial.

Jumlah kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi dan disajikan dalam "Beban distribusi dan transmisi" untuk piutang usaha dan "Beban umum dan administrasi" untuk piutang lain-lain. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukkan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukkan, diakui pada "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi.

The amount of the impairment loss is charged in profit or loss within "Distribution and transmission expenses" for trade receivables and "General and administrative expenses" for other receivable. When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are recognised on "Other income" in profit or loss.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim konsolidasian pada saat terjadinya.

Sehubungan dengan perkembangan bisnis, reviu pola konsumsi manfaat ekonomi dari aset tetap, metode penyusutan yang diterapkan di industri infrastruktur gas bumi dan selaras dengan regulasi yang berlaku di Indonesia yang menggunakan metode penyusutan aset tetap garis lurus, maka efektif sejak 1 Januari 2019 perusahaan merubah kebijakan metode penyusutan dari saldo menurun menjadi garis lurus.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 tentang Aset Tetap par.61, PSAK 25 tentang Kebijakan Akuntansi, Estimasi Akuntansi dan Kesalahan par. 34 dan par. 36 dinyatakan bahwa "metode penyusutan harus ditelaah (direviu) paling sedikit setiap akhir tahun buku, mencerminkan pola pemakaian aset dan jika terdapat perubahan yang signifikan dalam pola pemakaian atas manfaat ekonomik masa depan aset tersebut dan/atau terdapat perubahan keadaan yang menjadi dasar estimasi atau akibat informasi baru atau tambahan pengalaman maka revisi estimasi tidak terkait dengan periode sebelumnya dan bukan koreksi suatu kesalahan sehingga diakui secara prospektif."

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years	Tarif/Rates	
Bangunan dan prasarana	20	5,00%	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	16 - 20	5,00% - 6,25%	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	4 - 8	12,50% - 25,00%	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	12,50% - 25,00%	Office equipment
Peralatan dan perabot	4 - 8	12,50% - 25,00%	Furnitures and fixtures
Aset belum terpasang	16	6,25%	Uninstalled assets

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

k. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income as incurred.

In connection with recent business development, review on consumption patterns of economic benefits from fixed assets, depreciation methods applied in the natural gas infrastructure industry and in line with regulations in Indonesia using straight-line fixed asset depreciation methods, effective from 1 January 2019 the company changed its depreciation method policy from the double declining balance to a straight line.

In accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 16 regarding Fixed Assets par.61, PSAK 25 concerning Accounting Policies, Accounting Estimates and Error par. 34 and par. 36 stated that "the depreciation method must be reviewed at least at the end of each financial year, reflecting the pattern of asset use and if there is a significant change in usage patterns for the future economic benefits of the asset and / or changes in circumstances that form the basis of estimation or consequence new information or additional experience, the estimated revisions are not related to the previous period and are not corrections to errors so that they are recognized prospectively".

Depreciation of fixed assets, except for land, are computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya interim konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income in the period the asset is derecognized.

Pada setiap akhir periode/tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direvisi, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The asset's residual values, useful life and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period/year end.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

Aset kerjasama operasi dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi.

Joint operation assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the profit or loss.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya telah selesai secara substansial.

I. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Grup menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eklporasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral", yang menetapkan bahwa beban eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya geologi dan geofisika, biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi dan biaya lainnya yang terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan terpisah sebagai akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dibebankan pada periode berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya apabila izin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal laporan keuangan interim konsolidasian belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (recoverable), serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

Aset eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan terdiri dari biaya-biaya yang terjadi setelah izin ekplorasi diperoleh dan sebelum dimulainya pengembangan *area of interest* antara lain mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi, dan geofisika.

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai untuk penurunannya pada saat terdapat bukti dan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti minyak dan gas bumi pada saat kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi tersebut dapat dibuktikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use are substantially completed.

I. Exploration and Evaluation Assets

The Group adopted PSAK No.64, "Activity of Exploration and Evaluation of Mineral Resources", prescribes that the exploration and evaluation expenses, including geological and geophysical costs, costs of drilling exploratory wells, including stratigraphic test well drilling costs of exploration stage and other costs related to evaluating the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted separately capitalized and presented as part of "Exploration and Evaluation Assets" in the interim consolidated statements of financial position.

Cost of exploration and evaluation in an area of interest charged in the current period, unless these costs can be deferred if the permission to carry out exploration and mining activities in the area of interest are current and meet one of the following conditions:

- *Exploration and evaluation activities on the interim consolidated financial statements date has not reached a stage which can determine whether they will be proven and recoverable, also active and significant in the related area of interest is ongoing; or*
- *These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or through a sales area of interest.*

Exploration and evaluation asset include costs incurred after obtaining the exploration licence and prior to commencement of development of area of interest includes accumulated deferred costs associated with the general investigation, administration and licensing, and geological and geophysical.

Exploration and evaluation assets are assessed to decline when there is evidence and circumstances indicate that the carrying amount of the asset may exceed its recoverable amount. Exploration and evaluation assets are reclassified to oil and gas properties at the time of the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted can be determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Properti Minyak dan Gas Bumi

1. Aset pengembangan

Biaya pengeboran sumur pengembangan dan sumur tes stratigrafi tahap pengembangan, platform, perlengkapan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran atau konstruksi selesai. Pada saat pengembangan sumur telah selesai pada lapangan tertentu, maka sumur tersebut akan ditransfer sebagai sumur produksi.

Biaya-biaya sumur eksplorasi dan sumur pengembangan yang menghasilkan (sumur produksi) didepresiasi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti sejak dimulainya produksi komersialnya dari masing-masing lapangan

2. Aset produksi

Aset produksi merupakan agregasi aset eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran pengembangan yang berhubungan dengan sumur berproduksi. Aset produksi didepresiasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti (proved) dan probable.

n. Goodwill

Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas ("UPK"), yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan internal manajemen. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Oil and Gas Properties

1. Development assets

Costs of drilling development wells and development-type stratigraphic test wells, platforms, well equipment and attendant production facilities, are capitalized as uncompleted wells, equipment and facilities. Such costs are transferred to wells and related equipment and facilities upon completion. When the development well is completed on a specific field, it is transferred to the production wells.

The costs of successful exploration wells and development wells (production wells) are depleted using a units of production method on the basis of proved reserves, from the date of commercial production of the respective field.

2. Production assets

Production assets are aggregated exploration and evaluation assets and development expenditures associated with the producing wells. Production assets are depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

n. Goodwill

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya goodwill atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik kembali.

p. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas pembelian gas yang telah diperoleh dari pemasok. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar atas barang dan jasa selain pembelian gas yang dilakukan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha dan utang lain-lain tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

o. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequent if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flow (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

p. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay gas purchase from supplier. Other payables are obligation for goods or services other than gas purchase that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade and other payables are classified as short-term liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as long-term liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan di amortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawndown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

Pengakuan pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman terutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan.

The recognition of borrowings obtained by the Government from lenders is based on the withdrawal authorisation or other similar documents issued by the lenders. The loans are payable in their original currencies.

r. Sewa

r. Leases

Grup mengadakan perjanjian yang mengandung sewa di mana Grup bertindak sebagai lessee atau lessor. Grup mengevaluasi apakah secara substantial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset.

The Group has entered into arrangement that contain lease in which the Group is a lessee or lessor. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the assets.

Grup sebagai penyewa

Group as a lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

A finance lease that transfers to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the finance lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

Suatu aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

An finance lease asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Operating lease payments are recognized as an operating expense in profit or loss on a straightline basis over the lease term.

Grup sebagai pemberi sewa

Group as a lessor

Dalam sewa pembiayaan, di mana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasi sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.

Under finance lease, where the Group transfers substantially all the risks and reward incidental to the ownership of the leased item, the Group recognized asset held under lease in the interim consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease.

Grup memproduksi aset sewa mengakui laba atau rugi pengalihan sesuai dengan kebijakannya atas pengakuan pendapatan biasa. Selisih antara nilai wajar aset dengan nilai tercatat diakui sebagai laba atau rugi pengalihan.

The Group recognized gain or loss from such transfer in accordance with the policy followed by the entity for outright sales. The difference between the fair value of the assets and its carrying amount is recognized as gain or loss from such transfer.

s. Imbalan Kerja

s. Employee Benefits

i. Imbalan kerja jangka pendek

i. Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

ii. Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

ii. Pension benefits and other postemployment benefits

Grup memberikan imbalan manfaat pasti sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), yang jumlahnya lebih besar dibanding dengan imbalan berdasarkan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program pensiun imbalan pasti.

The Group provides defined benefits in accordance with the Collective Labor Agreement ("CLA"), which benefits are higher compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms to the related pension obligation.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada pos pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laba-rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss statements of income. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang penghargaan, penghargaan pengabdian, dan masa persiapan pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun pengukuran kembali atas kewajiban imbalan kerja diakui langsung sebagai beban/pendapatan pada laporan laba rugi.

The Group also provides other postemployment benefits, such as long service reward, jubilee rewards and prepension reward. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, however, remeasurement on the employee benefit obligation is directly recognised as expenses/income on the profit or loss.

iii. Program imbalan iuran pasti

Grup mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Selisih antara premi pertanggung dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

iii. Defined contribution benefit program

The Group has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees. One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and Financial Institution Pension Fund. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

Grup juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara sebagai pengelola dana.

The Group provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara as the fund manager.

t. Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Area

Grup mengakui liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area atas fasilitas produksi minyak dan gas bumi, sumur, pipa dan aset-aset yang terkait sesuai dengan persyaratan dalam production sharing contract ("PSC") atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

v. Asset Abandonment and Site Restoration Obligation

The Group recognises its obligations for future dismantlement and transfer of assets and site restoration of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions in the production sharing contracts ("PSC") or in line with applicable regulations.

Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset minyak dan gas bumi dan restorasi area aset diakui sebagai komponen biaya perolehan, yang disusutkan/didepresiasi dengan menggunakan metode satuan unit produksi yang sejalan dengan tarif depleksi aset yang dipilih.

The initial estimated costs for dismantlement and site restoration of oil and gas properties are recognised as part of the acquisition costs of the assets and are subsequently depreciated/depleted using the unit-of- production method in line with the selected assets depletion rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Pada umumnya, aktivitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area fasilitas produksi minyak dan gas, sumur, pipa saluran dan aset terkait terjadi pada beberapa tahun di masa yang akan datang. Provisi atas liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset, dan restorasi area di masa yang akan datang adalah berupa estimasi terbaik pada tanggal pelaporan keuangan atas nilai kini dari pengeluaran di masa yang akan datang untuk melaksanakan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku pada tanggal pelaporan. Perkiraan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area di masa yang akan datang tersebut melibatkan estimasi manajemen mengenai saat aktivitas tersebut akan dilakukan, sejauh mana aktivitas tersebut harus dilakukan, dan juga teknologi yang akan digunakan di masa depan.

In most instances, the dismantlement and transfer of assets and site restoration activities of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets will occur many years in the future. The provision for future dismantlement and transfer of assets and asset restoration obligation is the best estimate of the present value of the future expenditures required to undertake the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation at the reporting date, based on current legal requirements. The estimate future dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation, therefore, requires management to make judgements regarding the timing of removal and transfer, the extent of restoration activities required and future removal and restoration technologies.

Estimasi tersebut direviu setiap periode/tahun dan disesuaikan bila diperlukan. Penyesuaian dicerminkan dalam nilai kini atas provisi liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area pada tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian, dimana juga dilakukan penyesuaian dengan jumlah yang sama atas nilai buku aset yang bersangkutan.

Such estimates are reviewed on an periodical/annual basis and adjusted each period/year as required. Adjustments are reflected in the present value of the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation provision at the interim consolidated statement of financial position date with a corresponding change in the book value of the associated asset.

Pembalikan dari efek diskonto dalam penghitungan provisi diakui sebagai beban keuangan.

The unwinding of the effect of discounting the provision is recognized as a finance cost.

u. Modal saham

u. Share capital

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury stocks), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

v. Pendapatan dan beban

u. Revenue and expense

Pendapatan Grup berasal dari kegiatan distribusi gas bumi, jasa transmisi gas bumi, penjualan minyak mentah dan gas bumi, *Liquid Petroleum Gas (LPG)*, *Liquid Natural Gas (LNG)* dan jasa lainnya.

Revenue of the Group are earned from natural gas distribution, natural gas transmission services, sale of crude oil and natural gas, Liquid Petroleum Gas (LPG), Liquid Natural Gas (LNG), and other services.

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transmisi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas.

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognised when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pendapatan sehubungan dengan pengoperasian aset dan jaringan pipa transmisi diakui setelah jasa diberikan, dan diukur sebesar satuan gas yang telah diangkut selama suatu periode.

Pendapatan dari produksi minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG diakui berdasarkan metode provisional entitlements pada saat lifting. Perbedaan lifting aktual minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG menghasilkan piutang ketika entitlements final melebihi lifting minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG (posisi underlifting) dan menghasilkan hutang ketika lifting minyak mentah, gas bumi, LPG dan LNG melebihi entitlements final (posisi overlifting). Volume underlifting dan overlifting dinilai berdasarkan harga rata-rata tertimbang tahunan Minyak Mentah Indonesia (untuk minyak mentah) dan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan (untuk gas bumi, LPG dan LNG).

Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

w. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Revenue arising from the operation of the aset and pipeline transmission is recognised after the service is rendered and is measured based on the unit of gas which has been transported during such period.

Revenues from the production of crude oil, natural gas, LPG and LNG are recognised on the basis of the provisional entitlement method at the point of lifting. Differences between the actual liftings of crude oil, natural gas, LPG and LNG result in a receivable when final entitlements exceed liftings of crude oil, natural gas, LPG and LNG (underlifting position) and in a payable when lifting of crude oil, natural gas, LPG and LNG exceed final entitlements (overlifting position). Underlifting and overlifting volumes are valued based on the annual weighted average Indonesia Crude Price (for crude oil) and price as determined in the respective Sale and Purchase Contract (for natural gas, LPG and LNG).

Revenues from other services are recognised when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

w. Taxation

The tax expenses comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan interim konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Entitas anak yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 44% sampai 48% dan di luar Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 35%. Perusahaan dikenai tarif pajak penghasilan badan sebesar 20% karena lebih dari 40% modal saham Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

x. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Grup dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there are legally-enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses - Current".

The subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia is subject to income tax at rate of 44% to 48% and outside Indonesia is subject to income tax at rate 35%. The Company is subject to corporate income tax rate 20% due more than 40% of the Company's shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

x. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

As at March 31, 2019 and December 31, 2018, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earning per share is equivalent to basic earning per share.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan interim konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

z. Segmen operasi

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasi utama dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Dewan Direksi adalah pengambil keputusan operasional Grup. Segmentasi berdasarkan jenis produk. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

aa. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2015).

Saldo dan transaksi yang material antara Grup dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian yang relevan. Grup memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

ab. Aset takberwujud

a. Hak atas tanah

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

y. Dividend

Dividends distributed to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are

z. Operating segment

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);*
- b. Whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and*
- c. For which discrete financial information is available.*

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker. The segments are based on the type of products. All transactions between segments have been eliminated.

aa. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2015).

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

ab. Intangible assets

a. Land rights

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortised during the period of the land rights

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

b. Perangkat lunak

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

a. Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

b. Pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan kapan Grup memiliki pengendalian bersama terhadap sebuah pengaturan, yang memerlukan penilaian dari aktivitas yang relevan dan apabila keputusan sehubungan dengan aktivitas tersebut mengharuskan persetujuan dengan suara bulat.

Grup menetapkan bahwa aktivitas relevan bagi Grup untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berhubungan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk menentukan klasifikasi suatu pengaturan bersama. Pengklasifikasian tersebut mengharuskan Grup menilai hak dan kewajibannya yang timbul dari pengaturan bersama. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- 1 Apakah pengaturan bersama dibentuk melalui entitas terpisah
- 2 Ketika pengaturan bersama dibentuk melalui entitas terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban para pihak yang timbul dari:
 - Bentuk hukum dari entitas terpisah
 - Persyaratan pengaturan kontraktual
 - Fakta dan keadaan lainnya, jika relevan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION

b. Software

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful life, which does not exceed three years.

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

a. Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

b. Joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess their rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- 1 Whether the joint arrangement is structured through a separate entity
- 2 When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate entity
 - The terms of the contractual arrangement
 - Other relevant facts and circumstances.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penilaian tersebut sering memerlukan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda baik atas kesimpulan mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat secara material mempengaruhi perlakuan akuntansinya.

c. Sewa

Grup mengadakan perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai lessee atau lessor. Grup mengevaluasi apakah secara substansial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih kepada Grup berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset yang disewa.

Sehubungan dengan perjanjian antara PLI dengan PT Hoegh LNG Lampung ("Hoegh Lampung") untuk penggunaan fasilitas FSRU Lampung (Catatan 38), manajemen mengevaluasi bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa dan PLI sebagai lessee mengklasifikasikannya sebagai sewa operasi.

Sehubungan dengan perjanjian antara KJG dengan PT PLN (Persero) ("PLN") untuk pengangkutan gas dengan menggunakan jaringan pipa bawah laut dan fasilitas penerimaan darat milik KJG ("GTA Kalija I") (Catatan 38), manajemen mengevaluasi bahwa perjanjian tersebut mengandung sewa dan KJG sebagai lessor mengklasifikasikannya sebagai sewa pembiayaan.

d. Ketidakpastian eksposur perpajakan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat pada akun tagihan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

e. Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion about both joint control and whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

c. Lease

The Group has entered into lease arrangement in which the Group is a lessee or lessor. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred to the Group based on SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the leased assets.

In relation to agreement entered into between PLI and PT Hoegh LNG Lampung ("Hoegh Lampung") for the use of Lampung FSRU (Note 38), management has evaluated that such agreement contains lease and PLI as a lessee classified it as operating lease.

In relation to agreement entered into between KJG and PT PLN (Persero) ("PLN") for gas transportation through the use of KJG's subsea pipeline and onshore receiving facilities ("GTA Kalija I") (Note 38), management has evaluated that such agreement contains lease and KJG as a lessor classified it as finance lease.

d. Uncertain tax exposure

Based on the tax regulations currently enacted, the management assessed if the amounts recorded under claim for tax refund are recoverable and refundable by the Tax Office. Further, the management also assessed possible liability that might arise from the tax assessment under objection.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognised tax benefit should be recognised.

e. Estimating useful life of fixed assets

The Group estimates the useful life of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful life of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

f. Aset eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah wilayah kerja yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan tersebut belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

g. Imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya yang bersangkutan.

Untuk kenaikan gaji masa depan, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION (Continued)

The Group estimates the useful life of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

f. Exploration and evaluation assets

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be a recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the interim consolidated statement of income and other comprehensive income.

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.

g. Employee benefits

The present value of the pension and other long-term benefit obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future salary increase, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds (considering there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plan.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

h. Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area

Grup mengakui provisi untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area terkait dengan sumur minyak dan gas, fasilitas dan infrastruktur. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk membongkar dan memindahkan semua peralatan dari daerah pengeboran dan restorasi area dan waktu pelaksanaan pembongkaran dan pemindahan aset, serta restorasi area.

i. Pajak penghasilan

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, provisi, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi volume penjualan barang atau jasa, harga, biaya operasi, belanja modal, dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

j. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Grup gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok;
- Terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; dan
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (Continued)**

Other key assumptions for pension obligation and other long-term benefits are based in part on current market conditions.

h. Asset abandonment and site restoration obligations

The Group has recognized provision for asset abandonment and site restoration obligations associated with its oil and gas wells, facilities and infrastructures. In determining the amount of provision, assumptions and estimates are required in relation to discount rates and the expected cost to dismantle and remove all the structures from the site and restore the site and timing of dismantlement and restoration of the area.

i. Income taxes

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, provision and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future sales volumes or sales of service, prices, operating costs, capital expenditure, and other future transactions.

j. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows from the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Criteria that the Group uses to assess whether there is an objective evidence from an impairment, are as follows:

- *Indications that the debtor is experiencing significant financial difficulty;*
- *Breach of contract such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The probability that the debtor will enter bankruptcy or other financial reorganisation; and*
- *Observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Aset yang memiliki masa manfaat yang terbatas, seperti *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai. Jumlah nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai.

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti, ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian dan perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset akan diestimasi. Nilai terpulihkan aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat "Estimasi Cadangan" di bawah), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba-rugi.

I. Estimasi cadangan

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan untuk amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi minyak dan gas bumi maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (Continued)

k. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indications exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount of an asset or cash generating unit of a group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful-life for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. The recoverable amounts of cash generating units have been determined based on value-in-use calculations.

Proven oil and gas properties are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of an asset's fair value less cost to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see "Reserve Estimates" below), operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit or loss.

I. Reserve estimates

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortization as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties involving production of oil and gas reserves depends on estimated reserves of oil and gas. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for oil and gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan data geologi bertambah selama masa operasi, oleh karena itu perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.;
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.;
- Penyisihan untuk aktivitas purna-operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.

- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (Continued)

The economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, therefore estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of income and other comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic life of assets change.*
- Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*

- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

4. AKUISISI

a. Akuisisi SESL (dahulu British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd, ("BPEK"))

Pada tanggal 17 November 2016, SEI, melalui SEEKPL, telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada BPEK dari British Petroleum Plc. Pada tanggal 17 November 2016, BPEK telah berganti nama menjadi SESL.

BPEK adalah entitas non-publik yang memiliki sebesar 26,25% bagian partisipasi atas Sangasanga PSC.

Kesepakatan imbalan kontinjensi memungkinkan Grup membayar secara kas kepada pemilik lama BPEK dan Unimar maksimum sebesar USD42.000.000, apabila harga aktual minyak melebihi proyeksi harga minyak per Brent selama periode tiga tahun dari 2016-2019 dan Grup mendapatkan perpanjangan PSC Sanga Sanga di tahun 2018. Nilai wajar kesepakatan imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi adalah sebesar USD1.874.918. Pada tanggal akuisisi, Grup telah menempatkan jaminan bank sebesar USD11.752.000 melalui PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan membayarkan Refundable Security Deposit sebesar USD30.000.000 kepada pemilik lama BPEK dan Unimar.

Di April 2017, Grup mengalokasikan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar USD18.000.000 di Bank BNP Paribas yang akan digunakan untuk membayar kepada pemilik lama BPEK dan Unimar apabila Grup mendapatkan perpanjangan PSC Sanga-Sanga di tahun 2018.

Tabel berikut merangkum harga perolehan akuisisi SESL, serta jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

	17 November/ November 2016	
Imbalan pembelian yang dialihkan		<i>Purchase consideration transferred</i>
- Kas yang dibayar	35,725,082	<i>Cash paid -</i>
- Imbalan kontinjensi	<u>1,874,918</u>	<i>Contingent consideration -</i>
Jumlah imbalan yang dialihkan	<u>37,600,000</u>	<i>Total consideration transferred</i>
Jumlah aset dan liabilitas yang diakui:		<i>Recognised amount of assets and liabilities:</i>
Kas dan setara kas	11,928,811	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	31,763,666	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	553,477	<i>Other receivables</i>
Persediaan	17,497,393	<i>Inventories</i>
Beban dibayar dimuka	21,320,848	<i>Prepaid expenses</i>
Properti minyak dan gas	35,100,000	<i>Oil and gas properties</i>
Utang lain-lain	(16,495,093)	<i>Other payables</i>
Liabilitas yang masih harus dibayar	(14,574,150)	<i>Accrued expenses</i>
Utang Pajak	(21,105,752)	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan pascakerja	(2,479,761)	<i>Post-employment benefit obligation</i>
Liabilitas pajak tangguhan	(10,396,070)	<i>Deferred tax liability</i>
Provisi lain-lain	(8,270,000)	<i>Other provisions</i>
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	<u>44,843,369</u>	<i>Total identifiable net assets at fair values</i>
Keuntungan pembelian dengan diskon	<u>(7,243,369)</u>	<i>Gain on bargain purchase</i>

4. ACQUISITION

a. Acquisition of SESL (formerly British Petroleum East Kalimantan Pte. Ltd, ("BPEK"))

On November 17, 2016, SEI, through SEEKPL, acquired 100% ownership share in BPEK from British Petroleum Plc. On November 17, 2016, BPEK's name was changed to SESL.

BPEK is an unlisted company with ownership of 26.25% participating interest of Sanga-sanga PSC.

The contingent consideration arrangement may require the Group to pay in cash to the former owners of BPEK and Unimar amounting to USD42,000,000 if actual oil price exceeds the Brent forward price for three years from 2016-2019 and the Group obtains an extension of Sanga Sanga PSC in 2018. The fair value of the contingent consideration arrangement as of the acquisition was amounting to USD1,874,918. On the acquisition date, the Group placed a bank guarantee of USD11,752,000 at PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia and has paid Refundable Security Deposits amounting USD30,000,000 to the former owners of BPEK and Unimar.

In April 2017, the Group has allocated restricted cash in the amount of USD18,000,000 at BNP Paribas Bank which will be use to pay to the former owners of BPEK and Unimar when the Group obtains an extension of Sanga-Sanga PSC in 2018.

The following table summarises the consideration paid for acquisition of SESL and the amounts of the assets acquired and liabilities recognised at the acquisition date.

4. AKUISISI (Lanjutan)

PSC Sanga-sanga telah berakhir pada tanggal 8 Agustus 2018 dan tidak mendapatkan perpanjangan dari Pemerintah Indonesia. Sampai diterbitkannya laporan keuangan ini, proses pelepasan atas aset dan liabilitas yang timbul dari PSC Sanga-sanga masih berlangsung dan belum mendapatkan persetujuan dari SKK Migas. Grup sedang melakukan penyelesaian untuk memperoleh kembali kas yang dibatasi penggunaannya, jaminan bank, dan Refundable Security Deposit. Manajemen beranggapan bahwa pelepasan PSC Sanga-sanga tidak akan memiliki dampak merugikan yang material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

b. Akuisisi Pertagas

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan mengakuisisi 51% kepemilikan saham pada Pertagas dari Pertamina dengan harga pembelian senilai Rp20.183 miliar atau setara dengan USD1.387.933.850.

Transaksi akuisisi ini dibukukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" karena Perusahaan dan Pertagas merupakan entitas sepengendali dibawah Pertamina.

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset bersih Pertagas yang diakuisisi dicatat pada "tambahan modal disetor" dalam ekuitas Grup. Ekuitas dari Pertagas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017 disajikan sebagai "ekuitas merging entities" dalam ekuitas Grup. Perhitungan tambahan modal disetor pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut :

	<u>28 Desember/ December 28, 2018</u>
Imbalan pembelian yang dialihkan:	
- Kas yang dibayarkan	(693,966,925)
- Penerbitan <i>promissory notes</i> (Catatan 20d)	(693,966,925)
Jumlah imbalan yang dialihkan	(1,387,933,850)
Nilai buku aset bersih yang diakuisisi (51%)	<u>636,019,909</u>
Tambahan modal disetor dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	<u>(751,913,941)</u>

4. ACQUISITION (Continued)

PSC Sanga-sanga expired on August 8, 2018 and was not extended by the Government of Indonesia. Up to the issuance of these financial statements, the relinquishment of assets and liabilities arising from PSC Sanga-sanga is still ongoing and has not been approved by SKK Migas. The Group is in process of releasing the restricted cash, bank guarantee, and Refundable Security Deposit. Management believes that the relinquishment of Sanga-sanga PSC will not have material adverse impact to the Group's financial position and cash flows.

b. Acquisition of Pertagas

On December 28, 2018, the Company acquired 51% of ownership of Pertagas shares from Pertamina with purchase consideration of Rp 20,183 billion or equivalent to USD1.387.933.850

This acquisition transaction was accounted for using the pooling-of-interest method as required under SFAS 38 "Business Combination of Entities under Common Control" since the Company and Pertagas are entities under common control of Pertamina.

The difference between the purchase consideration and the book value of Pertagas net assets acquired is recorded in "additional paid-in capital" in the Group's equity. Equity of Pertagas as at December 31, 2017 and January 1, 2017 is presented as "equity merging entities" in the Group's equity. Calculation of additional paid-in capital at acquisition date is as follows :

Purchase consideration transferred:
Cash paid -
Issuance of <i>promissory notes</i> (Note 20d) -
Total consideration transferred
Book value of net assets acquired (51%)
Additional paid-in capital from business combination of entities under common control

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)		31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)
5 KAS DAN SETARA KAS			5 CASH AND CASH EQUIVALENTS		
	<u>870,417,130</u>	<u>1,315,234,447</u>		<u>870,417,130</u>	<u>1,315,234,447</u>
Jumlah saldo kas dan setara kas terdiri dari:			Total of cash and cash equivalent is consists of:		
Kas			Cash on Hand		
Rp	7,408,880,436		Rp	7,408,880,436	in 2019 and
Rp	9,014,217,827	520,140	Rp	9,014,217,827	in 2018
Bank			Cash in Banks		
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :		
Entitas berelasi dengan pemerintah			Government-related entities		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
	91,290,024	108,966,781			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
	201,779,715	247,563,371			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
	30,838,953	253,219,089			
Pihak ketiga			Third parties		
PT Bank Mizuho			PT Bank Mizuho		
	72,885	35,559			
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia			PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		
	80,049,456	93,643,258			
Citibank N.A., Jakarta			Citibank N.A., Jakarta		
	36,383,689	42,118,352			
PT Bank DBS Indonesia			PT Bank DBS Indonesia		
	-	-			
JP Morgan Chase, Texas			JP Morgan Chase, Texas		
	22,677,217	16,130,495			
PT Bank ANZ Indonesia			PT Bank ANZ Indonesia		
	30,113	30,137			
Rekening Rupiah :			Rupiah Accounts:		
Entitas berelasi dengan pemerintah			Government-related entities		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rp	1,660,047,640,505		Rp	1,660,047,640,505	in 2019 and
Rp	1,452,925,345,852		Rp	1,452,925,345,852	in 2018
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rp	382,875,652,524		Rp	382,875,652,524	in 2019 and
Rp	307,699,070,005	26,879,785	Rp	307,699,070,005	in 2018
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rp	743,486,989,167		Rp	743,486,989,167	in 2019 and
Rp	437,689,310,618	52,196,503	Rp	437,689,310,618	in 2018
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
Rp	37,695,023,883		Rp	37,695,023,883	in 2019 and
Rp	26,015,710,082	2,646,379	Rp	26,015,710,082	in 2018
PT Bank Jatim			PT Bank Mandiri Syariah		
Rp	134,540,808		Rp	134,540,808	in 2019 and
Rp	134,519,611	9,445	Rp	134,519,611	in 2018
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung			PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung		
Rp	11,612,188,395		Rp	11,612,188,395	in 2019 and
Rp	7,492,393,520	815,234	Rp	7,492,393,520	in 2018
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi			PT Bank Pembangunan Daerah Jambi		
Rp	2,622,491,529		Rp	2,622,491,529	in 2019 and
Rp	1,929,363,279	184,112	Rp	1,929,363,279	in 2018
Pihak ketiga			Third parties		
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk		
Rp	41,227,696,347		Rp	41,227,696,347	in 2019 and
Rp	38,704,907,802	2,894,390	Rp	38,704,907,802	in 2018
PT Bank MNC			PT Bank MNC		
Rp	1,087,684,828		Rp	1,087,684,828	in 2019 and
Rp	1,090,289,320	76,361	Rp	1,090,289,320	in 2018
PT Bank UOB			PT Bank UOB		
Rp	1,077,169,521		Rp	1,077,169,521	in 2019 and
Rp	9,810,953	75,623	Rp	9,810,953	in 2018
Rekening Yen Jepang :			Japanese Yen (JPY) Account		
Entitas berelasi dengan pemerintah			Government-related entities		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
JPY	13,851		JPY	13,851	in 2019 and
JPY	43,925,568	125	JPY	43,925,568	in 2018
Pihak ketiga			Third parties		
PT Bank ANZ Indonesia			PT Bank ANZ Indonesia		
JPY	324,258,264		JPY	324,258,264	in 2019 and
JPY	705,717,373	2,926,611	JPY	705,717,373	in 2018
Rekening Dolar Singapura :			Singapore Dollar Account		
Pihak ketiga			Third parties		
Citibank N.A., Jakarta			Citibank N.A., Jakarta		
SGD	121,499		SGD	121,499	in 2019 and
SGD	146,202	89,625	SGD	146,202	in 2018
Sub Total			Sub Total		
	<u>668,459,889</u>	<u>925,728,059</u>		<u>668,459,889</u>	<u>925,728,059</u>

5 KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Setara Kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya

Rekening Dolar AS :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,500,000	13,000,000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	1,035,851
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	48,000,000	99,381,120
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	38,500,000	75,000,000
PT Bank Negara Indonesia Syariah	20,000,000	35,000,000
PT Bank Mandiri Syariah	-	500,000,000

Pihak ketiga

Bank ICBC Indonesia

Rekening Rupiah :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rp 105,676,002,447 pada tahun 2019 dan		
Rp 89,700,000,000 pada tahun 2018	7,418,984	6,194,324
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 250,263,039,796 pada tahun 2019 dan		
Rp 762,257,941,945 pada tahun 2018	17,569,716	52,638,488
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 421,117,351,928 pada tahun 2019 dan		
Rp 270,498,709,127 pada tahun 2018	29,564,543	18,679,560
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Syariah		
Rp 224,416,000,000 pada tahun 2019 dan		
Rp - pada tahun 2017 dan		
Rp - pada tahun 2018	15,755,125	-
PT BPD Jateng		
Rp - pada tahun 2019 dan		
Rp 10,000,000,000 pada tahun 2018	-	690,560
PT Bank Mandiri Syariah		
Rp - pada tahun 2019 dan		
Rp 150,000,000,000 pada tahun 2018	-	10,358,401

Pihak ketiga

Bank ICBC Indonesia

Rp 300,957,693,832 pada tahun 2019,		
Rp - pada tahun 2011 dan		
Rp - pada tahun 2010	21,128,734	6,905,600
Sub Total	201,437,101	388,883,901
Total	<u>870,417,130</u>	<u>1,315,234,446</u>

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rekening Rupiah	6,66% - 8,44%	5,30% - 7,80%
Rekening Dolar AS	2,00% - 2,70%	0,50% - 1,90%

5 KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53,924,633	53,924,633
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,500,000	1,500,000

Rekening Dolar US :

Pihak ketiga

Bank BNP Paribas	18,000,000	18,000,000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4,552,159	4,552,159
Total	<u>77,976,792.00</u>	<u>77,976,792</u>

Dikurangi :

Bagian tidak lancar	(55,424,633)	(55,424,633)
---------------------	--------------	--------------

Kas yang dibatasi penggunaannya, bagian lancar

	<u>22,552,159.00</u>	<u>22,552,159.00</u>
--	----------------------	----------------------

5 CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Cash Equivalents - Unrestricted Time Deposits

US Dollar Accounts :

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia Syariah		
PT Bank Mandiri Syariah		

Third parties

Bank ICBC Indonesia

Rupiah Accounts:

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rp 105,676,002,447 in 2019 and		
Rp 89,700,000,000 in 2018	6,194,324	6,194,324
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 250,263,039,796 in 2019 and		
Rp 762,257,941,945 in 2018	17,569,716	52,638,488
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Rp 421,117,351,928 in 2019 and		
Rp 270,498,709,127 in 2018	29,564,543	18,679,560
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Syariah		
Rp 224,416,000,000 in 2019 and		
Rp - in 2014 and		
Rp - in 2018	15,755,125	-
PT BPD Jateng		
Rp - in 2019 and		
Rp 10,000,000,000 in 2018	690,560	690,560
PT Bank Mandiri Syariah		
Rp - in 2019 and		
Rp 150,000,000,000 in 2018	10,358,401	10,358,401

Third parties

QNB Kesawan

Rp 300,957,693,832 in 2019,		
Rp - in 2011 and		
Rp - in 2010	21,128,734	6,905,600
Sub Total	201,437,101	388,883,901
Total	<u>870,417,130</u>	<u>1,315,234,446</u>

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2019	2018
Rupiah Accounts	6,66% - 8,44%	5,30% - 7,80%
US Dollar Accounts	2,00% - 2,70%	0,50% - 1,90%

5 RESTRICTED CASH

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		

US Dollar Accounts:

Third parties

Bank BNP Paribas

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Less:

Non-current portion

Restricted cash

Current portion

6 INVESTASI JANGKA PENDEK

140,160,416

63,633,805

Investasi jangka pendek merupakan investasi pada instrumen utang, yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan nilai wajarnya ditentukan berdasarkan harga kuotasi yang dipublikasikan dalam pasar aktif, yang diterbitkan oleh pihak-pihak berikut:

Entitas berelasi dengan Pemerintah

PT Perusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina)

Harga Perolehan 45,536,353
Ditambah:
- Diskon 351,315
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual 1,962,866

45,543,529
341,499
919,662

Obligasi Pemerintah - INDON 22

Harga Perolehan 9,877,500
Ditambah:
- Diskon 89,249
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual 187,252

9,877,500
95,719
(69,860)

Perum Penggadaan

Harga Perolehan
Rp 20,000,000,000 pada tahun 2019 dan
Rp 20,000,000,000 pada tahun 2018 1,404,100
Ditambah:
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual 28,436

1,381,120
265

ANTAM

Harga Perolehan
Rp 25,000,000,000 pada tahun 2019 dan
Rp 25,000,000,000 pada tahun 2018 1,755,125
Ditambah:
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (37,366)

1,726,400
(71,519)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual 2,672

2,672

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Harga Perolehan 4,000,000
Ditambah:
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual 2,914

4,000,000
(113,182)

CITIBANK

Investasi Jangka Pendek 75,000,000
Total 140,160,415

-
63,633,804

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is carrying value of the debt instruments classified as available-for-sale

Tidak ada dari aset keuangan tersebut yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

None of these financial assets are either overdue or impaired.

7 PIUTANG USAHA

579,376,906

540,925,366

Jumlah tersebut merupakan saldo nilai buku piutang usaha yang terdiri dari:

Distribusi gas 503,429,287
Transmisi gas 1,823,390
Piutang sewa -
Minyak dan gas 97,505,906
Sewa fiber optik dan lain-lain 23,386,089
Total 626,144,672
Cadangan kerugian penurunan nilai (46,767,765.15)
Neto 579,376,906

461,163,616
9,383,996
28,807,014
80,646,936
18,570,056
598,571,619
(57,646,253)
540,925,366

This amount represents trade receivable balance is consist of:

Gas distribution
Gas transmission
Financial lease receivables
Oil and gas
Fiber optic rental and other
Total
Allowance for impairment losses
Net

Entitas berelasi dengan Pemerintah

Distribusi gas 66,260,145
Piutang sewa -
Transmisi gas 243,880
Minyak dan gas 13,511,257
Sub total 80,015,282

92,799,647
28,807,014
696,130
13,511,257
135,814,048

Government-related entities

Gas distribution
Financial lease receivables
Gas transmission

Pihak ketiga

Distribusi gas 437,169,142
Transmisi gas 1,579,510
Minyak dan gas 83,994,649
Sewa fiber optik 23,386,089
Sub total 546,129,390
Total 626,144,672

368,363,969
8,687,866
67,135,679
18,570,056
462,757,571
598,571,619

Third parties

Gas distribution
Gas transmission
Oil and gas
Fiber optic rental

Piutang tidak lancar

distribusi
Piutang tidak lancar
Entitas berelasi dengan Pemerintah
- Piutang sewa 226,310,875
226,310,875

**31 Maret 2019/
March 31, 2019**

**31 Desember 2018/
December 31, 2018**

Non- Current receivables

distribution
Non- Current receivables
Government-related entities
Finance Leases

7 PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Piutang usaha dari entitas berelasi dengan pemerintah mayoritas berasal dari piutang PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT PLN Batam masing-masing sebesar USD 268,625,485 dan USD 1,099,203 pada tanggal 31 Maret 2019 dan USD 269,724,687 dan USD 3,159,768 pada tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah kerugian penurunan piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019
Penurunan individual	45,270,688
Penurunan kolektif	1,497,076
Total	46,767,764

Perhitungan cadangan penurunan nilai piutang secara individual dilakukan manajemen akan pelanggan yang telah mengalami kesulitan pembayaran sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Perhitungan ini memperhitungkan nilai diskonto dari arus kas yang akan diterima oleh pelanggan dimasa depan.

Perhitungan cadangan penurunan nilai piutang secara kolektif dilakukan manajemen akan pelanggan yang secara nilai kecil dan tidak ada kemungkinan gagal bayar. Perhitungan ini mempertimbangkan tren pembayaran piutang yang dilakukan oleh konsumen.

Analisa umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	802,444,041
Telah jatuh tempo	
> 1 bulan - 3 bulan	2,993,211
> 3 bulan - 6 bulan	1,075,193
> 6 bulan - 12 bulan	1,069,336
> 1 tahun	44,873,767
Total	852,455,548

Jumlah piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD 503,429,287 dan USD 461,163,616 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD 1,823,390 dan USD 9,383,996 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, untuk sewa sebesar USD 28,807,014 tanggal 31 Desember 2018, untuk minyak dan gas bumi masing-masing adalah sebesar USD 97,505,906 dan USD 80,646,936 tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dan untuk sewa fiber optik dan lain-lain masing-masing adalah sebesar USD 23,386,089 dan USD 18,570,056 pada tanggal 31 maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selambat-lambatnya tanggal 20 bulan penagihan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

8 PIUTANG LAIN-LAIN

	174,952,326
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain - lain yang terdiri dari :	
Pihak berelasi	
Piutang dari ventura bersama Transgasindo	3,797,146
Piutang bunga dan jasa sewa guna usaha	6,334,593
Piutang dari ventura bersama	
Bunga	
USD 2,040,953 dan Rp 59,849,784,403 pada 31 Maret 2019 dan	
USD 1,308,269 dan Rp - pada tahun 2018	6,242,707
Pihak Ketiga	
Piutang <i>Carried</i>	81,927,283
Pemerintah Republik Indonesia	
Piutang penerusan pinjaman	1,301,663
Piutang dari PT Hoegh LNG Lampung	
Rp 6,186,659,195 pada 31 Maret 2019 dan	
Rp 6,503,606,400 pada tahun 2018	434,334
Uang muka proyek	
Rp 3,119,062,421 pada 31 Maret 2019 dan	
Rp 2,436,092,743 pada tahun 2018	218,974
Piutang dari operasi bersama	5,702,633
Piutang kepada Cophi	7,809,337
Panjar dinas	
Rp 41,180,436,718 pada 31 Maret 2019 dan	
Rp 104,451,016,810 pada tahun 2018	2,891,073
Lain - lain	
USD 280,515 SGD 3,955 dan	
Rp 1,122,781,975,989 pada 31 Maret 2019 dan	
USD 2,086 SGD 5,527	
Rp 1,037,629,619,850 pada tahun 2018	59,595,243
Jumlah	176,254,985
Cadangan kerugian penurunan nilai	
Rp (14,197,800) dan	
USD (1,301,663) pada 31 Maret 2019 dan	
Rp (14,197,800) dan	
USD (1,301,663) pada tahun 2018	(1,302,660)
Total	174,952,326

Piutang dari operasi bersama merupakan piutang yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas termasuk pembayaran cash call.

Piutang underlifting dari SKK MIGAS berasal dari blok Ujung Pangkah dan Ketapang.

7 TRADE RECEIVABLES (Continued)

A substantial portion of receivables from Government related entities represents receivables from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and PT PLN Batam amounting to USD 268,625,485 and USD 1,099,203 as of March 31, 2019 and USD 269,724,687 and USD 3,159,768 as of December 31, 2018, respectively.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the total of impairment losses of the Company's trade receivables are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	56,263,718	Individual impairment
	1,382,534	Collective impairment
	57,646,252	Total

Allowance for impairment for individual receivable are done by management towards customers that has difficulties in fulfilling their obligations according to the definded period. This calculation considers discounted cash flow from potential cash receipts from customers in future period.

Allowance for impairment for collective receivable are done by management towards customers that has insignificant balance and has no possibilities of payment default. This calculation considers trends of payment made by customers.

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	676,099,719	Neither past due nor impaired
		Past due
		> 1 month - 3 months
		> 3 months - 6 months
		> 6 months - 1 year
		> 1 year
Total	790,040,841	Total

Total trade receivables denominated in US Dollar amounted to USD 503,429,287 and USD 461,163,616 as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, for natural gas distribution, USD 1,823,390 and USD 9,383,996 as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, for natural gas transmission, USD 28,807,014, as of December 31, 2018, respectively, for leasing, USD 97,505,906 and USD 80,646,936, as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, for oil and gas and USD 23,386,089 and USD 18,570,056, as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, for fiber optic rental.

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and are generally will subject to the terms of payment at no later than the 20th of the billing month.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

8 OTHER RECEIVABLES

This amount represents other receivables balance consists of:

Association receivables from joint venture Transgasindo			
Interests and services leasing receivables			
Association receivables			
Interests			
USD 2,040,953 Rp 59,849,784,403			
in March 31, 2019 and			
USD 1,308,269 Rp -			
in 2018			
Carried receivables			
Government of the Republic of Indonesia			
Loan receivables			
Receivable from PT Hoegh LNG Lampung			
Rp 6,186,659,195 in March 31, 2019 and			
Rp 6,503,606,400 in 2018			
Advances for project			
Rp 3,119,062,421 in March 31, 2019 and			
Rp 2,436,092,743 in 2018			
Joint operation receivables			
Receivables to Cophi			
Advances to employees			
Rp 41,180,436,718 in March 31, 2019 and			
Rp 104,451,016,810 in 2018			
Others			
USD 280,515 SGD 3,955 and			
Rp 1,122,781,975,989 in March 31, 2019 and			
USD 2,086 SGD 5,527 and			
Rp 1,037,629,619,850 in 2018			
Total			
Allowance for impairment losses			
Rp (14,197,800) and			
USD (1,301,663) in March 31, 2019 and			
Rp (14,197,800) and			
USD (1,301,663) in 2018			
Total			

Joint operations receivables represent receivables relating to oil and gas exploration and production activities including cash call payment.

The underlifting receivable from SKKMIGAS relates to Ujung Pangkah block and Ketapang block.

8 PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat ditagihkan merupakan PPN yang dibayarkan oleh entitas anak yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia, yang dapat ditagih kembali dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS).

Piutang dari PT Hoegh LNG Lampung merupakan piutang sehubungan dengan pembayaran pajak pertambahan nilai atas importasi mesin/peralatan yang dilakukan PLI atas nama PT Hoegh LNG Lampung.

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 dinyatakan bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan atas seluruh piutang dari Pemerintah Republik Indonesia.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas pembayaran kepada kontraktor atas pekerjaan pemeliharaan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

9 PERSEDIAAN

78,852,110

Jumlah tersebut dengan rincian sebagai berikut :

Suku Cadang	4,753,303
LNG dan Gas Alam	9,814,811
Suku cadang minyak dan gas, perlengkapan sumur dan lainnya	65,071,710
Penyisihan persediaan usang	(787,715)
Neto	78,852,110

Persediaan tidak dijadikan jaminan dan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp87.161.623.989,96 Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

10 UANG MUKA

50,639,221

Jumlah tersebut merupakan saldo uang muka dengan rincian sebagai berikut :

Pembelian gas bumi

Entitas berelasi dengan Pemerintah

PT Pertamina EP	-
PT PHE WMO	2,666,743

Pihak ketiga

ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	3,121,763
PT Sadikun Niagamas Raya	4,989,003
Husky CNOC	1,646,539
Inti Alasindo Energi	15,000,000

Transportasi gas bumi

Entitas berelasi dengan Pemerintah

Refundable security deposit	30,000,000
Uang muka proyek	1,491,327

Pembelian barang dan jasa

Rp 504,796,325,887 pada 31 Maret 2019 dan	
Rp 530,416,128,635 pada tahun 2018	35,439,225,35

Dikurangi:

Bagian jangka panjang pembelian gas bumi	(18,121,763)
Uang muka bangunan kerja sama operasi	(21,267,483)
Pembelian barang	(5,132,395)

Pembelian gas bumi dan barang serta jasa bagian jangka pendek

Lain-lain	49,832,962
Rp 11,484,387,694 pada 31 Maret 2019 dan	
Rp 18,122,479,146 pada 31 Desember 2018	806,259,05
Total	50,639,221

Uang muka pembelian gas bumi merupakan pembayaran yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan "Make-Up Gas" untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 39). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

Uang muka ship or pay merupakan pembayaran atas jasa pengangkutan gas bumi melalui pipa untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas gas bumi minimum yang dialirkan melalui pipa seperti yang tertera dalam Perjanjian Penyaluran Gas melalui EJGP (Catatan 39). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas gas minimum yang disalurkan melalui pipa yang terjadi setelahnya.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

8 OTHER RECEIVABLES (Continued)

Reimbursable Value Added Tax (VAT) represents VAT paid by subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia which is reimbursable from Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS).

Receivable from PT Hoegh LNG Lampung represent amounts due from in relation to the value added tax payments by PLI on imported machineries/equipment on behalf of PT Hoegh LNG Lampung.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation with the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 which stated that the amount in the special account had been transferred to State Office Funds account in US Dollar currency on February 12, 2009 and such account had been closed on February 13, 2009, as stated in the Letter of Head of Banking Services of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No. 11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing of inactive special account, the management decided to provide full allowance for these receivables from the Government of the Republic of Indonesia.

Advances for project represent payments to contractor relating to maintenance activities.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any loss from uncollectible of other receivables.

9 INVENTORIES

This amount with detail as follow:

Spare parts	
LNG and Natural Gas	
Oil and gas sparepart, well supplies and others	
Allowance for inventory obsolescence	
Net	

Inventories are not pledged and are insured against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp87.161.623.989,96 The management of the Company believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on a review at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from decline in market values of inventories.

10 ADVANCES

50,962,065

This amount represents advances balance with the detail as follows:

Purchase of natural gas

Government-related entity

PT Pertamina EP

PT PHE WMO

Third parties

ConocoPhillips (Grissik) Ltd.

PT Sadikun Niagamas Raya

Husky CNOC

Inti Alasindo Energi

Transportation of natural gas

Government-related entity

Refundable security deposit

Advance for projects

Purchase of goods and services

Advance for projects

Less:

Long-term purchase of natural gas

advance for joint operation building

Long-term purchase of goods

Current portion of long-term purchase of natural gas and goods and

Others

Total

The advances for purchase of natural gas represents payments made under the Make-Up Gas arrangements for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 39). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

The ship or pay advance is payment of gas transmission fee using pipeline for the difference between the delivered quantity and the minimum delivery quantity of natural gas as stated in Transportation Gas Agreement through EJGP (Note 39). Such advance will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified delivery quantities of natural gas.

The management is of the opinion that all of such advances can be recovered.

11 BEBAN DIBAYAR DIMUKA	31,493,563	27,867,211
Jumlah tersebut merupakan saldo beban yang dibayar dimuka, dengan rincian sebagai berikut:		
Pajak dibayar di muka		
Pajak penghasilan - Pasal 21	-	1,615
Beban dibayar dimuka		
Sewa	73,414,405	74,458,640
Asuransi	3,619,987	179,222
Joint interest billing dari aktivitas minyak dan gas	17,326,020	17,408,753
Lain-lain	4,460,403.08	3,146,233
Total	<u>98,820,817</u>	<u>95,194,464</u>
Dikurangi :		
Bagian tidak lancar	(67,327,253)	(67,327,253)
Beban dibayar dimuka, bagian lancar	<u>31,493,564</u>	<u>27,867,211</u>

11 PREPAID EXPENSES	
<i>This amount represents prepaid expenses with the detail as follow:</i>	
	Prepaid tax
	Income tax - Article 21
	Prepaid expenses
	Rent
	Insurance
	Joint interest billing from oil and gas activities
	Others
Total	
	Less:
	Non-current portion
	Total prepaid expenses, current

12 PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG	90,279,839	95,743,265
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain-lain jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:		
Piutang pinjaman ke PDG	19,004,399	19,004,399
Piutang carry	701,392	1,087,330
Piutang dari KUFPEC	7,724,776	7,724,776
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagihkan	62,849,273	67,926,761
Sub-total	90,279,839	95,743,265
Penyesuaian nilai wajar	-	-
Saldo akhir	<u>90,279,839</u>	<u>95,743,265</u>

12 OTHER LONG-TERM RECEIVABLES	
<i>This amount represents other long-term receivables with the detail as follow:</i>	
	Loan Receivable to PDG
	Carry receivables
	Receivable from KUFPEC
	Reimbursable Value-Added Tax
	Sub-total
	Fair value adjustment
	Ending Balance

Berdasarkan perjanjian Farm Out Bangkanai PSC tanggal 11 Maret 2013, SBK akan melakukan pembayaran carry kepada Salamander Energy (Bangkanai) Limited atas biaya pengembangan sebesar USD30.000.000, biaya pengeboran di sumur West Kerendan-1 sebesar USD5.600.000, dan biaya pengeboran sumur eksplorasi berikutnya sebesar USD1.500.000 di blok tersebut. Sampai tanggal 31 Desember 2014, jumlah yang telah dibayarkan oleh SBK sebesar USD35.600.000. SBK dapat memulihkan biaya pengembangan dan pengeboran tersebut pada saat aktivitas produksi, dengan nilai maksimum sebesar jumlah tersebut di atas.

Based on Farm Out Agreement of Bangkanai PSC dated March 11 2013, SBK will pay carry to Salamander Energy (Bangkanai) Limited amounting to USD30,000,000 for development costs, USD5,600,000 for drilling cost in West Kerendan-1 Well and USD1,500,000 for the following exploration drilling cost in such block. Until December 31, 2014, the amount paid by SBK was USD35,600,000. SBK can recover the development and drilling cost during the production activities, to a maximum of the above amounts.

Pada tanggal 12 Februari 2014, SEMB, entitas anak, melakukan perjanjian jual beli 11,6% participating interest di Muara Bakau PSC dengan GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Berdasarkan Carry Agreement, Muara Bakau PSC tanggal 12 Februari 2014, SEMB telah memberikan pinjaman carried cost senilai USD250.000.000 kepada GDF Suez Exploration Indonesia B.V. atas biaya pengembangan sumur Jangkrik.

On February 12, 2014, SEMB, a subsidiary, signed a sale and purchase agreement of 11.6% participating interest in Muara Bakau PSC with GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Based on Carry Agreement of Muara Bakau PSC dated on February 12, 2014, SEMB has given a carried cost loan in amount of USD 250,000,000 to GDF Suez Exploration Indonesia B.V. for Jangkrik development.

Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) merupakan piutang sehubungan dengan beban pajak yang terutang di SIP yang ditanggung oleh KUFPEC sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Kufpec Indonesia Pangkah B.V. antara SEI dengan KUFPEC tanggal 24 April 2013.

Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) represent tax expense incurred in SIP which will be borne by KUFPEC based on Sales Purchase Agreement of Kufpec Indonesia Pangkah B.V. between SEI with KUFPEC dated April 24, 2013.

Manajemen Grup berpendapat bahwa saldo seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

The management of the Group believes that all of the receivables are collectible. Hence, no allowance for impairment losses has been provided.

13 PENYERTAAN SAHAM	381,751,838	381,413,453
Jumlah tersebut merupakan saldo penyertaan saham, dengan rincian sebagai berikut:		
Entitas Induk		
Metode ekuitas		
PT Pertamina - perta samtan, PDG	88,419,714	87,631,765
PT PGN Mass - Perkasa	3,585,775	2,416,137
PT Saka - Unimar	-	10,392,513
PT Transgasindo		
Rp 752,058,711,000 pada tahun 2019 dan		
Rp 752,058,711,000 pada tahun 2018	202,742,742	281,699,334
PT Nusantara Regas		
Rp 533,076,000,000 pada tahun 2019 dan		
Rp 533,076,000,000 pada tahun 2018	86,662,503	94,307,680
Ditambah/dikurangi:		
Pembagian dividen, reklasifikasi		
- PT Transgasindo	-	(105,758,368)
- PT Pertamina - perta samtan, PDG	(18,045,440)	(23,100,000)
- PT Nusantara Regas	-	(29,152,653)
- PT PGN Mass - Perkasa	-	(212,539)
- PT Saka - Unimar, pengembalian modal	-	(8,500,000)
Bagian laba rugi neto		
- PT Saka - Unimar	-	(1,892,507)
- PT Transgasindo	7,265,324	26,801,772
- PT Nusantara Regas	4,915,545	21,507,476
- PT PGN Mass - Perkasa	295,563	1,382,174
- PT Pertamina - perta samtan, PDG	5,907,393	23,887,950
-	-	-
Total	<u>381,749,119</u>	<u>381,410,735</u>
Metode biaya perolehan		
PT Bhaskara Asri Gas		
Rp 25,000,000 pada tahun 2019 dan		
Rp 25,000,000 pada tahun 2018	2,718	2,718
Total, Neto	<u>381,751,838</u>	<u>381,413,453</u>

13 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK	
<i>This amount represents investment in shares of stock with the detail as follow:</i>	
	The Company
	Equity method
	PT PGN Mass Perkasa
	PT Saka
	PT Transgasindo
	PT Nusantara Regas
	Rp 752,058,711,000 in 2019 and
	Rp 752,058,711,000 in 2018
	Rp 533,076,000,000 in 2019 and
	Rp 533,076,000,000 in 2018
	Add/less:
	Payment of dividend, reclassification
	PT Transgasindo
	PT Pertamina - perta samtan, PDG
	PT Nusantara Regas -
	Share in net earnings/loss
	PT Saka - Unimar Capital repayments
	PT Saka - Unimar
	PT Transgasindo
	PT Nusantara Regas -
	PT PGN Mass - Perkasa -
	Total
	Cost method
	PT Bhaskara Asri Gas
	Rp 25,000,000 in 2019 and
	Rp 25,000,000 in 2018
	Total, Net

13 PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

13 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (Continued)

	2019					
	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir periode/ At the end of period
Metode ekuitas/Equity method						
PT Pertamina	51.00%	88,419,714	-	18,045,440.00	5,907,393	76,281,667
PT Transportasi Gas Indonesia	59.87%	202,742,742	-	-	7,265,324	210,008,067
PT Nusantara Regas	40.00%	86,662,503	-	-	4,915,545	91,578,048
SEI - Unimar	50%	-	-	-	-	-
PGN Mass - Perkasa	60%	3,585,775	-	-	295,563	3,881,338
Metode biaya perolehan/Cost method						
Perusahaan/The Company						
PT Banten Gas Synergi	1.00%	2,718	-	-	-	2,718
Total		381,413,453	-	(18,045,440)	18,383,825	381,751,838

	2018					
	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir tahun/ At the end of year
Metode ekuitas/Equity method						
PT Pertamina	51.00%	87,631,765	-	(23,100,000)	23,887,949	88,419,714
PT Transportasi Gas Indonesia	59.87%	281,699,338	-	(106,771,017)	27,814,421	202,742,742
PT Nusantara Regas	40%	94,307,680	-	(29,152,653)	21,507,476	86,662,503
Unimar	50%	10,392,507	-	(8,500,000)	(1,892,507)	-
PGN Mass - Perkasa	60%	-	2,416,137	(212,539)	1,382,177	3,585,775
Metode biaya perolehan/Cost method						
Perusahaan/The Company						
PT Banten Gas Synergi	1%	2,718	-	-	-	2,718
Total		474,034,008	2,416,137	(167,736,209)	72,699,516	381,413,453

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 65 dan PSAK No. 66 sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2, manajemen mengevaluasi kembali investasinya pada Transgasindo dengan persentase kepemilikan 59,87% dan PT Nusantara Regas dengan persentase kepemilikan 40%. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menetapkan bahwa pengendalian tersebut merupakan pengendalian bersama dan mencerminkan investasi pada ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

In relation to the adoption of PSAK No. 65 and PSAK No. 66 as discussed in Note 2, the management re-evaluate investment in Transgasindo with percentage ownership of 59.87% and PT Nusantara Regas with percentage ownership of 40%. Based on such evaluation, the management determined that the nature of control in such companies represent a joint control and the interest represents investment in joint venture accounted for using the equity method.

PT Transportasi Gas Indonesia ("Transgasindo")

PT Transportasi Gas Indonesia ("Transgasindo")

Transgasindo didirikan pada tahun 2002, dan bergerak dibidang transportasi gas. Transgasindo memiliki infrastruktur pipa gas Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura.

Transgasindo was established in 2002, engage in gas transportation. Transgasindo owns Grissik-Duri Pipeline and Grissik- Singapore pipeline.

PT Nusantara Regas - Regas

PT Nusantara Regas - Regas

Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, dengan kegiatan usaha dibidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal ("FSRT") di Jawa Barat, termasuk pembelian gas alam cair ("LNG") untuk diolah melalui FSRT dan pemasaran atas hasil olahan FSRT.

On April 14, 2010, the Company and PT Pertamina (Persero) signed the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas, which engages in the management and development of Floating Storage and Regasification Terminal facilities ("FSRT") in West Java, including purchase of Liquefied Natural Gas ("LNG") and marketing of products arising from the operations of FSRT.

PT Gas Energi Jambi

PT Gas Energi Jambi

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Gas Energi Jambi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan investasi sebesar Rp1.000.000.000 (setara dengan USD111.452) yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 40%.

In 2004, the Company has invested in shares of stock of PT Gas Energi Jambi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with investment amounting to Rp1,000,000,000 (equivalent to USD111,452) which represents 40% ownership interest.

PT Banten Gas Synergi

PT Banten Gas Synergi

Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Banten Gas Synergi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan harga perolehan sebesar Rp25.000.000 (setara dengan USD2.718) yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 1%. Pada tanggal 14 November 2012, kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 0,14% dikarenakan adanya penambahan setoran modal di PT Banten Gas Synergi.

The Company has invested in shares of stock of PT Banten Gas Synergi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with acquisition cost amounting to Rp25,000,000 (equivalent to USD2,718) which represents 1% ownership interest. On November 14, 2012, the Company's ownership interest was changed to 0.14% due to there was an additional of shares issuance in PT Banten Gas Synergi.

14 ASET TETAP

2,837,783,587 2,897,063,230 2,861,408,876

14 FIXED ASSETS

Jumlah tersebut merupakan saldo buku aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents fixed assets with the detail as follow:

		31 Maret 2019/ March 31, 2019							
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Disposal	Transfer / Transfers	Saldo Akhir/ Ending balances		Carrying value	
Nilai Tercatat									
Kepemilikan Langsung								Direct ownership	
Tanah		96,092,816	5,413	(5,769)	-	96,092,460		Land	
Bangunan dan prasarana		196,174,748	10,515	4,486	(26,672)	196,163,077		Buildings and improvements	
Mesin dan Peralatan		4,011,346,400	1,124,072	(22,257,263)	3,124,215	3,993,337,424		Machineries and equipment	
Kendaraan Bermotor		6,582,839	479,538	(391,527)	-	6,670,851		Vehicles	
Peralatan Kantor		21,167,614	751,169	(416,052)	-	21,502,731		Office equipment	
Peralatan dan Perabot		11,436,168	1,092	10	-	11,437,269		Furnitures and fixtures	
Aset Dalam Pelaksanaan		666,607,854	47,449,876	(28,002)	(3,097,542)	710,932,186		Construction in progress	
Aset Belum Terpasang		8,857,924	65,599	(89,913)	-	8,833,610		Uninstalled assets	
Aset Kerjasama Operasi								Joint venture assets	
Tanah		1,950,849	-	-	-	1,950,849		Land	
Total Nilai Tercatat		5,020,217,210	49,887,276	(23,184,029)	0	5,046,920,484		Total carrying value	
Akumulasi Penyusutan								Accumulated depreciation	
Kepemilikan Langsung								Direct ownership	
Bangunan dan prasarana		78,729,050	2,397,032	(2)	-	81,126,081		Buildings and improvements	
Mesin dan Peralatan		2,042,636,756	47,144,075	(245,802)	-	2,089,535,029		Machineries and equipment	
Kendaraan Bermotor		5,133,440	572,262	(268,110)	-	5,437,592		Vehicles	
Peralatan Kantor		16,661,794	615,441	(54,809)	-	17,222,426		Office equipment	
Peralatan dan Perabot		10,883,157	63,482	-	-	10,946,638		Furnitures and fixtures	
Aset Belum terpasang		4,764,137	142,656	(37,673)	-	4,869,120		Uninstalled assets	
Total Akumulasi Penyusutan		2,158,808,333	50,934,948	(606,396)	-	2,209,136,897		Total accumulated depreciation	
Nilai Buku		2,861,408,876				2,837,783,587		Book Value	
		31 Desember 2018/ December 31, 2018							
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Disposal	Transfer / Transfers	Saldo Akhir/ Ending balances		Carrying value	
Nilai Tercatat								Direct ownership	
Kepemilikan Langsung								Direct ownership	
Tanah		92,284,291	379	(143)	3,808,288	96,092,816		Landrights	
Bangunan dan prasarana		177,927,953	1,510,684	(40,643)	16,776,755	196,174,748		Buildings and improvements	
Mesin dan Peralatan		3,929,233,687	10,525,215	(14,539,383)	86,126,881	4,011,346,400		Machineries and equipment	
Kendaraan Bermotor		7,098,773	243,231	(759,165)	-	6,582,839		Vehicles	
Peralatan Kantor		19,127,297	2,008,066	(184,393)	216,644	21,167,614		Office equipment	
Peralatan dan Perabot		11,339,253	96,915	-	-	11,436,168		Furnitures and fixtures	
Aset Dalam Pelaksanaan		553,790,293	209,176,518	10,569,610	(106,928,567)	666,607,854		Construction in progress	
Aset Belum Terpasang		9,271,737	1,527,403	(1,941,216)	-	8,857,924		Uninstalled assets	
Aset Kerjasama Operasi								Joint venture assets	
Tanah		2,120,223	-	(169,373)	-	1,950,849		Land	
Total Nilai Tercatat		4,802,193,506	225,088,410	(7,064,705)	-	5,020,217,211		Total carrying value	
Akumulasi Penyusutan								Accumulated depreciation	
Kepemilikan Langsung								Direct ownership	
Bangunan dan prasarana		69,937,478	8,800,755	(9,183)	-	78,729,050		Buildings and improvements	
Mesin dan Peralatan		1,802,067,500	243,655,919	(3,086,663)	-	2,042,636,756		Machineries and equipment	
Kendaraan Bermotor		4,240,861	1,366,847	(474,268)	-	5,133,440		Vehicles	
Peralatan Kantor		13,946,085	2,878,751	(163,042)	-	16,661,794		Office equipment	
Peralatan dan Perabot		10,537,686	345,470	-	-	10,883,157		Furnitures and fixtures	
Aset Belum terpasang		4,400,665	1,083,843	(720,371)	-	4,764,137		Uninstalled assets	
Total Akumulasi Penyusutan		1,905,130,275	258,131,584	(4,453,525)	-	2,158,808,335		Total accumulated depreciation	
Nilai Buku		2,897,063,231				2,861,408,877		Book Value	

Aset Kerjasama Operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 39)

Joint Venture Assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping center development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 39).

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Grup akan berakhir pada berbagai tanggal mulai dari Mei 2022 sampai Maret 2044 dan dapat diperpanjang.

The terms of the landrights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Group will be expired in various dates from May 2022 to March 2044 and can be extended.

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar USD40,073,767 dan USD65,267,169 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 25 dan 26).

Depreciation charged to operations amounted to USD40,073,767 and USD65,267,169 for the periods ended March 31, 2019 and December 31, 2018 respectively (Note 25 and 26).

Pada tanggal 31 Maret 2019, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD 50,000,000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar USD 913,800,224 dan pipa offshore sebesar USD 388,730,017 untuk setiap kejadian kerugian dan USD 39,908,354 dan Rp 13,057,419.150.960 untuk aset lainnya. Aset tetap Entitas Anak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk fasilitas pendukung FSRU Lampung sebesar USD250,356,735 untuk setiap kejadian kerugian, aset SPBG PT Gagag Energi Indonesia sebesar Rp 288.636.626.304 dan aset PT Kalimantan Jawa Gas (KALJIA) sebesar USD267,750,793.

As of March 31, 2019, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD 50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling USD 913,800,224 and offshore pipeline of USD 388,730,017 for anyone accident or occurrence and USD 39,908,354 and Rp13,057,419.150.960 for other assets. The Subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for support facilities Lampung FSRU for each occurrence of losses of USD 250,356,735 asset SPBG PT Gagag Energi Indonesia for Rp 288.636.626.304 and PT Kalimantan Jawa Gas (Kaljia) Asset for USD267,750,793.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The management believes that the sum insured are adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar USD 152.785.708 dan USD142.350.549

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated and still used in the operational activities amounted to USD152,785,708 and USD 142,350,549, respectively.

14 ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, nilai wajar aset tetap Perusahaan masing-masing adalah sekitar sebesar USD 4.458.027.897 dan USD4.458.027.897. Penilaian atas nilai wajar tersebut berdasarkan hasil pendiskontoan arus kas masa depan yang akan dihasilkan aset tersebut dimasa depan. Input yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar adalah kuantitas dan harga penjualan gas, serta kuantitas dan harga beli gas yang telah disepakati dalam kontrak penjualan dan pembelian jangka panjang.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, nilai terpulihkan aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masih di bawah nilai buku aset tetap pada tanggal tersebut.

14 FIXED ASSETS (Continued)

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the fair values of the Company's fixed assets approximately amounted to USD 4,458,027,897 and USD 4,458,027,897 respectively. The fair values of fixed assets based on the fair value hierarchy Level 3. The valuation to determine the fair value is based on discounted future cash flow generated from by the assets in the future period. Input to the fair value calculation are quantity and selling price of gas, and quantity and purchase price of gas, that have been agreed in long term sales and purchase agreements.

Based on the assessment of the management of the Group, the fixed asset's recoverable amount is still exceeding their respective carrying amount as of March 31, 2019 and December 31, 2018

15 ASET MINYAK DAN GAS

1,470,481,307

1,508,652,062

15 OIL AND GAS ASSETS

a. Aset eksplorasi dan evaluasi

CMB Lematang		
Saldo 31 Desember 2014	12,744,097	12,744,097
Sesulu	36,716,132	36,716,132
Bangkanai Barat	487,017	487,017
Saldo 31 Desember 2015	49,947,246	49,947,246
Sesulu	1,748,166	1,748,166
Bangkanai Barat	619,751	619,751
Wokam	279,488	279,488
Saldo 31 Desember 2016	52,594,652	52,594,652
Sesulu	23,082,700	23,082,700
Bangkanai Barat	809,566	809,566
Wokam	292,882	292,882
Saldo 31 Desember 2017	76,779,800	76,779,800
Sesulu	16,134,044	16,134,044
Bangkanai Barat	980,441	980,441
Wokam	3,630,729	3,630,729
Saldo 31 Desember 2018	97,525,013	97,525,013
Sesulu	3,015,246	3,015,246
Bangkanai Barat	226,120	226,120
Wokam	58,810	58,810
Saldo 31 Maret 2019	100,825,188	100,825,188

b. Properti minyak dan gas - neto

Sumur dan perlengkapan terkait dan fasilitasnya	2,617,907,790	2,600,249,723
Total	2,617,907,790	2,600,249,723
Akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan penurunan nilai	(1,248,251,671)	(1,189,122,674)
Nilai Buku	1,369,656,119	1,411,127,049
Total	1,470,481,307	1,508,652,062

c. Uji penurunan nilai atas properti minyak dan gas

Pengujian penurunan nilai atas properti minyak dan gas dilakukan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat properti minyak dan gas tersebut mengalami penurunan. Dalam hal ini, manajemen Grup menentukan hak kepemilikan pada masing-masing blok sebagai satu UPK.

Jumlah terpulihkan UPK dinilai dengan metode nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan pendapatan yang akan diterima dari kegiatan produksi minyak dan gas dengan periode proyeksi hingga akhir masa PSC. Rencana produksi pada proyeksi arus kas ini tidak melampaui cadangan minyak dan gas atau akhir masa PSC.

Perhitungan arus kas diskontoan yang digunakan meliputi proyeksi arus kas di masa depan dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Asumsi utama yang digunakan dan nilai terpulihkan dalam perhitungan nilai pakai pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Harga minyak 1-3 tahun	USD63.80 - USD78.33	
Harga minyak di atas 3 tahun		
Harga gas	Sesuai kontrak	
Tingkat diskonto		
Blok Pangkah	6.00%	7.89%
Blok Ketapang	1)	7.89%
Blok Muara Bakau	4.90%	7.89%
Blok Fasken	5.65% 2)	2)
Blok Muriah	6.00%	1)
Periode arus kas		
Blok Pangkah	sampai/until 2026	sampai/until 2026
Blok Ketapang	1)	sampai/until 2028
Blok Muara Bakau	sampai/until 2018	sampai/until 2032
Blok Muriah	sampai/until 2020	1)
Blok Fasken	sampai/until 2040 2)	2)
Nilai terpulihkan		
Blok Pangkah	USD666.911.680	530,219,668
Blok Ketapang	1)	126,180,908
Blok Muara Bakau	USD12.263,130	578,719,963
Blok Muriah	USD54.762.518	1)
Blok Fasken	USD236.470.950 2)	2)

Keterangan :

1) Pada tanggal 31 Desember 2018, tidak ada indikasi penurunan nilai untuk Blok Muriah
2) Grup melakukan pemulihan penurunan nilai untuk Blok Pangkah dan Blok Fasken pada periode yang berakhir 31 Desember 2017. Tidak ada indikasi penurunan nilai di Blok Fasken pada tanggal 31 Desember 2018.

c. Impairment test on oil and gas properties

Impairment test on oil and gas properties is performed when circumstances indicate the CGU's carrying value may be impaired. In this matter, the management of the Group determined the participating interests in the respective blocks as a CGU.

The recoverable amount of the CGUs is determined based on the value-in-use method. These calculations use cash flow projections based on revenue generated from oil and gas production and projections until the end of PSC. Production plan used in the cashflow projection, do not exceed oil and gas reserves or the end of the period of PSC.

A discounted cash flow calculation was used, which involved projecting cash flows and discounting them back to present value. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

The key assumption used and recoverable amounts for value-in-use calculations as at March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

31 Desember / December 2018	
USD69.60 - USD72.00	
USD 71.60	
Sesuai kontrak	

1) As at December 31, 2018, there were no impairment indicator for Muriah Block.

2) The Group reversed provision impairment for Pangkah and Fasken Block during the year ended December 31, 2017. There was no impairment indicator in Fasken Block as at December 31, 2018.

15 ASET MINYAK DAN GAS (Lanjutan)

Asumsi lain yang digunakan oleh manajemen adalah lifting dan beban operasi dan modal. Lifting tahunan dan beban operasi dan modal diproyeksikan berdasarkan rencana bisnis manajemen dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan ekspektasi masa depan.

Sensitivitas nilai terpulihkan terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/Change in assumptions	
31 Maret 2019		
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1%	
Harga minyak	penurunan/decrease by 10%	
	kenaikan/increase by 10%	
31 Desember 2018		
Tingkat diskonto	kenaikan/increase by 1%	
Harga minyak	penurunan/decrease by 10%	
	kenaikan/increase by 10%	
16 GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA	4,267,943	

Perubahan dalam akun goodwill dan aset tak berwujud lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Harga perolehan		
Piranti lunak	5,888,194	
Hak atas tanah	2,388,640	
Goodwill	88,003,026	
Sub total	96,279,861	
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai		
Piranti lunak	(3,383,556)	
Hak atas tanah	(625,335)	
Goodwill	(88,003,026)	
Sub total	(92,011,917)	
Total	4,267,943	

Goodwill merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas SIPBV, SIPL, dan SPLLC sebagai akibat dari pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas milik SIPBV, SIPL, dan SPLLC pada tanggal akuisisi (Catatan 4).

Pengujian penurunan nilai goodwill dilakukan bersama dengan pengujian penurunan nilai properti minyak dan gas karena berasal dari unit penghasil kas yang sama, yaitu Blok Pangkah. Lihat Catatan 15c untuk metode dan asumsi yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai.

15 OIL AND GAS ASSETS (Continued)

Other assumptions used by management are lifting and operating and capital expenditure. The projected annual lifting and operating and capital expenditure are based on management business plan with also considering the current conditions and future expectations.

Sensitivity of the recoverable amount to changes in the key assumptions is as follows:

	Dampak terhadap nilai terpulihkan/Impact on recoverable amount	
31 March 2019		
Discount rate	turun/decrease by USD34 juta/million	
Oil prices	turun/decrease by USD5 juta/million	
	turun/decrease by USD30 juta/million	
31 December 2018		
Discount rate	turun/decrease by USD34 juta/million	
Oil prices	turun/decrease by USD5 juta/million	
	turun/decrease by USD30 juta/million	
16 GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS	4,549,963	

The changes in the goodwill and other intangible assets account for the year ended March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

		Cost
		Software
		Land rights
		Goodwill
		Sub total
Akumulasi amortisasi dan impairment		Accumulated amortization and impairment
		Software
		Land rights
		Goodwill
		Sub total
Total	4,549,963	Total

Goodwill represents balance arising from acquisition of ownership in SIPBV, SIPL and SPLLC, as result of fair value measurement to assets and liabilities owned by SIPBV, SIPL and SPLLC at acquisition date (Note 4).

Impairment test on goodwill were performed together with impairment test on oil and gas properties, since they come from the same cash generating unit, Pangkah Block. See Note 15c for method and assumptions used in the impairment test.

17 UTANG USAHA

Entitas berelasi dengan Pemerintah		
PT Pertamina EP	26,307,254	
PT Pertamina Hulu Energi	8,161,866	
PT Pertamina Gas	77,772,558	
Pihak ketiga		
Santos Madura Offshore	4,708,284	
Kangean Energy Indonesia Ltd.	1,760,693	
Lapindo Brantas, Inc.	994,937	
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	83,863,897	
PT Medco E&P Indonesia	3,404,878	
PT Gresik Migas	1,854,813	
Husky CNOOC	11,569,547	
PT Sarana Indo Energi	-	
PT Sadikun Niagamas Raya	1,103,816	
PT Wali Nusa Energi	1,240,044	
PT Bayu Buana Gemilang	366,966	
PT Taruko Energy	-	
PT Inti Daya Latu Prima	-	
Triangle Pase	458,555	
Petrogas	838	
PT Granary Global Energy	15,018	
PT Indogas Dwi Kriyaguna	2,103,151	
Total	225,687,116	

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dibayar antara 10 sampai 30 hari sejak tanggal invoice diterima.

18 PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	120,000,000	
Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka pendek yang terdiri dari:		
Bank SMBC Revolving Loan	120,000,000	
Total	120,000,000	

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia memperpanjang perjanjian fasilitas Cash Loan sebesar USD120,000,000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan telah melakukan penarikan fasilitas ini sebesar USD120,000,000 dengan tingkat bunga LIBOR 3-Month ditambah dengan spread.

17 TRADE PAYABLES

		Government-related entities
		PT Pertamina EP
		PT Pertamina Hulu Energi
		PT Pertamina Gas
		Third parties
		Santos Madura Offshore
		Kangean Energy Indonesia Ltd.
		Lapindo Brantas, Inc.
		ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
		PT Medco E&P Indonesia
		PT Gresik Migas
		PT Sarana Indo Energi
		PT Sadikun Niagamas Raya
		PT Wali Nusa Energi
		PT Bayu Buana Gemilang
		PT Taruko Energy
		PT Inti Daya Latu Prima
		Triangle Pase
		PT Petrogas Energy
		PT Granary Global Energy
		PT Indogas Dwi Kriyaguna
Total	213,792,906	Total

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled within 10 to 30 days since invoice were received.

18 SHORT-TERM BANK LOANS

	-	
Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka pendek yang terdiri dari:		
Bank SMBC Revolving Loan	-	Bank SMBC Revolving Loan
Total	-	Total

On October 31, 2018, the Company and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia signed amendment facility agreement of Cash Loan amounted USD120,000,000. The facility will expire on October 31, 2019. As of March 31, 2019, the Company have withdrawn the unused facility amounting to USD120,000,000 on March 4, 2019 with interest rate LIBOR 3-Month plus spread.

19 UTANG LAIN-LAIN	316,965,138	267,662,120	19 OTHER PAYABLES
Jumlah tersebut merupakan saldo utang lain-lain yang terdiri dari:			This amount represents other payables balance is consist of:
Pihak berelasi			Related parties
Dividen			Dividend
Rp 1,575,107 pada tahun 2018	-	109	Rp 1,575,107 in 2018
Utang kepada PT Transportasi Gas Indonesia	4,086,280	2,288,349	Payables to PT Transportasi Gas Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok			Liabilities to contractors and suppliers
USD 35,891,532 dan JPY - dan			USD 35,891,532 JPY - and
Rp 2,333,239,674,651 pada tahun 2018	184,596,013	197,015,741	Rp 2,333,239,674,651 in 2018
Gas Deposit	2,781,900	2,012,157	Gas Deposit
Jaminan gas			Gas guarantee deposits
USD 10,893,084 dan Rp 47,880,475,098			USD 10,893,084 Rp 47,880,475,098
pada tahun 2018	15,693,116,04	14,199,518	in 2018
Pembelian barang dan jasa			Purchase of goods and services
USD 4,796 dan Rp 14,803,334,504			USD 4,796 Rp 14,803,334,504
pada tahun 2018	5,581	1,027,055	in 2018
Lain-lain			Others
Rp 1,937,368,885,396 pada 31 Maret 2019 dan			Rp 1,937,368,885,396 in March 31, 2019 and
Rp 1,119,814,608,255 pada tahun 2018	136,012,979,88	77,329,923	Rp 1,119,814,608,255 in 2018
Total	<u>343,175,870</u>	<u>293,872,851</u>	Total
Bagian jangka panjang:			Long-term portion:
Liabilitas ship or pay	(26,210,731)	(26,210,731)	Ship or pay liabilities
	<u>316,965,138</u>	<u>267,662,120</u>	

Utang dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) adalah dana yang dicadangkan untuk memenuhi liabilitas tanggung jawab sosial sebagaimana diatur dalam Pasal 74 dari Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) payables represents funds incurred to fulfill corporate social and environmental responsibility as governed under Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2011, pemegang saham menyetujui pembagian laba neto tahun buku 2010 untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp249.574.450.820 (Catatan 33)

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders Meeting held on June 27, 2011, the shareholders ratified the distribution of 2010 net income for Partnership and Community Development Program amounting to Rp249,574,450,820 (Note 33).

Utang jaminan gas merupakan uang jaminan gas yang diterima oleh Perusahaan dari pelanggan dalam rangka transaksi penjualan gas.

Gas guarantee deposits payable represents gas deposits received by the Company from the customers in relation to the gas sales transactions.

Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas sehubungan dengan pembangunan aset jaringan oleh PMO beserta liabilitas kepada kontraktor terkait aktivitas minyak dan gas.

Liabilities to contractors and suppliers represents mainly liabilities related to the construction of gas pipe line by PMO and liabilities to contractors related to the oil and gas activities.

Utang lain-lain pembelian barang dan jasa terkait utang kepada pemasok terkait dengan pembelian barang dan jasa.

Other payables purchase of goods and services related to payables to suppliers for purchase of goods and services.

Utang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan Perjanjian Jual Beli Gas. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, metering station dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

20 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK DAN LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR	299,638,664	306,071,822	20 SHORT-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES AND ACCRUED LIABILITIES
Jumlah tersebut merupakan saldo liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas yang masih harus dibayar terdiri dari:			This amount represents short-term employee's benefits liabilities and accrued liabilities is consist of:
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee's benefits liabilities
Gaji dan bonus karyawan			Employees' salaries and bonus
Rp 381,458,877,868 pada 31 Maret 2019 dan			Rp 381,458,877,868 in March 31, 2019 and
Rp 640,667,030,483 pada 31 Desember 2018	26,780,320	44,241,905	Rp 640,667,030,483 in Dec 31, 2018
Imbalan kerja			Employee's benefits
Rp 92,836,523,453 pada 31 Maret 2019 dan			Rp 92,836,523,453 in March 31, 2019 and
Rp 94,331,159,954 pada 31 Desember 2018	6,517,588	6,514,133	Rp 94,331,159,954 in Dec 31, 2018
Sub total	<u>33,297,907</u>	<u>50,756,038</u>	Sub total
Liabilitas yang masih harus dibayar			Accrued liabilities
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok			Liabilities to contractors and suppliers
USD 1,025,542 dan JPY - dan			USD 1,025,542 JPY - and
Rp 2,238,525,376,274 pada 31 Maret 2019 dan			Rp 2,238,525,376,274 in March 31, 2019 and
USD 8,391,715 dan JPY -			USD 8,391,715 JPY -
Rp 2,376,876,861,348 pada 31 Desember 2018	158,181,212	172,529,334	Rp 2,376,876,861,348 in Dec 31, 2018
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas			Liabilities for oil and gas activities
Bunga			Interests
USD 39,779,349 dan JPY 14,808,116			USD 39,779,349 JPY 14,808,116
Rp - pada 31 Maret 2019 dan			in March 31, 2019 and
USD 15,008,347 dan JPY 140,172,279			USD 15,008,347 JPY 140,172,279
Rp 6,975,692,033 pada 31 Desember 2018	39,913,000	16,759,268	in 31 December 2018
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas	62,766,850	61,171,648	Liabilities for oil and gas activities
Iuran BPH Migas			BPH Migas levy
Rp 6,542,662,673 pada 31 Desember 2018	-	451,810	Rp 6,542,662,673 in 2018
Lain-lain			Others
Rp 78,052,752,143 pada 31 Maret 2019 dan			Rp 78,052,752,143 in March 31, 2019 and
Rp 63,770,322,265 pada 31 Desember 2018	5,479,693	4,403,724	Rp 63,770,322,265 in December 31, 2018
Sub total	<u>266,340,757</u>	<u>255,315,784</u>	Sub total
Total	<u>299,638,664</u>	<u>306,071,822</u>	Total
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee's benefits liabilities
a. Gaji dan bonus karyawan			a. Employees' salaries an bonus

Bonus karyawan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 merupakan akrual bonus untuk karyawan masing-masing sebesar Rp203.416.827.357 dan Rp434.351.661.858 untuk Perusahaan dan masing-masing sebesar Rp178.042.050.511 dan Rp 206.315.368.624 untuk Entitas Anak.

Employees' bonus as of March 31, 2019 and December 31, 2018 represent bonus accrual for employees amounting to Rp 203,416,827,357 and Rp 434,351,661,858, respectively for the Company and Rp 178,042,050,511 and Rp206,315,368,624, respectively, for the Subsidiaries.

**20 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK
 DAN LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)**
 Liabilitas yang masih harus dibayar

- a. Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas
- Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas merupakan liabilitas yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas
- b. Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok
- Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas dimana tagihan atas liabilitas tersebut belum diterima Grup.
- c. Bunga
- Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman sebesar USD 13.298.978 dan USD 12.247.887

**20 SHORT-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES
 AND ACCRUED LIABILITIES (continued)**

Accrued liabilities

- a. Liabilities for oil and gas activities
- Liabilities for oil and gas activities represent liabilities relating to oil and gas exploration and production activities.
- b. Liabilities to contractors and suppliers
- Liabilities to contractors and suppliers represent liabilities for which the related invoices for such amount have not been received by the Group.
- c. Interests
- As of March 31, 2019 and December 31, 2018, accrued interest consists of interest from loan amounting to USD 13,298,978 and USD 12,247,887, respectively.

21 UTANG PAJAK

61,690,327

48,864,903

21 TAXES PAYABLE

Jumlah tersebut merupakan saldo utang pajak yang terdiri dari :

This amount represents taxes payable is consist of:

Pajak penghasilan

Income taxes

Pasal 21			
Rp	39,500,695,469	pada 31 Maret 2019 dan	
Rp	42,973,823,441	pada 31 Desember 2018	2,773,146
Pasal 22			
Rp	227,904	pada 31 Maret 2019 dan	
Rp	1,910,424,316	pada 31 Desember 2018	16
Pasal 23			
Rp	84,180,363,859	pada 31 Maret 2019 dan	
Rp	78,376,904,845	pada 31 Desember 2018	5,909,882
Pasal 25			
Rp			5,256,774
Pasal 29			
USD	23,266,476		
Rp	22,049,752,236	pada 31 Maret 2019 dan	
USD	5,527,440		
Rp	279,517,244,369	pada 31 Desember 2018	24,814,478
Pajak pertambahan nilai			
Rp	326,700,834,662	pada 31 Maret 2019 dan	
Rp	227,336,827,344	pada 31 Desember 2018	22,936,032
Total			61,690,327

Rp	39,500,695,469	in March 31, 2019 and		Article 21
Rp	42,973,823,441	in Dec 31, 2018	2,967,601	
Rp	227,904	in March 31, 2019 and		Article 22
Rp	1,910,424,316	in Dec 31, 2018	131,926	
Rp	84,180,363,859	in March 31, 2019 and		Article 23
Rp	78,376,904,845	in Dec 31, 2018	5,412,396	
			5,351,665	Article 25
				Article 29
USD	23,266,476			
Rp	22,049,752,236	in March 31, 2019 and		
USD	5,527,440			
Rp	279,517,244,369	in Dec 31, 2018	19,302,344	
				Value-Added Tax
Rp	326,700,834,662	in March 31, 2019 and		
Rp	227,336,827,344	in Dec 31, 2018	15,698,973	
Total			48,864,903	

22 PINJAMAN JANGKA PANJANG

486,319,811

496,515,768

22 LONG-TERM LOANS

Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:

This amount represents long-term loans is consist of:

Entitas berelasi dengan Pemerintah

Government-related entities

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)			
USD	(0) dan JPY	38,186,831,989	
pada 31 Maret 2019	USD	-	
USD	(0) dan JPY	42,164,627,000	
pada tahun 2018			344,657,338
European Investment Bank (dan SLA-1139/DP3/2000)			7,126,010
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004)			33,949,928
Pinjaman Sindikasi			123,857,103
Total			509,590,379
Dikurangi: bagian pinjaman jangka panjang		(23,270,569)	
Pinjaman Jangka Panjang - Neto		486,319,811	

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)			
USD	(0) JPY	38,186,831,989	
in Maret 31, 2019	USD	-	
USD	(0) JPY	42,164,627,000	
in 2018			352,970,866
European Investment Bank (SLA-1139/DP3/2000)			7,126,010
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004)			36,008,068
			123,727,644
Total			519,832,588
		(23,316,820)	
		496,515,768	

Less current portion of long-term loans
 Long-term portion - Net

22 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

22 LONG-TERM LOANS (Continued)

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EURO\$70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap II.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,30% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 15 Juni 2020.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap tahun, yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC berkisar antara 0,75% sampai 0,95% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 60 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 20 Maret 2043.

Pada tanggal 9 Juli 2013, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pinjaman menerima Notice of Completion of Disbursement dari Japan International Cooperation Agency mengenai jumlah kumulatif penarikan dan sisa fasilitas pinjaman yang tidak dipergunakan sampai dengan batas waktu penarikan pinjaman tanggal 4 Juli 2013 masing-masing sebesar JPY48.538.362.136 dan JPY 549.637.864 dari total keseluruhan fasilitas pinjaman dari JBIC sebesar JPY49.088.000.000.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar JPY795.559.000.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 7755-ID (Ex 4810-IND) tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan fasilitas pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik ("Proyek") (Catatan 36).

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini semula dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman IBRD masing-masing berkisar antara 1,81% sampai dengan 5,48% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan mendapatkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-12051/MK.5/2011, mengenai perubahan terhadap Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, tanggal 3 April 2006, antara Pemerintah dengan Perusahaan, yang mengatur perubahan sebagai berikut:

- a Pokok pinjaman, yang dari semula USD80.000.000 menjadi USD69.381.312 terhitung mulai tanggal 21 Desember 2011;
- b Tingkat bunga, yang dari semula LIBOR Base Rate + LIBOR Total Spread + 1% menjadi tingkat bunga IBRD + 1%;
- c Tanggal terakhir penarikan pinjaman (closing date) yang dari semula pada tanggal 31 Maret 2011 menjadi 31 Maret 2014.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EURO\$70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.30% for period ended September 30, 2016 and December 31, 2015. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as debt to equity ratio of at least 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% for period ended March 31, 2019 and December 31, 2018.

The principal amount of the loan is repayable in 60 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

On July 9, 2013, the Government through the Directorate General of Debt Management received a Notice of Completion of Disbursement from the Japan International Cooperation Agency related to the cumulative amount of the withdrawal and the rest of the loan facility which was not used until the date of completion of disbursement as of July 4, 2013 amounted to JPY48,538,362,136 and JPY549,637,864, respectively of the total loan from JBIC amounting to JPY49,088,000,000.

During the period ended March 31, 2019, the Company has already paid installments amounting to JPY795,559,000.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Based on the Loan Agreement No. 7755-ID (Ex 4810-IND) dated February 7, 2006, IBRD agreed to provide lending facility to the Government an aggregate amount equivalent to USD80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project ("the Project") (Note 36).

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan was initially subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is ranging from 1.81% to 5.48% for period ended June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

On December 30, 2011, the Company obtained a letter from Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-12051/MK.5/2011, regarding the changes of a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, dated April 3, 2006, between the Government with the Company, with the changes as follows:

- a The principal amount, from USD80,000,000 to become USD69,381,312, starting on December 21, 2011;
- b The interest rate, from LIBOR Base Rate + LIBOR Total Spread + 1% to become IBRD interest rate + 1%;
- c The date of the last drawdown (closing date), from March 31, 2011 to March 31, 2014.

The Company must pay 0.75% to the Government commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

22 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 14 November 2013, Perusahaan mendapatkan Surat No. 5-786/PU/2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, mengenai persetujuan pembatalan sisa pinjaman IBRD SLA 1201 sebesar USD7.616.230 terhitung mulai pada tanggal 1 Februari 2013.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar USD2.058,140.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, jangka waktu fasilitas kredit adalah selama sepuluh tahun sejak tanggal 17 September 2007 sampai tanggal 16 September 2017, termasuk tenggang waktu dua tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam 16 kali angsuran tengah tahunan dimulai dari 16 Maret 2010. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR tiga bulan ditambah 1,75% per tahun, yang harus dibayar paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar USD18,750,000.

Promissory notes

Sesuai dengan Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jual Beli Saham antara Perusahaan dan Pertamina tanggal 28 Desember 2018 untuk mengalihkan 51% kepemilikan saham di Pertamina, sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan, Perusahaan menerbitkan promissory notes kepada Pertamina dalam mata uang Rupiah senilai Rp10.091 miliar dengan jangka waktu 6 bulan dan bunga sebesar 8,41% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo promissory notes ke Pertamina adalah setara dengan USD691.043.648

Pinjaman Sindikasi

SEI

Pada tanggal 2 Desember 2015, SEI memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD600.000.000 dengan jumlah porsi Onshore adalah sebesar USD321.375.000 dan porsi Offshore sebesar USD278.625.000. Bank yang bertindak sebagai Agent adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch dan di arrange oleh:

- PT BNP Paribas
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch
- Mizuho Bank
- PT BNP Paribas Indonesia
- PT Bank Mizuho Indonesia
- PT HSBC Securities Indonesia
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
- Sumitomo Mitsui banking Corporation

Pada tanggal 2 November 2017, SEI melakukan amandemen dan penyajian kembali fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD250.000.000 dengan jumlah porsi Onshore adalah sebesar USD125.000.000 dan porsi Offshore sebesar USD125.000.000. Bank yang bertindak sebagai Successor Agent adalah PT Bank DBS Indonesia dan di arrange oleh:

- Citigroups Global Market Singapore Pte. Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- PT Bank DBS Indonesia
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd.
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Singapore Branch
- Mizuho Bank Ltd.
- PT Bank Mizuho Indonesia
- BNP Paribas

Sampai tanggal 31 Maret 2019, fasilitas yang telah dicairkan sebesar USD125.000.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 3 tahun dengan masa tenggang selama 1 tahun. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR plus 1,43% untuk porsi onshore dan LIBOR plus 1,28% untuk porsi offshore. Selama pinjaman masih terutang, Perusahaan diwajibkan memenuhi rasio keuangan:

a Rasio utang terhadap ekuitas adalah 65:35;

b Rasio interest coverage untuk masing-masing periode relevan paling sedikit 4,0:1; dan

c Rasio Hutang terhadap EBITDA tidak melebihi;

- (Untuk setiap Periode relevan terjadi sebelum tanggal jatuh dua (2) tahun setelah Tanggal Efektif) 4,5: 1; dan
- (Untuk setiap Periode relevan sesudahnya) 3,5: 1

Pada tanggal 31 Maret 2019, SEI telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

22 LONG-TERM LOANS (Continued)

On November 14, 2013, the Company obtained Letter No.5-786/PU/2013 from Directorate General of Debt Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, regarding the approval for the cancellation of the remaining IBRD SLA 1201 loan amounting to USD7,616,230 starting on February 1, 2013.

During the period ended March 31, 2019, the Company has already paid installments amounting to USD2,058,140.

Based on this loan agreement, the term of the credit facility is valid for ten years since September 17, 2007 until September 16, 2017, including two years grace period. The loan is payable in 16 semi-annual installments starting from March 16, 2010. This loan is subject to the three months SIBOR interest rate plus 1.75% per annum, payable not more than the 25th every month.

During the period ended March 31, 2019, the Company has already paid installments amounting to USD18,750,000.

Promissory notes

In accordance with Amended and Restated Shares Purchase Agreement between the Company and Pertamina dated December 28, 2018 to acquire 51% ownership of shares in Pertamina, as part of the consideration transferred, the Company issued promissory notes of Rp10,091 billion denominated in Rupiah to Pertamina with 6 months loan period and interest rate of 8.41% per annum. As at December 31, 2018, balance of promissory notes to Pertamina is equivalent to USD691,043,648.

Syndication Loan

SEI

On December 2, 2015, SEI obtained a syndicated loan facility amounting USD600,000,000 with Onshore portion USD321,375,000 and Offshore portion of USD278,625,000. Bank acting as Mandated Lead Arrangers is Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch and bookrunners are:

- PT BNP Paribas
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch
- Mizuho Bank
- PT BNP Paribas Indonesia
- PT Bank Mizuho Indonesia
- PT HSBC Securities Indonesia
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
- Sumitomo Mitsui banking Corporation

On November 2, 2017, SEI obtained a syndicated loan facility amounting USD250,000,000 with Onshore portion USD125,000,000 and Offshore portion of USD125,000,000. Bank acting as Mandated Lead Arrangers is PT Bank DBS Indonesia and bookrunners are:

- Citigroups Global Market Singapore Pte. Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- PT Bank DBS Indonesia
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd.
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Singapore Branch
- Mizuho Bank Ltd.
- PT Bank Mizuho Indonesia
- BNP Paribas

Until March 31, 2019, the facility has been drawn in amount of USD125,000,000. This loan has a term of 3 years with a grace period of 1 year. The loan bears interest at LIBOR plus 1.43% for the onshore portion and LIBOR plus 1.28% for the offshore portion. As long as the loan is still outstanding, the Company is required to meet the financial ratios:

a The ratio of its Gross Debt to equity shall not exceed 65:35;

b Its Interest Coverage Ratio for each Relevant Period shall be at least 4.0:1; and

c the ratio of its Debt to EBITDA shall not exceed:

- (for each Relevant Period to occur before the date falling two (2) years after the Effective Date) 4.5:1; and
- (for each Relevant Period thereafter) 3.5:1.

As of March 31, 2019, SEI has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

22 a. Pinjaman pemegang saham

	31 Maret 2019 / March 31, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018
Bagian Jangka Pendek	43,220,271.00	53,772,145.00
Bagian Jangka Panjang	263,873,071.00	#####
	307,093,342.00	#####

Pada tanggal 28 Desember 2012, Pertagas dan Pertamina menandatangani perjanjian pinjaman untuk pendanaan belanja modal. Perjanjian pinjaman tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2012. Penambahan pinjaman dilakukan melalui mekanisme dropping dana.

Pembebanan bunga kepada Pertagas oleh Pertamina dihitung setiap bulan berdasarkan tingkat bunga yang berlaku di pasar

22 b. Fasilitas yang belum digunakan

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan memperpanjang jangka waktu perjanjian fasilitas Non Cash Loan yang terdiri dari Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Garansi, SKBDN dan L/C Impor yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum nilai plafon sebesar USD120,000,000. Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar utang minimum 130% dan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 300%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 26 Agustus 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD40,848,409.15

Pada tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan memperpanjang fasilitas Non Cash Loan (NCL) yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdiri dari Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Guarantee, Letter of Credit (LC) dan SKBDN, dengan maksimum nilai plafon sebesar USD140,000,000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 18 Desember 2019. Di samping itu Perusahaan juga wajib memelihara current ratio tidak kurang dari 1 kali, debt to equity ratio maksimal 3 kali dan EBITDA terhadap interest tidak kurang dari 200%. Pada tanggal 31 Maret 2019, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD123,653,154.31.

Pada tanggal 28 Maret 2018, Perusahaan melakukan perpanjangan sementara Corporate Facility Agreement dengan PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ akan menyediakan fasilitas korporasi dengan maksimum nilai plafon sebesar USD182,000,000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2019. Fasilitas ini diberikan dengan ketentuan penggunaan keseluruhan dari semua jenis bank garansi (jaminan pembayaran, jaminan pembayaran uang muka, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan dan jaminan pemeliharaan) setiap saat tidak akan melebihi USD100,000,000 dan penggunaan keseluruhan fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek setiap saat tidak melebihi USD82,000,000. Pada tanggal 31 Maret 2019, fasilitas bank garansi yang belum digunakan sebesar USD57,067,253.98 dan untuk fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek belum dipergunakan sama sekali.

Pada tanggal 25 Juli 2018, Perusahaan dengan BRI menandatangani adendum perjanjian kredit dengan perubahan penambahan nilai plafon atas fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC)/Fasilitas Bank Garansi (merupakan sub limit fasilitas SBLC)/Penangguhan Jaminan Impor (PJI) menjadi USD400,000,000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD239,712,890

Pada tanggal 5 Desember 2017, Perusahaan dengan Citibank menandatangani perjanjian kredit fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Garansi sebesar USD50,000,000. Pada tanggal 31 Maret 2019, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD35,924,540.

Pada tanggal 22 November 2018, Perusahaan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Treasury Line dengan limit sebesar USD100,000,000 untuk pelaksanaan transaksi Tom, Spot, Forward, Swap atau Option. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019, fasilitas Treasury Line ini belum digunakan sama sekali.

23 UTANG OBLIGASI

	1,959,259,486
Akun ini terdiri dari:	
Senior Unsecured Fixed Rate Notes	
Penerbitan tahun 2014	1,350,000,000
Hutang obligasi PT Saka Energi	625,000,000
Jumlah	1,975,000,000
Diskonto	(15,065,041)
Biaya penerbitan	(9,858,128)
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	9,182,654
Jumlah Utang Obligasi - Bersih	1,959,259,486

Bagian jangka panjang **1,959,259,486**
 Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 99.037%. Wali amanat atas obligasi ini adalah The Bank of New York Mellon. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 5,125% per tahun yang terhutang setengah tahunan in arrear setiap tanggal 16 Mei dan 16 November, dimulai pada tanggal 16 November 2014. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD1,335,334,469, diterima pada tanggal 16 Mei 2014 dan dipergunakan untuk penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Berdasarkan Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) dan Fitch Rating, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Baa3, BB+ dan BBB-.

22 a. Shareholder loan

	31 Desember 2018 / December 31, 2018	
	53,772,145.00	Short-term portion
	#####	Long-term portion

On December 28, 2012, Pertagas, and Pertamina entered into a loan agreement for capital expenditures. The loan agreement was effective as at January 1, 2012. Additional drawdowns of the loan are performed through a cash calls mechanism.

Interest charged to Pertagas by Pertamina is calculated on a monthly basis based on market rates.

22 b. Unused facilities

On September 19, 2018, the Company amended the Non Cash Loan facility agreement which consist of Standby Letter of Credit (SBLC), Guarantee Bank, SKBDN and L/C Import, obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of USD120,000,000. The Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 300%. The facility will mature on August 26, 2019. As of March 31, 2019, the facility which has not been used amounted to USD40,848,409.15.

On December 19, 2018, the Company has extended the Non Cash Loan (NCL) facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which consists of Standby Letter of Credit (SBLC), Bank Guarantee, Letter of Credit (LC) and SKBDN with a maximum limit of USD140,000,000. The facility will mature on December 18, 2019. Furthermore, the Company shall also maintain current ratio not less than 1 time, debt to equity ratio at a maximum 3 times and EBITDA to interest not less than 200%. As of March 31, 2019, the facility that has not been used amounted to USD123,653,154.31.

On March 28, 2018, the Company admit the temporary extention of Corporate Facility Agreement with PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ will provide Corporate Facility with a maximum limit of USD182,000,000. The facility will expire on April 30, 2019. This facility is given with total utilization of all type of bank guarantee (payment guarantee, advance payment bond, bid bond, performance bond and retention bond) at any time shall not exceed USD100,000,000 and total utilization of uncommitted a short-term working capital facility at any time shall not exceed USD82,000,000. As of March 31, 2019, a payment guarantee facility that has not been used amounted to USD57,067,253.98 and for uncommitted short-term working capital facility has not been used at all.

On July 25, 2018, the Company and BRI signed amendment of credit agreement with changes in additional amount of maximum limit of Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Guarantee Facility (a sub limit of SBLC Facility)/the guarantees of the suspension of import (PJI) to become USD400,000,000. This facility will mature on April 5, 2019. As of March 31, 2019, the unused facility amounted to USD239,712,890.

On December 5, 2017, the Company and Citibank signed credit agreement of Standby Letter of Credit (SBLC)/Bank Guarantee Facility amounted USD50,000,000. As of March 31, 2019, the unused facility amounted to USD35,924,540.

On November 22, 2018, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed Treasury Line agreement with a maximum limit of USD100,000,000 for Tom, Spot, Forward, Swap or Option transaction. This agreement will mature on August 26, 2019. As of March 31, 2019, this Treasury Line facility has not been used at all.

23 BONDS PAYABLES

	1,958,569,888	
	1,350,000,000	The amount is consist of:
	625,000,000	Senior Unsecured Fixed Rate Notes
	1,975,000,000	Issued in 2014
	(15,065,041)	Bonds, PT Saka Energi
	(9,858,128)	Total
	8,493,057	Discount
	1,958,569,888	Issuance cost
	1,958,569,888	Amortization of discount and issuance cost
	1,958,569,888	Total Bonds Payable - Net

Total Non-current portion
 On May 12, 2014, the Company issued USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, which will be due on May 16, 2024, with issue price of 99.037%. The trustee of these bonds is The Bank of New York Mellon. These bonds bear interest rate of 5.125% per annum payable semi annually in arrears on May 16 and November 16, starting November 16, 2014. These bonds, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The net proceeds, which amounted to USD1,335,334,469 were received by the Company on May 16, 2014 and were used for additional working capital and other general corporate purposes. Based on Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) and Fitch Rating, the bonds are rated at Baa3, BB+ and BBB-, respectively.

23 UTANG OBLIGASI (Lanjutan)

Sehubungan dengan obligasi ini, Perusahaan dibatasi dalam melakukan konsolidasi, penggabungan usaha, mengalihkan, menyewakan, atau menjual semua atau sebagian besar asetnya.

Perusahaan tidak diharuskan melakukan pembentukan dana (*sinking fund*) untuk pelunasan utang obligasi ini.

Pada tanggal 26 April 2017, PT Saka Energi Indonesia menerbitkan USD625.000.000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 100,47%. Wali amanat atas obligasi ini adalah Citicorp International Limited. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 4,45% per tahun yang terhutang setengah tahunan setiap tanggal 5 Mei dan 5 November, dimulai pada tanggal 5 November 2017. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD622.937.500, diterima pada tanggal 5 Mei 2017 dan dipergunakan untuk refinance pinjaman sindikasi, mendanai aktifitas investasi, aktivitas akuisisi, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Berdasarkan Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) dan Fitch Rating, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Ba1, BB+ dan BB+.

23 BONDS PAYABLES (Continued)

In relation to these bonds, the Company is restricted in conducting consolidate, merger, transfer, lease or disposal of all or substantially all of its assets.

The Company is not required to make sinking fund payment with respect to these bonds.

On April 26, 2017, PT Saka Energi Indonesia issued USD625,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, which will be due on May 5, 2024, with issue price of 100.47%. The trustee of these bonds is Citi corp International Limited. These bonds bear interest of 4.45% per annum payable semi-annually on May 5 and November 5, starting on November 5, 2017. These bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The net proceeds, which amounted to USD622,937,500 were received by the Company on May 5, 2017 and were used for refinance syndicated loan, to finance capital expenditures, acquisition activities, working capital requirement and other general corporate purposes. Based on Moody's Investor Service, Standard & Poor (S&P) and Fitch Rating, the bonds are rated at Ba1, BB+, BB+, respectively.

24 MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	344,018,831
	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar
1. Pemerintah Republik Indonesia Saham Seri A Dwiwarna 1 saham	0
2. PT Pertamina (Persero) Saham Seri B 13.809.038.755 saham	195,968,391
3. Masyarakat umum dan karyawan Saham Seri B 10.432.465.440 saham	148,050,440
Ditempatkan dan disetor penuh	344,018,831

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Saham Seri B memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Januari 2018 Pemerintah Indonesia telah mengalihkan 56,97% kepemilikan atas saham Perusahaan kepada Pertamina. Selain itu, Pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham Seri A Dwiwarna, memberikan kuasa kepada pemegang saham mayoritas Perusahaan untuk:

- Mengubah Anggaran Dasar Perusahaan
- Mengangkat anggota Direksi dan Komisaris
- Mengusulkan calon anggota Direksi dan Komisaris
- Mengusulkan mata acara Rapat Umum Pemegang Saham
- Meminta dan mengakses data dan dokumen Perusahaan.

Modal disetor lainnya terdiri dari :

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Dampak implementasi PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"	127,085,001	127,085,001
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal	96,586,706	96,586,706
Opsi saham untuk karyawan	76,687,533	76,687,533
Opsi saham untuk manajemen	29,072,254	29,072,254
Selisih nilai transaksi nilai entitas sependangali	(787,215,590)	(787,215,590)
Biaya emisi saham	(9,790,532)	(9,790,532)
	(467,574,628)	(467,574,628)

Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 24.241.508.196 lembar saham pada Bursa Efek Indonesia untuk 31 Maret 2019.

24 CAPITAL STOCK

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entycom, a Securities Administration Agency, as of March 31, 2019, are as follows:

1. The Government of the Republic of Indonesia
Series A Dwiwarna 1 Share
2. PT Pertamina (Persero)
Series B 13,809,038,755 Shares
3. Public and Employees
Series B 10,432,298,940 Shares

Issued and fully paid

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

Series B shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

In accordance with the resolution of Extraordinary General Shareholders' Meeting held on January 25, 2018 the Government of Indonesia transferred 56.97% ownership in the Company's shares to Pertamina. Furthermore, the Government of Indonesia as the owner of Series A Dwiwarna shares authorises the Company's majority Shareholders to do the following:

- Change the Company's Articles of Association
- Appoint members of the Board of Directors and Commissioners
- Propose candidates for Board of Directors and Commissioners
- Propose the Annual General Meeting of Shareholders' Meeting agenda
- Request and access the Company's data and documents

Other paid-in capital consists of the following:

The Company has listed its shares at the Indonesia Stock Exchange totaling to 24,241,508,196 shares as of March 31, 2019.

25 PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 April 2018 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 97 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., tanggal 26 April 2018, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- 1 Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2017 berjumlah sebesar USD 143.146.347 diperuntukkan sebagai berikut:
 - a Pembagian dividen tunai sebesar Rp 766.274.074.076 atau Rp 31,61 per saham 1 kepada pemegang saham;
 - b Sisanya akan dicatat sebagai cadangan. 2
- 2 Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku. 2

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 4 Mei 2017 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 7 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., tanggal 4 Mei 2017, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- 1 Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2016 berjumlah sebesar USD304.324.421 diperuntukkan sebagai berikut:
 - a Pembagian dividen tunai sebesar Rp 1.822.476.586.175 atau Rp 75,18 per saham kepada pemegang saham;
 - b Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.
- 2 Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Pada rapat Direksi tanggal 3 Maret 2017, Direksi Perusahaan menyetujui untuk melakukan reklasifikasi saldo laba dicadangkan ke saldo laba tidak dicadangkan untuk menutupi nilai negatif saldo laba tidak dicadangkan per 31 Desember 2016. Nilai saldo laba dicadangkan yang direklasifikasi adalah USD316.613.514.

25 APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on April 26, 2018 which were notarized with Notarial Deed No. 97 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 26, 2018, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- 1 Approved the use of profit for the year that are attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2017 in the amount of USD 143.146.347 to be utilized as follows:
 - a Distribution of cash dividends of Rp 766.274.074.076 or Rp 31,61 per share to shareholders;
 - b The remaining amount will be appropriated as reserve.
- 2 To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on May 4, 2017 which were notarized with Notarial Deed No. 7 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated May 4, 2017, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- 1 Approved the use of profit for the year that are attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2016 in the amount of USD 304.324.421 to be utilized as follows:
 - a Distribution of cash dividends of Rp 1.822.476.586.175 or Rp 75,18 per share to shareholders;
 - b The remaining amount will be appropriated as reserve.
- 2 To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.

On Directors meeting dated March 3, 2017, the Company's Directors approved the classification of appropriated retained earnings to unappropriated retained earnings in order to solve the negative balance of unappropriated retained earnings per December 31, 2016. The amount of appropriated retained earnings reclassification is USD316,613,514.

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
26 PENDAPATAN NETO	860,532,732
Akun ini terdiri dari:	
Distribusi gas	661,651,308
Transmisi gas	57,373,974
Transportasi Minyak	6,107,210
Penjualan minyak dan gas neto	92,890,491
Sewa fiber optik	3,406,914
Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan	6,209,971
Pemrosesan Gas	25,484,710
lain-lain	7,408,153
Total	860,532,732

Pendapatan distribusi gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:

Industri	658,834,401
Komersial	248,626
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	1,462,902
Rumah Tangga	1,105,379
Total	661,651,308

Penjualan minyak dan gas merupakan pendapatan atas penjualan minyak dan gas Grup dari aktivitas produksi yang diperoleh dari PSC.

Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan merupakan pendapatan KJG atas bunga sehubungan dengan sewa pembiayaan yang timbul dari perjanjian pengangkutan gas antara KJG dengan PLN dan PC Muriah Ltd. berdasarkan GTA Kalija Tahap I.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASKOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan PGASSOL atas penyediaan jasa konstruksi dan pemeliharaan jaringan pipa kepada pelanggannya.

Pendapatan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pendapatan dari PT PLN (Persero), entitas berelasi dengan Pemerintah, masing-masing sebesar USD62.349.571 atau 7,31% dan USD70.933.959 atau 7,52% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

Grup melakukan transaksi penjualan dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 15.07% dan 16.24% dari total pendapatan neto konsolidasian di atas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

	31 Maret 2018/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
26 NET REVENUES	943,550,992
This account consists of:	
Distribusi gas	684,990,824
Transmisi gas	58,648,636
Transportasi Minyak	6,023,351
Penjualan minyak dan gas neto	133,231,947
Sewa fiber optik	3,170,203
Pendapatan keuangan dari sewa pembiayaan	12,232,780
Pemrosesan Gas	30,028,630
lain-lain	15,224,621
Total	943,550,992

Gas distribution consists of natural gas revenue to:

Industri	669,043,873
Komersial	12,800,586
Fuel gas filling stations (SPBG)	1,985,220
Households	1,161,147
Total	684,990,825

Net oil and gas sales represents Group's sales of oil and gas from exploration and production activities earned under PSC.

Finance income from lease transaction represents KJG's interest in relation to finance lease under the gas transportation agreement between KJG, PLN and PC Muriah Ltd. under the provision of GTA Kalija Tahap I.

Fibre optic rental represents PGASKOM's revenues of network services to the customers.

Other revenues represents PGASSOL's revenues of pipeline construction and maintenance services to the customers.

Net revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net revenues are revenue from PT PLN (Persero), Government-related entity, which amounting to USD62.349.571 or 7.31% and USD70.933.959 or 7.52% from total consolidated net revenues for the period ended March 31, 2019 and 2018 respectively.

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 15.07% dan 16.24% of its consolidated net revenues above for the period ended March 31, 2019 and 2018, respectively.

27 BEBAN POKOK PENDAPATAN	575,345,724	644,226,050	27 COST OF REVENUES
Akun ini terdiri dari:			This account consists of:
a. Distribusi gas			a. Gas distribution
Pihak ketiga	374,891,261.40	388,549,117	Third parties
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 34)	90,632,355	92,974,456	Government-related entities (Note 34)
Sub total	<u>465,523,615</u>	<u>481,523,573</u>	Sub total
b. Beban pengoperasian minyak dan gas bumi			b. Oil and gas operation cost
Beban produksi dan <i>lifting</i>	18,292,546	53,244,614	Production and lifting costs
Beban penyusutan, depleksi dan amortisasi	59,128,997	64,755,340	Depreciation, depletion and amortization
Sub total	<u>77,421,543</u>	<u>117,999,954</u>	Sub total
c. LNG			c. LNG
Beban LNG	13,928,219	14,412,490	LNG costs
Beban penyusutan, depleksi dan amortisasi	4,123,602	4,123,602	Depreciation
	<u>18,051,821</u>	<u>18,536,092</u>	
d. Gas Terproses	8,529,386	12,431,855	d. Processed Gas
e. lain2	5,819,359	13,734,576	e. Others
Total	<u>575,345,724</u>	<u>644,226,050</u>	Total

Pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina, entitas berelasi dengan Pemerintah, dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD90.632.355 atau 10,63% dan USD92.974.456 atau 9,85% dari total pendapatan neto konsolidasi untuk periode yang berakhir 31 Maret 2019 dan pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD 782.088.466 atau 91,73% dan USD686.211.103 atau 72,73% dari jumlah pendapatan neto konsolidasi untuk periode yang berakhir 31 Maret 2019.

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated net revenues are for purchases from Pertamina, a Government-related entity, and ConocoPhillips amounting to USD90,632,355 or 10,63% and USD92,974,456 or 9,85% of total consolidated net revenues for the period ended March 31, 2019, respectively, and purchases from Pertamina and ConocoPhillips amounting to USD782,088,466 or 91,73% and USD686,211,103 or 72,73% of total consolidated net revenues for the period ended March 31, 2019 respectively.

Grup melakukan transaksi pembelian gas dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 15,75% dan 17,45% dari total beban pokok pendapatan konsolidasi di atas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 15.75% and 17.45% of its consolidated cost of revenues above for the period ended March 31, 2019 and 2018, respectively.

28 BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI	79,028,801	94,071,544	28 DISTRIBUTION AND TRANSMISSION EXPENSES
Akun ini terdiri dari:			This account consists of:
Penyusutan	34,187,180	57,467,778	Depreciation
Gaji dan kesejahteraan karyawan	9,301,522	6,259,299	Salaries and employees' benefits
luran BPH Migas	2,401,285	1,788,055	BPH Migas levy
Perbaikan dan pemeliharaan	7,137,995	4,249,989	Repairs and maintenance
Sewa	9,804,213	10,711,562	Rental
Honorarium profesional	1,569,774	2,198,546	Professional fees
Perjalanan dinas dan transportasi	620,592	406,128	Traveling and transportation
Peralatan dan suku cadang	1,359,040	2,141,018	Tools and spare parts
Peralatan kantor	27,466	38,235	Office supplies
Bahan bakar dan bahan kimia	443,457	305,121	Fuel and chemicals
Komunikasi	227,095	154,371	Communications
Representasi dan jamuan	176,867	118,953	Representation and entertainment
Listrik dan air	130,446	3,310	Electricity and water
Promosi	810,088	-	
Pajak dan perizinan	1,627,598	1,336,060	Taxes and licenses
Pendidikan dan pelatihan	1,791	85,486	Education and training
Asuransi	1,007,130	860,721	Insurance
Amortisasi	696,523	654,672	Amortization
Jasa umum	3,123,188	1,714,937	General services
Material umum	2,936	1,316	General material
Lain-lain	4,372,614,85	3,575,986	Others
Total	<u>79,028,802</u>	<u>94,071,544</u>	Total
29 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	<u>40,697,708</u>	<u>38,654,015</u>	29 GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
Akun ini terdiri dari:			This account consists of:
Penyusutan	1,762,985	3,675,789	Depreciation
Gaji dan kesejahteraan karyawan	16,840,308	16,593,570	Salaries and employees' benefits
Perbaikan dan pemeliharaan	3,410,709	886,751	Repairs and maintenance
Sewa	3,127,034	2,954,652	Rental
Honorarium profesional	2,057,360	3,251,137	Professional fees
Perjalanan dinas dan transportasi	1,278,481	748,923	Traveling and transportation
Peralatan dan suku cadang	132,768	173,854	Tools and spare parts
Peralatan kantor	141,413	168,300	Office supplies
Bahan bakar dan bahan kimia	286,572	393,724	Fuel and chemicals
Komunikasi	315,234	201,757	Communications
Representasi dan jamuan	707,365	375,957	Representation and entertainment
Listrik dan air	325,157	42,779	Electricity and water
Promosi	471,549	1,128,550	Promotion
Pajak dan perizinan	4,115,438	1,003,472	Taxes and licenses
Pendidikan dan pelatihan	443,468	716,682	Education and training
Biaya bank	24,035	44,875	Bank expenses
Perayaan	118,516	95,205	Celebration
Asuransi	284,150	676,672	Insurance
Amortisasi	497,223	292,741	Amortization
Jasa umum	3,840,871	3,320,705	General services
Material umum	20,323	12,569	General material
Pakaian dinas	20,390	35,121	Employees' uniform
Lain-lain	476,356	1,860,232	Others
Total	<u>40,697,708</u>	<u>38,654,015</u>	Total

30 BEBAN KEUANGAN	44,914,475	33,906,582
Akun ini terdiri dari:		
Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh :		
<i>Promissory Notes</i>		
- European Investment Bank	10,409,694	-
- Japan Bank for International Cooperation	98,259	162,490
- International Bank for Reconstruction and Development	1,119,190	1,202,604
Obligasi	525,810	558,304
Pinjaman sindikasi	25,395,152	25,294,460
Bunga Pinjaman Pertagas	2,281,781	423,159
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	3,987,832	5,179,512
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	54,347	67,494
Penurunan nilai wajar piutang jangka panjang	300,908	-
Pembalikan dari efek diskonto atas provisi pembongkaran aset dan restorasi area	110,869	-
	630,634	1,018,559
Total	44,914,475	33,906,582
31 PENDAPATAN KEUANGAN	4,993,443	4,530,598
Akun ini terdiri dari:		
Bunga deposito	1,239,315	845,906
Bunga jasa giro	2,946,100	2,826,513
Bunga investasi obligasi	777,690	858,180
Bunga sewa pembiayaan	30,338	-
Total	4,993,444	4,530,598

30 FINANCE COST
<i>This account consists of:</i>
<i>Two Step Loan from the Government of the Republic of Indonesia funded by:</i>
<i>Promissory Notes</i>
<i>European Investment Bank -</i>
<i>Japan Bank for International Cooperation -</i>
<i>International Bank for Reconstruction and Development -</i>
<i>Bonds</i>
<i>Syndication loan</i>
<i>Loan Rate Pertagas</i>
<i>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>
<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.</i>
<i>Impairment of long-term receivables</i>
<i>The unwinding of the effect of discounting</i>
<i>the provision of assets abandonment and area restoration</i>
<i>Total</i>
31 FINANCE INCOME
<i>This account consists of:</i>
<i>Interest of time deposits</i>
<i>Interest of current accounts</i>
<i>Interest from investment in bonds</i>
<i>Interest from financial lease</i>
<i>Total</i>

32 LABA (RUGI) KURS - NETO

Labanya (Rugi) selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan perbedaan nilai tukar transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Selama periode 2019 dan 2018, Perusahaan mengalami rugi selisih kurs - neto yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing, khususnya Yen Jepang yang mengakibatkan peningkatan posisi liabilitas neto dalam mata uang asing Perusahaan.

32 GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain (loss) on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on the Company's operational transactions denominated in foreign currencies.

During 2019 and 2018 period, the Company incurred loss on foreign exchange - net due to changes of US Dollar against foreign currency, especially Japanese Yen which increased the net foreign currency denominated liabilities of the Company.

33 INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

33 DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On February 16, 2007, the Company entered into a *cross currency swap* contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 35% and agreed to pay interest at 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter through to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between a certain rate (*strike*) as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or 0%, whichever is higher.

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau pada tingkat 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut.

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the *cross currency swap* contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 42% and to pay interest at the rate of 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between the *strike* rate as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or at 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% multiplied by number of days if the CMS 10 years rate is at or outside a certain range divided by the total number of days for such period.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau di bawah 121,50 pada setiap akhir periode yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Dolar AS dengan nilai tukar USD/JPY sebesar 121,50. Apabila nilai tukar USD/JPY berada di atas 121,50, tidak ada transaksi *cross currency swap* yang akan dilakukan. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar liabilitas dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

In addition, the Company also agreed to receive Japanese Yen in the amount stipulated in the agreement, as long as the USD/JPY exchange rate is at or below 121.50 at the end of the agreed period and to pay US dollar amount with exchange rate of USD/JPY of 121.50. If USD/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of *cross currency swap*. This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim. Kontrak ini telah berakhir pada 15 Maret 2019

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivative - Net" in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income. This Contract has been ended at March 15, 2019.

34 PERPAJAKAN

Taksiran Tagihan Pajak	31 Maret / March 2019	31 Desember/December 2018
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21		406,447
Pasal 22	2,281,466	30,154
Pasal 23	5,412,182	5,547,357
Pasal 4 (2)	10,474,109	59,412,007
Pasal 25	13,322,554	
Pasal 26		16,100,484
Pasal 28A	-	22,712,926
Pajak Pertambahan Nilai:	157,622,519	187,933,277
Total	250,698,013	292,142,652

Beban Pajak

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

Kini	31 Maret / March 2018	31 Maret / March 2018
Entitas Induk	13,354,147	14,112,175
Entitas Anak	12,255,793	17,947,173
Sub-total	25,609,940	32,059,348
Tanggungan		
Entitas Induk	(1,709,823)	
Entitas Anak	11,131,824	3,066,942
Sub-total	9,422,001	3,066,942
Beban Pajak - neto	35,031,940	35,126,290

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim dan estimasi laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 2019	31 Maret / March 2018
Laba sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	117,812,023.98	143,091,032
Laba sebelum manfaat (beban) pajak Entitas Anak	(53,081,240)	(64,664,274)
Penyesuaian konsolidasian	(24,060,807)	(16,993,672)

Laba sebelum beban pajak Perusahaan	31 Maret / March 2019	31 Maret / March 2018
	40,669,977	61,433,086

Beda temporer

Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	-	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	724,270
Kesejahteraan karyawan - neto	-	-
Gaji dan bonus	(8,437,143)	-
Beda temporer - neto	(8,437,143)	724,270

Beda tetap

Representasi dan jamuan	364,267	219,066
Beban kompensasi saham	-	-
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3,771,911	2,671,538
Pajak dan perizinan - bersih	-	-
Beban lain lain yang tak dapat dikurangkan	10,531,924	800,551
Pajak dan perizinan - neto	-	5,189,173
Penjualan obligasi yang dikenakan pajak final	-	-
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2,614,671)	(476,809)
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	-	-
Beda tetap - neto	12,053,432	8,403,519

Estimasi laba kena pajak	44,286,267	70,560,876
--------------------------	------------	------------

Beban pajak kini - Perusahaan	13,354,147	14,112,175
-------------------------------	------------	------------

Pembayaran pajak penghasilan di muka perusahaan	31 Maret / March 2019	31 Desember / December 2018
Pasal 23	2,055,178	8,779,032
Pasal 22	6,068,568	10,028,300
Pasal 25		39,849,956
Total	8,123,746	58,656,288

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007"), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Pada tanggal 5 Januari 2017 dan 5 Januari 2016, Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas untuk tahun 2017 dan 2016.

34 TAXATION

Estimated Claims for Tax Refund

Income Taxes:
Article 21
Article 22
Article 23
Article 4 (2)
Article 25
Article 29

Year 2014

Value Added Taxes:

Total

Tax Expense

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:

Current
The Company
Subsidiaries

Sub-total

Deferred
The Company
Subsidiaries

Sub-total

Tax expense - net

Current Tax

The reconciliation between profit before tax benefit (expense), as shown in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

Income before tax benefit (expense)
per interim consolidated statements of
comprehensive income
Income before tax benefit
(expense) of the Subsidiaries
Consolidation adjustments

Income before tax expense
of the Company

Temporary differences

Provision for inventory
obsolescence - net of reversal
Provision for receivables impairment losses
Employees' benefits - net
Salaries and bonus
Temporary differences - net

Permanent differences

Representation and entertainment
Shares compensation expenses
Salaries and other employees benefits

Other non-deductible expenses
Taxes and licenses - net

Interest income already subject
to final income tax

Rental income already subject
to final income tax

Permanent differences - net

Estimated taxable income

Current tax expense -
the Company

Prepayments of income taxes-company

Income Tax Article 23
Income Tax Article 25

Total

Based on Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007"), dated December 28, 2007, on regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies which became effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies, that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided if they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

As of January 5, 2017 and January 5, 2016, the Company has obtained the notification letter from Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) regarding the fulfillment of such criterias for the year 2017 and 2016.

34 PERPAJAKAN (Lanjutan)

34 TAXATION (Continued)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018, akumulasi "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang disajikan sebagai bagian dari "Modal Disetor Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp314.889.945.926 (setara dengan USD35.301.648), terdiri dari pajak atas laba penjualan aset tetap tahun 2004 sebesar Rp325.519.727.021 (setara dengan USD36.493.243) dan pajak atas rugi penjualan aset tetap tahun 2006 sebesar Rp10.629.781.095 (setara dengan USD1.191.679).

As of March 31, 2019 and March 31, 2018, the accumulated "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" which is presented as part of "Other Paid-in Capital" account in the consolidated statements of financial position amounted to Rp314,889,945,926 (equivalent to USD35,301,648) and consists of tax on the gain on sale of fixed assets in 2004 amounting to Rp325,519,727,021 (equivalent to USD36,493,243) and tax on the loss on sale of fixed assets in 2006 amounting to Rp10,629,781,095 (equivalent to USD1,191,679).

Pajak tangguhan

Deferred Tax

Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax expense (benefit) are as follows:

Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum 25% tahun 2019 dan 2018:

The effect of temporary differences at maximum tax rate 25% in 2019 and 2018:

	Maret / March 2019	Maret / March 2018
Perusahaan		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(65,487)	(366,217)
Penyisihan aset pajak tangguhan	65,487	366,217
Kesejahteraan karyawan	-	-
Gaji dan bonus	(1,709,823)	-
	(1,709,823)	-
Entitas Anak		
Aset tetap	11,131,824	3,066,942
Rugi fiskal	-	-
	11,131,824	3,066,942
Total	9,422,001	3,066,942

The Company
 Provision for impairment losses
 Valuation allowance
 Employees' benefits
 Salaries and bonus

Subsidiaries
 Fixed assets
 Fiscal loss

Total

Aset dan liabilitas pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, cadangan penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk gaji dan bonus karyawan, pensiun dan provisi untuk kesejahteraan karyawan.

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on fixed assets, allowance for impairment, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' salaries and bonus, pension and provision for employees' benefits.

Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

The difference in the basis of recording of fixed assets is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

Perbedaan dasar cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasikan.

The differences in the basis of allowance for impairment losses, allowance for inventory obsolescence, provision for employees bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes. The management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh Entitas-entitas Anak domestik dan Entitas Asosiasi kepada Perusahaan dan Perusahaan bermaksud memegang investasi tersebut dalam jangka panjang.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local Subsidiaries and Associates to the Company and the Company intends to hold the investment for a long-term.

Rekonsiliasi antara estimasi pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2019 dan 2018 dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya interim konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate in 2019 and 2018 on the accounting income before tax expense and the tax expense reported in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income for the period ended as of March 31, 2019 and 2018 is as follows:

	Maret / March 2019	Maret / March 2018
Laba sebelum beban (manfaat) pajak konsolidasian	117,812,024	186,510,673
Eliminasi laba rugi	(24,060,807)	(46,155,975)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak konsolidasian sebelum eliminasi	93,751,216	140,354,698
Beban pajak dengan tarif pajak 20%	13,690,891	16,750,333
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan dan Entitas Anak	(1,052,053)	1,459,341
Pengaruh perbedaan penggunaan tarif dalam perhitungan pajak tangguhan	65,487	366,217
Pengaruh penurunan tarif pajak penghasilan dalam perhitungan pajak kini Perusahaan	22,327,615	16,550,399
Beban Pajak Kini penyesuaian (SPHP 2014-2016)	-	-
Taksiran beban pajak - neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian	35,031,941	35,126,290

Consolidated profit before tax expense (benefit) of the Company

Elimination of revenues and expenses

Consolidated profit before tax benefit (expense) before elimination

Tax expense computed using rate of 20%

Tax effect of the Company and Subsidiaries' permanent differences

Effect from different rate used in deferred tax calculation

Effect of income tax rate reduction used in current tax computation in the Company

Estimated tax expense - net per consolidated statements of income and other comprehensive income

The tax effect of significant temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	Maret / March 2019	Desember/ December 2018
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Cadangan kerugian penurunan nilai	7,698,048	7,632,561
Penyisihan persediaan usang	95,411	95,411
Penyisihan aset pajak tangguhan	(7,793,459)	(7,727,972)
Kesejahteraan karyawan	18,210,010	18,210,010
Rugi fiskal	-	-
Gaji dan bonus	8,144,312	6,794,503
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto Perusahaan	26,354,322	25,004,513
Entitas Anak		
Aset pajak tangguhan		
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	(83,958,328)	(64,173,702)
Entitas Anak	(83,958,328,11)	(64,173,702,36)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	(57,604,006)	(39,169,189)

The Company

Deferred tax assets
 Allowance for impairment losses
 Provision for inventory obsolescence
 Valuation allowance
 Employees' benefits
 Fiscal loss
 Salaries and bonus

Deferred tax assets (liability), net- Head Office

Subsidiaries

Deferred tax assets
 Deferred tax Assets (Liabilities) - net Subsidiary company

Deferred tax Assets (Liabilities) - net

34 PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perusahaan

Selama periode yang berakhir 31 Maret 2019, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan ("SPHP"), Surat Tagihan Pajak ("STP"), dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sebesar Rp 8.797.324.193.271 yang sebagian besar merupakan pengenaan PPN atas penjualan gas bumi.

Perusahaan tidak menyetujui SKP dan SPHP diatas. Perusahaan berpendapat bahwa penjualan gas bumi yang dilakukan Perusahaan bukan merupakan obyek PPN. Hal ini berdasarkan surat dari Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara No. S-470/WPJ.19/KP.0307/2009 tanggal 19 Agustus 2009, yang memberikan konfirmasi kepada Perusahaan bahwa gas bumi merupakan salah satu jenis barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya yang masuk dalam kelompok yang tidak dikenakan PPN. Manajemen berkeyakinan bahawa hal ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

SEI

Selama periode pelaporan, SEI melalui entitas anaknya menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Direktorat Jenderal Pajak sebagai berikut:

Perusahaan / Company	Beban pajak terkait/ Related tax expense	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat yang diterima/ Letter received	Periode surat diterima/Period of Disputed amount letter received	Jumlah yang disengketakan termasuk sanksi(USD)	Status
SIPBV	PPH Pasal 26 (4)	2013	SKPKB	18 Nov/Nov 2015	35,282,679.00	Banding/Appeal
SIPBV ¹	PPH Pasal 4 (2)	2013	SKPKB	27 Agt/Aug 2014	14,261,719.57	²⁾
S IPL	PPH Pasal 26 (4)	2014	SKPKB	18 Nov/Nov 2015	127,720,367.00	Banding/Appeal
S IPL ¹	PPH Pasal 4 (2)	2014	SKPKB	3 Des/Dec 2014	39,096,922.82	²⁾
S PLLC	PPH Pasal 26 (4)	2014	SKPKB	18 Nov/Nov 2015	19,842,169.00	Banding/Appeal
S PLLC ¹	PPH Pasal 4(2)	2014	SKPKB	3 Des/Dec 2014	4,398,535.74	Banding/Appeal
SEML ¹	PPH Pasal 26 (4)	2014	SKPKB	14 Mei/May 2017	3,801,640.78	Banding/Appeal
SEI ¹	Pajak penghasilan	2013/2014	SKPKB	6 dan 28 Des/	3,835,867.88	Banding/Appeal
SEI ¹	Pajak lainnya	2013/2014	SKPKB	6 dan 28 Des/	473,726.13	Banding/Appeal
SESSL	PPH Pasal 26 (4)	2016	SKPKB	19 Des/Dec 2018	2,342,530.00	Banding/Appeal

Keterangan:
 1) Mata uang asli dalam Rupiah
 2) Grup telah memenangkan sengketa pajak berdasarkan putusan Pengadilan Pajak dan saat ini sedang dalam proses pengajuan Peninjauan Kembali oleh Kantor Pajak.

Remarks:
 1) Original currency in Rupiah
 2) The Group obtained favorable decisions on these tax disputes based on Tax Court Decision and currently still waiting in the process of Judicial Review by Tax Office.

35 IMBALAN KERJA

Grup menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. Program asuransi kesejahteraan hari tua

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi kesejahteraan hari tua untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Perusahaan telah membayar seluruh kewajibannya pada tahun 2008.

b. Tunjangan kesehatan hari tua

Perusahaan juga menetapkan untuk menyediakan tambahan tunjangan kesehatan hari tua bagi seluruh karyawan tetap, para pensiunan dan mantan direksi yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara (YKPP Gas Negara). Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan/anggota direksi dan Perusahaan masing-masing sebesar 3% dan 5% dari penghasilan dasar.

Perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk memberikan bantuan pendanaan tambahan selain besaran kontribusi iuran apabila YKPP Gas Negara mengalami ketidakcukupan dana dalam pelaksanaan tunjangan kesehatan hari tua.

c. Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Brinngin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009. Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/KM.17/1995. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah sebesar USD 670.598 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019.

34 TAXATION (Continued)

The Company

During the reporting period, SEI through the subsidiary has received several Underpayment Tax Assessment Letters ("SKPKB") from Directorate General of Taxation, as follows:

The Company does not agree with those SKPKB and SPHP above. The Company is in the opinion that gas sales is not a VAT object. This is based on a letter received from Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara No. S-470.WPJ.19/KP.0307/2009 dated August 19, 2009 which confirmed to the Company that gas is included as a mining or drilling commodity that directly obtained from its sources which is not an object to VAT. Management is of the opinion that these matters will not have material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

SEI

During the reporting period, SEI through the subsidiary has received several Underpayment Tax Assessment Letters ("SKPKB") from Directorate General of Taxation, as follows:

35. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides retirement and other employees' benefits to its active and retired employees, as follows:

a. Old welfare program age insurance plan

Since 1991, the Company has an old age welfare insurance for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company has paid all of its liabilities in 2008.

b. Post-retirement health care benefits

The Company also decided to provides additional post-retirement health care benefits for its eligible permanent employees, retired employees and ex member of directors, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Umum Gas Negara (YKPP Gas Negara). The fund is contributed by both employees/member of directors and the Company with contribution of 3% and 5% from the basic income.

The company has no obligation to provide additional funds except for the contribution above when YKPP Gas Negara experiencing insufficient funds in the implementation of post retirement health care benefits.

c. Defined Contribution Pension Plan

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Brinngin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009. Both the Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/KM.17/1995. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to USD 670.598 for the period ended March 31, 2019.

35 IMBALAN KERJA (Lanjutan)

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh PT Mercer Indonesia, untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 29 Januari 2018 dan 24 Januari 2017. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Tingkat bunga aktuaria	: 8% per Tahun/per annum
Tingkat kematian (mortalitas)	: TMI 2011
Kenaikan gaji dan upah	: 8.00% per Tahun per tahun/per annum
Umur pensiun	: 56 tahun/years
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian/mortality rate

Permata, Sena, Widar, Perkasa dan KJG tidak membentuk cadangan imbalan pasca kerja, karena jumlahnya tidak material.

Seluruh beban imbalan kerja karyawan jangka panjang Grup disajikan sebagai akun "Beban Operasi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Manajemen Grup berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

e. Manajemen risiko terkait program imbalan kerja

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Dalam memenuhi kewajiban imbalan kerja, Grup menggunakan dana yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan investasi pada instrumen obligasi Negara dan obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Grup juga selalu menjaga kecukupan dana untuk melindungi kepastian Grup dalam memenuhi kewajiban manfaat karyawan di masa depan.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi Perusahaan yang dimiliki.

35 EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

d. Long-term Employees' Benefits

The Group provides long-term employees' benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of income and other comprehensive income and the amounts recognized in the interim consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, PT Mercer Indonesia for the period/year ended March 31, 2019 and December 31, 2018, in its reports dated January 29, 2018 and January 24, 2017. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Diaudit/ Audited)	
Tingkat bunga aktuaria	: 8% per Tahun/per annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat kematian (mortalitas)	: TMI 2011	Mortality Rate
Kenaikan gaji dan upah	: 8.00% per Tahun per tahun/per annum	Wages and Salaries Increase
Umur pensiun	: 56 tahun/years	Retirement Age
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian/mortality rate	Disability Rate

Permata, Sena, Widar, Perkasa, and KJG did not provide for employee benefit liability, since the amount is immaterial.

All the employees' benefits expenses of the Group are presented as "Operating Expenses - Salaries and Employees' Benefits" account in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income.

The management of the Group believes that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

e. Risk management related to employee benefit

The Group is exposed to a number of risks through its post-employment benefit and other long-term benefits. The most significant risks areas follow:

Asset volatility

In order to fulfill the Group's employment benefit obligations, the Group uses its fund generated from its operations and invested in government and corporate bonds listed in Indonesian Stock Exchange. Group also maintains fund sufficiency to prevent the Group from default in fulfilling its obligation to employee in the future.

Changes in bond yields

A decrease incorporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the Company's bond holdings.

36 KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2019			
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Pada akhir tahun/ At end of year
PERTAGAS	611,476,127	18,016,110	90,091	629,582,327
PGN MAS	16,544,013	(278,737)	54,006	16,319,283
Lain-lain	(666,829)	(722)	555,456	(112,095)
Total	627,353,311	17,736,652	699,553	645,789,515

PERTAGAS
PGN MAS
GAGAS

Total

	2018			
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Pada akhir tahun/ At end of year
PERTAGAS	550,738,490	59,968,134	769,503	611,476,127
PGN MAS	18,807,210	152,940	(2,416,137)	16,544,013
Lain-lain	(45,274)	(473,988)	(147,567)	(666,829)
Total	569,500,426	59,647,086	- 1,794,201	627,353,311

PERTAGAS
PGN MAS
Others

Total

36. NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

37 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Grup melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>
Pemerintah Republik Indonesia	Pemegang saham utama/ <i>Ultimate parent</i>
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham langsung/ <i>Immediate parent</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Bank Mandiri Syariah	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore (WJMO), PT Pertamina EP	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ <i>Controlled by PT Pertamina (Persero)</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), PT Barata Indonesia (Persero), PT Iglas (Persero), PT Kertas Lece (Persero), PT Wijaya Karya Intrade, PT Wijaya Karya Beton, PT Krakatau Daya Listrik, PT Indofarma (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Indonesia Power, PT PLN Batam, PT PLN Salamander	Dikendalikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/ <i>Controlled by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, Perum Pegadaian	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Nusantara Regas	Ventura Bersama/ <i>Joint Venture</i>
Transgasindo	Ventura Bersama/ <i>Joint Venture</i>

37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Group through equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control. Sales or purchase price among related parties is made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Transaksi/ <i>Transactions</i>
Pembayaran dividen, penerusan pinjaman dan Debitur obligasi/ <i>Payment of dividends, two-step loans and debtor of bonds</i>
Debitur obligasi, penjualan minyak dan pembelian gas bumi/ <i>Debtor of bonds, purchase and sale of oil and gas</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, penempatan kas yang dibatasi penggunaannya, fasilitas Non Cash Loan, fasilitas Bill Purchasing Line, fasilitas Kredit Modal Kerja, fasilitas Supply Chain Financing, fasilitas Treasury Line/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, placement of restricted cash, Non Cash Loan facility, Bill Purchasing Line facility, working capital loans facility, Supply Chain Financing facility, Treasury Line facility</i>
Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas kredit investasi/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, investment credit facility</i>
Penempatan giro, deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas Standby Letter of Credit, fasilitas bank garansi dan fasilitas penanggungan jaminan impor/ <i>Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, Standby Letter of Credit Facility, bank guarantee facility and guarantee of suspension of import facility</i>
Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ <i>Placement of unrestricted time deposits</i>
Uang muka pembelian gas bumi, pemasok gas, pelanggan, uang muka ship or pay pemasok gas/ <i>Advance of take or pay, gas supplier, customer, advance of ship or pay gas supplier</i>
Pelanggan/ <i>Customer</i>
Pelanggan, transmisi gas/ <i>Customer, gas transmission</i>
Debitur obligasi/ <i>Bond debtor</i>
Penyertaan saham, pemasok gas/ <i>Investment in shares of stock, gas supplier</i>
Penyertaan saham, penggantian biaya hukum atas transfer aset/ <i>Investment in shares of stock, reimbursement of legal fee for transfer of assets</i>

37 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan neto (Catatan 26)	
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT PLN (Persero)	62,349,571
PT Krakatau Daya Listrik	10,765,805
PT Indonesia Power	47,060,255
PT PLN Batam	3,307,698
PT Pertamina	4,439,518
PT Wijaya Karya Intrade	126,251
PT Barata Indonesia (Persero)	267,127
Indofarma	58,989
PT Wijaya Karya Beton	148,635
Total	128,523,849

	31 Maret 2018/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan neto (Catatan 26)	
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT PLN (Persero)	70,933,959
PT Krakatau Daya Listrik	6,734,255
PT Indonesia Power	64,398,965
PT PLN Batam	3,727,961
PT Pertamina	5,274,855
PT Wijaya Karya Intrade	137,910
PT Barata Indonesia (Persero)	196,676
Indofarma	61,965
PT Wijaya Karya Beton	35,062
Total	151,501,607

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pendapatan neto (Catatan 26)	
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT PLN (Persero)	70,933,959
PT Krakatau Daya Listrik	6,734,255
PT Indonesia Power	64,398,965
PT PLN Batam	3,727,961
PT Pertamina EP	5,274,855
PT Wijaya Karya Intrade	137,910
PT Barata Indonesia (Persero)	196,676
Indofarma	61,965
PT Wijaya Karya Beton	35,062
Total	151,501,607

Persentase dari total pendapatan neto konsolidasian 14.94%

Persentase dari total pendapatan neto konsolidasian 16.24%

Percentage from total consolidated net revenues

Pembelian (Catatan 24)

Purchases (Note 24)

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT Pertamina EP	60,933,597
PT Pertamina Hulu Energi	24,393,788
PT Pertamina Gas	5,304,970
Total	90,632,355

	31 Maret 2018/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT Pertamina EP	73,465,651
PT Pertamina Hulu Energi	10,793,175
PT Pertamina Gas	8,715,631
Total	92,974,456

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT Pertamina EP	73,465,651
PT Pertamina Hulu Energi	10,793,175
PT Pertamina Gas	8,715,631
Total	92,974,456

Persentase dari total beban pokok pendapatan konsolidasian 15.75%

Persentase dari total beban pokok pendapatan konsolidasian 17.45%

Percentage from total consolidated cost of revenues

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant balances with related parties are as follows:

Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 4)

Cash and cash equivalents and restricted cash (Note 4)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 10,05% dan 13,88% dari total aset konsolidasian.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the balances of cash and cash equivalents and restricted cash placed in government-related entities amounted to 10.05% and 13.88%, respectively, from the total consolidated assets.

Investasi jangka pendek (Catatan 5)

Short-term investments (Note 5)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo investasi jangka pendek yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 1,87% dan 0,80% dari total aset konsolidasian.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the balances of short-term investments placed in government-related entities amounted to 1.87% and 0.80%, respectively, from the total consolidated assets.

Piutang usaha

Trade receivables

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT PLN (Persero)	268,625,485
PT Krakatau Daya Listrik	2,220,117
PT Kertas Lecces (Persero)	4,052,515
PT Indonesia Power	19,846,468
PT PLN Batam	1,099,203
PT Iglas (Persero)	8,497,342
PT Pertamina EP	736,979
Lain-lain	1,248,049
Total	306,326,157

	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT PLN (Persero)	274,419,828
PT Krakatau Daya Listrik	8,104,762
PT Kertas Lecces (Persero)	4,052,515
PT Indonesia Power	19,846,468
PT PLN Batam	1,891,400
PT Iglas (Persero)	8,497,342
PT Pertamina EP	767,556
Lain-lain	9,703,401
Total	327,283,272

	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT PLN (Persero)	274,419,828
PT Krakatau Daya Listrik	8,104,762
PT Kertas Lecces (Persero)	4,052,515
PT Indonesia Power	19,846,468
PT PLN Batam	1,891,400
PT Iglas (Persero)	8,497,342
PT Pertamina EP	767,556
Others	9,703,401
Total	327,283,272

Persentase dari total aset konsolidasian 4.08%

Persentase dari total aset konsolidasian 4.12%

Percentage from total asset consolidated

Dari total piutang usaha tersebut di atas, Grup mencadangkan kerugian penurunan nilai atas piutang disebabkan adanya indikasi penurunan nilai.

From the above total trade receivables, the Group provides allowance for impairment losses on receivables due to indications of impairment.

37 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

37. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Piutang lain-lain

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo piutang lain-lain pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0,02% dan 0,02% dari total aset konsolidasian.

Other receivables

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the balances of other receivables from government-related entities amounted to 0.02% and 0.02%, respectively, from the total consolidated assets.

Uang muka

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo uang muka yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 0% dan 0,14% dari total aset konsolidasian.

Advances

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the balances of advances placed in government-related entities amounted to 0% and 0,14%, respectively, from the total consolidated assets.

Penyertaan saham

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo penyertaan saham yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 5,08% dan 4,80% dari total aset konsolidasian.

Investment in shares of stock

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the balances of investment in shares of stock placed in government-related entities amounted to 5.08% and 4.80%, respectively, from the total consolidated assets.

Utang usaha

Trade payables

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT Pertamina EP	26,307,254
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore	8,161,866
PT Pertamina Gas	77,772,527
Total	<u>112,241,648</u>

	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PT Pertamina EP	29,548,930
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore	10,220,853
PT Pertamina Gas	72,780,679
Total	<u>112,550,461</u>

Government-related entities

PT Pertamina EP
 PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore
 PT Pertamina Gas

Persentase dari total liabilitas konsolidasian 2.66%

Percentage from total liability consolidated

Pinjaman jangka panjang

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman jangka panjang yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 9,15% dan 8,69% dari total liabilitas konsolidasian.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the balances of long-term loans placed in government-related entities amounted to 9.15% and 8.69%, respectively, from the total consolidated liabilities.

Long-term loans

Kompensasi dan imbalan lain

Grup memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada komisaris dan direksi sebesar USD 1.195.684 dan USD 1.167.157 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018, yang terdiri dari:

Compensation and other benefits

The Group provided the compensation and other benefits for the commissioners and directors totaled USD 1.195.684 dan USD 1.167.157 for the period ended March 31, 2019 and March 31, 2018, which consist of:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Komisaris	
Imbalan jangka pendek	360,552
Direksi	
Imbalan jangka pendek	835,131
Total	<u>1,195,684</u>

	31 Maret 2018/ March 31, 2018 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
	390,190
	776,966
Total	<u>1,167,157</u>

Commissioners

Short-term benefits

Directors

Short-term benefits

Total

38 PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

pada tahun 2016, Perusahaan menetapkan kebijakan untuk tidak mengalokasikan anggaran Program Kemitraan, sehingga Perusahaan hanya melaksanakan penagihan pada pinjaman yang sedang bergulir dan menyelesaikan kontrak yang sudah ditandatangani dengan menggunakan sisa alokasi laba setelah pajak tahun 2012. Perusahaan juga menetapkan kebijakan dengan melaksanakan Program Bina Lingkungan yang dananya berasal dari anggaran yang ditetapkan sebagai biaya yang dananya disetorkan ke rekening terpisah selambat-lambatnya 45 hari setelah penetapan oleh Dewan Komisaris.

38. PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

in 2016, the Company established a policy to not allocate Partnership Program budget, so the Company only carry out billing on the loan that is being rolled and completed a contract that has been signed using the remaining allocation after tax profit in 2012. The Company also established a policy to implement the Community Development Program funds come from the budget set as the cost of funds deposited into a separate account not later than 45 days after the determination by the Board of Commissioners.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018, Perusahaan telah mencatat beban atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada operasi berjalan yang disajikan pada akun "Beban Umum dan Administrasi - Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar USD661.949 dan USD 216.466

For the year ended March 31, 2019 and March 31, 2018, the Company has recorded the Corporate Social and Environmental Responsibility expense in current operations which is presented as part of "General and Administrative Expenses - Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR)" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26) amounted to USD 661.949 and USD 216.466 respectively.

Dana yang berasal dari anggaran yang penetapannya disetujui oleh Dewan Komisaris tersebut ditempatkan dalam rekening bank terpisah. Saldo dana dalam rekening bank tersebut pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah USD 5.021.180 dan USD 670.544 yang dilaporkan sebagai bagian kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 4).

The fund arising from the budget, which is approved by the Board of Commissioners, are deposited into designated bank accounts. The balance of such fund as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to USD 5,021,180 and USD 670,544, respectively, which are reported as part of cash and cash equivalent in the statements of consolidated financial position (Note 4)

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun/kwartal/bulan untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian nyata dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make-Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum atau bagian dari Jumlah Kontrak Tahunan/Kwartalan/Bulanan (mana yang berlaku sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing PJBG) telah diambil pada tahun/kwartal/bulan tertentu selama jangka waktu perjanjian. Saldo "Make-Up Gas" disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 10).

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year/quarter/month for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as "Make-Up Gas", which can be realized anytime if the minimum quantity or part of Annual/Quarterly/Monthly Contract Quantity (which applicable in accordance of respective GSPA) has been taken or at a specified year/quarter/month during the period of the agreement. The outstanding balance of the "Make-Up Gas" is presented as part of "Advances" in the consolidated statements of financial position (Note 10).

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Pertamina EP	PJBG Palembang	DOH Sumatera Selatan	2,343 BSCF	17 Dec. 1999	31 Dec. 2025 ¹⁰⁾
PT Pertamina EP	PJBG/GSPA Medan	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP area kerja Asset 1 Lapangan Arbei, Blok Gebang Lapangan Arbei Blok Gebang	7 MMSCFD (2013 & 2014), 6 MMSCFD (1 Apr 2015-31 Mar 2016), 5 MMSCFD (1 Apr 2016-31 Mar 2017), 4.5 MMSCFD (1 Apr-31 Dec 2017) 3 MMSCFD (2018-2019) 2 MMSCFD (2013), 1.5 MMSCFD (2014) dan 1 MMSCFD (2015)	4 Apr. 2002	31 Dec. 2019 ⁶⁾
PT Pertamina EP	PJBG/GSPA Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat/Oil and gas field of PT Pertamina EP Java Region, West Java	Titik Serah Randegan: 2,5 MMSCFD (1 April 2013 s/d 31 Maret 2015); 2 MMSCFD(1 April 2015 s/d 31 Des 2017);1,5 MMSCFD (2018-2019) Titik Serah Sunyaragi: 1,5 MMSCFD (1 May 2013 s/d 31 Dec 2013) 2 MMSCFD (1 Jan 2014 s/d 31 Dec 2017);2,25 MMSCFD (2018-2019)	4 Apr. 2002	31 Des 2019 ⁶⁾
PT Pertamina EP	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas Jargas Cirebon/Mutual Agreement of City Gas distribution in Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat/Oil and gas field of PT Pertamina EP Java Region, West Java	Titik Serah Sunyaragi 0,2 MMSCFD	31 Des/Dec 2015	8 Sep 2020 ⁶⁾
PT Pertamina EP	PJBG Sumatera Selatan-Jawa	DOH Sumatera Selatan/South Sumatra	1,006 TSCF	26 Jun. 2003	31 Dec. 2025 ¹⁾
PT Pertamina EP	PJBG/GSPA EEJW	Jatirarongan	2.5 BBTUD (19 Oct - 31 Dec 2014)	26 Jul. 2004	31 Dec. 2019 ⁶⁾

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/ Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/GSPA Batam I	Corridor Block	225 TBTU	9 Jul. 2004	31 Dec. 2021 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Corridor Block - Jawa Barat/GSPA	Corridor Block	2.310 TBTU	9 Aug. 2004	30 Sept. 2023 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Batam II	Corridor Block	65,8 TBTU	12 Dec. 2004	11 Dec. 2019 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Amendment and Restatement to Replace IGSPA to GSPA	Corridor Block	12,5 BBTUD	31 May 2010	20 Dec 2023 ¹⁾
Lapindo Brantas, Inc.	Perubahan dan pernyataan kembali PJBG Lapindo	Lapangan Wunut	112,580 BSCF (until Dec 31, 2011) As it is (1 Jan 2012-31 Dec 2015) 1 MMSCFD (1 Jan 2016 s/d 24 Juni 2017) 2 MMSCFD (25 Juni s/d 13 Okt 2017) 8 MMSCFD (14 Okt 2017 s/d 22 Apr 2020)	29 Dec. 2003	22 April 2020
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore, Kodeco Energy Co. Ltd. Dan PT Mandiri Madura Barat	PJBG PHE WMO	West Madura Offshore	18 BBTUD (2014) 11 BBTUD (2015) sesuai surat permintaan PGN (1 Jan 2016 - 30 Jun 2016) 28 BBTUD (1 Juli 2017 - 27 Jan 2017) 21 BBTUD (28 Jan 2017 - 31 Des 2018) 30 BBTUD (2019-2020) 19 BBTUD (2021-2023)	19 Dec. 2006	31 Dec. 2023 ⁶⁾
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore, Kodeco Energy Co. Ltd. Dan PT Mandiri Madura Barat	Kesepakatan Bersama Penyaluran Jaringan Gas Surabaya	West Madura Offshore	0,6 MMSCFD	23 Nov. 2015	31 Dec. 2023 ⁶⁾
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., PC Madura Ltd., dan PT Petrogas Pantai Madura	GSA Santos Maleo	Maleo Field	351 BCF ⁴⁾	14-Jul-07	13 Jul. 2019
Husky CNOOC Madura Ltd.	GSA Husky	Madura BD field	20 MMSCFD (Gas In - 13 Nov 2017) 60 MMSCFD (mulai 14 Nov 2017)	30 Oct. 2007	26 Jul 2037 ⁹⁾
PT Bayu Buana Gemilang (BBG)	PJBG BBG	Lapangan Terang Sirasun Batur	22,981 TBTU	30 Nov. 2011	31 Dec. 2020
PT Walinusa Energi (WNE)	PJBG WNE	Lapangan Terang Sirasun Batur	40,593 TBTU	12 Jan. 2012	31 Dec. 2020
PT Inti Daya Latu Prima (IDL P)	PJBG IDLP	Blok Jambi - Merang	5 BBTUD ³⁾	7 Feb. 2012	9 Feb. 2019

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Indogas Kriya Dwiguna (IKD)	PJBG IKD	Lapangan Terang Sirasun Batur	20 BBTUD	17 Feb. 2012	31 Dec. 2020
PT Sadikun Niagamas Raya (SNR)	PJBG SNR	Lapangan Terang Sirasun Batur	40,9 TBTU	11 Apr. 2012	31 Dec. 2020
PT Pertagas Niaga	PJBG PTGN	Gas hasil regasifikasi LNG Arun Regas	2015: 562,73 BBTU 2016: 1.310 BBTU	28 Agt/Aug 2015	27 Aug. 2020
PT Medco E&P Indonesia	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Tarakan	Lapangan di Wilayah Kerja Tarakan	0,2 BBTUD	8 Jan. 2016	Sampai dengan tercapainya Total Jumlah Kontrak Gas sebesar 321,48 BBTU ⁶⁾
	PJBG untuk Jargas Kabupaten Musi Banyuasin	Lapangan di Wilayah Kerja South Sumatera	0,25 BBTUD	25 Sep. 2017	20 Juli 2027
Petrogas (Basin) Ltd	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kab Sorong	Blok Kepala Burung	0,2 MMSCFD	29 Feb. 2016	28 Feb. 2021 ⁶⁾
PT Pertamina EP Asset V	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kab. Tarakan	Lapangan Bunyu	0.3 MMSCFD	01-Aug-17	Sampai adanya ketetapan dari Pemerintah
Husky CNOOC Madura Limited	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Mojokerto	Madura BD Field	0.25 MMSCFD	19 Jan. 2018	19 Jul 2027 atau berakhirnya produksi BD Field ⁶⁾
	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Probolinggo	Madura BD Field	0.20 MMSCFD	12 Sep 2018	27 April 2028 atau berakhirnya produksi BD Field ⁶⁾
	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Pasuruan	Madura BD Field	0.20 MMSCFD		27 April 2028 atau berakhirnya produksi BD Field ⁶⁾
PT PGN LNG Indonesia	Kesepakatan Bersama eks LNG	BP Tangguh/pemasok lainnya	2014: 6.606,52 BBTU ;2015: 3.943,80 BBTU ;2016: 8 kargo LNG	15 Agustus 2014	Sampai dengan ditandatangani dan berlaku efektifnya PJBG ⁶⁾
	PJBG PLI PGN	BP Tangguh/pemasok lainnya	2017; sesuai nota konfirmasi	20-Nov-17	Sampai berakhirnya perjanjian pemanfaatan kapasitas FSRU Lampung
PT Pertamina EP Asset IV	Kesepakatan Bersama Penyaluran Gas untuk Jargas Kota Semarang	Lapangan Gundih	0,2 MMSCFD	09-May-16	8 Sep 2020 ⁶⁾
PT Pertamina EP Asset IV	KB Penyaluran Gas untuk Jargas Kab. Blora	Lapangan Gundih	0,2 MMSCFD	18-Jul-16	8 Sep 2020 ⁶⁾

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/GSPA Dumai	Corridor Block	8 BBTUD Start date – Jul 2019 ,19 BBTUD Aug 2019 – Jul 2020 ,25 BBTUD Aug 2020 – Jul 2021,37 BBTUD Aug 2021-Dec 2023	17 Mei 2017	31 Des/Dec 2023 ¹⁾
Triangle Pase Inc.	PJBG/GSA	Blok Pase / Block Pase	2017 -2018 = 3 BBTUD 2019 = 5 BBTUD 2020 = 6 BBTUD 2021-2032 = 7 BBTUD	15 Des 2017 / 15 Dec 2017	Sampai dengan berakhirnya PSC TPI / End of TPI's PSC
PT PHE Ogan Komering	Kesepakatan Bersama	Wilayah Kerja Ogan Komering	Nov - Des 2018: 5 MMSCFD 2019: 3,7 MMSCFD 2020: 2,6 MMSCFD 2021: 1,9 MMSCFD 2022: 1,3 MMSCFD	01-Nov-18	31-Dec-22
PT Medco E&P Indonesia dan PT Medco E&P Lematang	Kesepakatan Bersama	Wilayah Kerja South Sumatera dan Wilayah Kerja Lematang	2019: 30 BBTUD 2020: 25 BBTUD 2021: 20 BBTUD	27 Des 2018	31-Dec-21
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG/GSPA Batam III	Corridor Block	20 BBTUD	12-Nov-18	19-Dec-23
PT PHE Jambi Merang	Kesepakatan Bersama	Wilayah Kerja Jambi Merang	34.5 BBTUD	10-Feb-19	31 Des 2025 ¹¹⁾
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.	PJBG	Lapangan Meliwis	Tahun 1-2: 20.3 BBTUD Tahun 3: 18.0 BBTUD Tahun 4: 9.7 BBTUD	19 Feb 2019. estmasi tanggal dimulai di Q1 2020	31 Agustus 2023

¹⁾ Atau berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/Or it is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first

²⁾ Sampai dengan tanggal ini, perjanjian masih dalam proses untuk dijadikan satu dengan PJBG PEP Sumatera Selatan - Jawa Barat/Up to the date of this report, the agreement is in the process for combining to PJBG PEP South Sumatera - West Java

³⁾ Jumlah penyerahan harian untuk tanggal 1 Januari 2014-9 Februari 2019/Daily contract quantity since January 1, 2014 until February 9, 2019.

⁴⁾ Jumlah cadangan Maleo Field (2P)/the amount of Maleo Field (2P) reserves.

⁵⁾ As it is berarti kondisi dimana seluruh volume gas apa adanya yang keluar atau dihasilkan dari Lapangan Wunut. untuk diserahkan dan dijual oleh pemasok kepada Perusahaan/Condition which the entire gas volume as it is produced out of the Wunut Field to be submitted and sold by supplier to the Company

⁶⁾ Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/Up to the date of this report, the amendment of GSA is in process

⁷⁾ Sampai dengan tanggal laporan ini, PJBG masih dalam proses penandatanganan sehingga dokumen hukum sementara penyaluran gas berdasarkan Kesepakatan Bersama/Up to the date of this report, GSA is in the signing process so that the bridging document for gas supply based on Mutual Agreement..

⁸⁾ Sampai dengan tanggal laporan ini, tanggal dimulai belum terjadi/ Up to the date of this report, start date has not achieved

⁹⁾ atau sampai dengan berakhirnya PSC, mana yang lebih dahulu terjadi/ or until the expiry of the PSC, whichever occurs earlier

¹⁰⁾ menjadi satu kontrak dengan PEP SSWJ, saat ini masih dalam proses pembahasan perpanjangan

¹¹⁾ alokasi gas PHE Jambi Merang diberikan untuk PT Pertamina Persero dan Afliasinya. Kesepakatan Bersama dibuat antara PHE Jambi Merang selaku Penjual dengan PGN, Pertamina Gas, dan Pertamina Niaga selaku Pembeli. sampai dengan tanggal laporan ini, kesepakatan bersama masih dalam proses penandatanganan secara sirkular. / PHE Jambi Merang's gas allocation is given to PT Pertamina Persero and its Affiliates. The Mutual Agreement was made between PHE Jambi Merang as the Seller and PGN, Pertamina Gas, and Pertamina Niaga as the Buyer. up to the date of this report, The Mutual Agreement is still in the process of being signed in a circular manner

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2019, perjanjian-perjanjian tersebut belum jatuh tempo dan belum mencapai jumlah yang diperjanjikan.

Up to the completion date of March 31, 2019, those agreements have not been expired and the contracted quantity is not fully delivered yet.

² Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP)

² Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 11 Januari 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas.

Perjanjian ini telah beberapa kali perubahan, yang terakhir Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa pada tanggal 29 Januari 2015, dimana Perusahaan dan Pertagas setuju untuk memperpanjang jangka waktu Perjanjian sampai dengan 13 Juli 2019 atau tanggal lain yang tersebut dalam Economic Termination Notice dari Madura Offshore PSC Contractors, mana yang lebih dahulu.

3 Perjanjian Pemanfaatan Pipa Transmisi Pertagas Area Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan dan PT Pertamina Gas ("Pertagas") telah menandatangani Kesepakatan Bersama Pemanfaatan Jaringan Pipa Transmisi Area Jawa bagian Barat Ruas Tegal Gede-Nagrak-Bitung ("Kesepakatan Bersama"), di mana Pertagas setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik penerimaan gas pada suction kompressor di Stasiun Pengukuran Gas di Tegal Gede sampai dengan Stasiun Pengukuran Gas di Serpong. Reserved Capacity yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 40 mmscfd. Perjanjian berlaku untuk 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2010 atau tanggal lain yang disepakati oleh para pihak.

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Kesepakatan Bersama yang menambahkan ruas Citarik-Tegal Gede dan pada tanggal 11 Maret 2011 terkait penambahan titik serah pada ruas Nagrak-Bitung dan Bitung - Cilegon.

Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) dengan kapasitas yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 3.3 mmscfd. Perjanjian berlaku sejak tanggal 1 Mei 2013 sampai dengan 18 Oktober 2014 atau telah terpenuhinya Reserved Capacity, mana yang lebih dahulu terjadi.

Perjanjian ini telah beberapa kali perubahan, yang terakhir, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Ketiga atas Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) tanggal 15 Mei 2018, yang memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 31 Maret 2019. Para Pihak saat ini sedang dalam pembahasan untuk perpanjangan sampai dengan tahun 2021.

4 Perjanjian Pengangkutan Gas

a. Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 15 Agustus 2011, Perusahaan dan PLN telah menandatangani amandemen dan pernyataan kembali Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat untuk pusat listrik Muara Tawar (sumber gas dari Jambi Merang) dari Grissik ke Muara Bekasi dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Pulau Gading dan Lapangan Sungai Kenawang di Grissik sampai dengan Muara Bekasi. Kapasitas interruptible yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar:

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina), entered into a Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

On January 11, 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereas the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas entered into a Amendment and Restatement Gas Transportation Agreement through Pipeline dated January 29, 2015, whereby the Company and Pertagas agreed to extend the term of the agreement until July 13, 2019 or until the Economic Termination Notice from Madura Offshore PSC Contractors, whichever comes first.

3 Pertagas West Java Gas Transportation Pipeline Utilization Agreement

On December 22, 2009, the Company and PT Pertamina Gas (Pertagas), entered into a Gas Transportation Agreement through West Java Tegal Gede-Nagrak-Bitung Gas Pipeline System (WJGP) whereby Pertagas agreed to provide gas transportation from compressor station at Tegal Gede Gas Station to Serpong Gas Station. Reserved capacity to transport the gas amounted 40 mmscfd. This agreement is valid for 12 months since January 1, 2010 or such other date as agreed by the parties of the agreements.

On May 21, 2010, the Company and Pertagas signed an amendment agreement which added Citarik-Tegal Gede sections and on March 11, 2011, related to addition of transfer point of Nagrak – Bitung and Bitung - Cilegon.

On May 16, 2014, the Company and Pertagas signed the a Gas Transportation Agreement (for West Java Area) with the capacity provided for gas transportation amounting to 3.3 mmscfd. This agreement is valid from May 2, 2013 until October 18, 2014 or until Reserved Capacity has been fulfilled, whichever comes first.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas signed the Second Amendment of Gas Transportation Agreement (for West Java Area) dated May 15, 2018, which extended the maturity date of the agreement until March 31, 2019.

4 Transportation Gas Agreement

a. Transportation Gas Agreement through South Sumatera - West Java Gas Transportation Pipeline

On August 15, 2011, the Company and PLN entered into the amendment and restatement of Transportation Gas Agreement through Gas Transmission Pipeline South Sumatera - West Java for power center in Muara Tawar (source of gas from Jambi Merang) from Grissik to Muara Bekasi whereby the Company agreed to provide gas transportation service from Pulau Gading field and Sungai Kenawang field in Grissik to Muara Bekasi. The interruptible capacity provided for gas transportation amounting to:

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Tahun/Year	Periode/Period	Kapasitas/Capacity
2011	Jul-Des	81
2012	Jan-Des	40
2013	Jan-Des	40
2014- 2019	Jan-Des	21

Perjanjian berlaku untuk 9 tahun sejak tanggal dimulainya pengangkutan gas.

This agreement is valid for 9 years, starting from the date of the gas delivered.

b. Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara

b. Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System

Pada tanggal 4 Februari 2014, Perusahaan dan PLN telah menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara, dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari Titik Terima sampai dengan Titik Serah. Perjanjian berlaku sejak Tanggal Dimulai sampai dengan 5 tahun atau sampai dengan berakhirnya PJBG antara PLN dengan PT Pertamina EP untuk gas dari sumur Benggala-1.

On February 4, 2014, the Company and PLN has signed Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System (Agreement) whereby the Company agreed to provide transportation services from Receiving Point into Delivery Point. The agreement is valid from the start date up to 5 years or until the Gas Sales Agreement (GSA) between PLN and PT Pertamina EP (Persero) for gas from Benggala-1 wells ended.

5 Perjanjian Joint Venture LNG Liquefaction Plant

5 LNG Liquefaction Plant Joint Venture

Pada tanggal 30 Desember 2013, PLI dan PT Multi Gas Nusantara ("MGN") telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham Joint Venture LNG Liquefaction Plant di Gresik, Jawa Timur. Joint venture ini didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian LNG Liquefaction Plant termasuk pembelian gas dan pemasarannya dengan nilai kapasitas gas sebesar 20 MMSCFD. Sampai dengan tanggal laporan ini, PLI belum melakukan penyeteroran investasi.

On December 30, 2013, PLI and PT Multi Gas Nusantara ("MGN") signed the Shareholders Agreement Establishment for a Joint Venture of LNG Liquefaction Plant in Gresik, East Java. This joint venture is engaged in development and operational of LNG Liquefaction Plant including the gas purchase and sales with gas capacity amounting to 20 MMSCFD. Up to the date of this report, PLI has not yet made any investments.

6 Perjanjian sewa, operasi dan perawatan dengan Hoegh Lampung

6 Lease, operation and maintenance agreement with Hoegh Lampung

Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan dan Hoegh Lampung menandatangani perjanjian sewa, operasi dan pemeliharaan yang berlaku dari tanggal pengiriman dan berakhir 20 tahun setelah tanggal pengiriman.

On January 25, 2012, the Company and Hoegh Lampung entered into lease, operation and maintenance agreement starting from delivery date until 20 years from the delivery date.

Pada tanggal 21 Februari 2014, PLI, Perusahaan dan Hoegh Lampung menandatangani Perjanjian Novasi atas Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement dimana hak dan kewajiban Perusahaan terkait dengan perjanjian tersebut di atas beralih ke PLI. Melalui perjanjian novasi tersebut Hoegh Lampung akan menyediakan FSRT Lampung dan melakukan proses regasifikasi selama 20 tahun dengan opsi perpanjangan untuk dua periode masing masing 5 tahun.

On February 21, 2014, PLI, Company and Hoegh Lampung entered into a Novation Agreement for the Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement, where the rights and obligations related to the above agreement of the Company were transferred to PLI. Through the novation agreement, Hoegh Lampung will provide FSRT Lampung and perform FSRT Lampung and perform regasification process for 20 years with two extension period of 5 years each.

7 Perjanjian pengangkutan Gas Kepodang –Tambak Lorok

7 Transportation Gas Agreement Kepodang –Tambak Lorok

Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Kepodang – Tambak Lorok (Kalija Tahap I). Pada tanggal 14 September 2015, KJG, PLN, SEM, BNBR dan PC Muriah Ltd., telah menandatangani Surat Perjanjian Pemberlakuan Novasi dan Perubahan Terhadap Gas Transportation Agreement ("GTA Kalija I") dimana KJG bertindak sebagai Transporter, PLN bertindak sebagai Offtaker, dan PC Muriah Ltd., sebagai Shipper. Berdasarkan ketentuan dalam Gas Transportation Agreement, Transporter setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Lapangan Kepodang ke fasilitas pembangkit milik PLN di Tambak Lorok.

Transportation Gas Agreement through Kepodang – Tambak Lorok Gas Transportation Pipeline (Kalija Tahap I). On September 14, 2015, KJG, PLN, SEM, BNBR and PC Muriah Ltd., entered into "Put Into Effect the Novation and Amendment to Gas Transportation Agreement ("GTA Kalija I") wherein KJG as Transporter, PLN as Offtaker, and PC Muriah Ltd., as Shipper. Based on the Gas Transportation Agreement, Transporter agreed to provide gas transportation service from Kepodang field to PLN's power plant facilities in Tambak Lorok.

Perjanjian berlaku untuk 12 tahun sejak tanggal dimulainya

This agreement is valid for 12 years, starting from the date of the gas delivery.

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

8 Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Citraagung Tirta Jatim ("CTJ")

Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan CTJ mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan tanah yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ dengan nilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi selama 28 tahun hingga 2 April 2032. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan.

CTJ berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalty sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan 20 Maret 2031. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

9 Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek")

Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan Winatek mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jakarta Pusat kepada Winatek untuk dibangun pusat perbelanjaan dan perkantoran termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. Winatek akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi selama 28 tahun 6 bulan. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan dan perkantoran akan menjadi milik Perusahaan.

Winatek berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000 kepada Perusahaan, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi.

Perjanjian ini telah diamandemen sebanyak 2 kali, dan terakhir kali diamandemen pada tanggal 29 November 2005. Amandemen ini merubah ketentuan periode pengelolaan menjadi 29 tahun, serta merubah ketentuan luas minimal bangunan menjadi 21.000 meter persegi atau minimal senilai Rp80.000.000.000.

10 Perjanjian Kerja Sama Operasi dengan Pertagas

Pada tanggal 10 November 2017, Perusahaan dan Pertagas mengadakan perjanjian kerja sama operasi. Dalam perjanjian ini, Perusahaan dan Pertagas akan melaksanakan kerja sama pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan bersama pipa transmisi gas bumi beserta fasilitasnya dari Duri ke Dumai dengan pembagian komposisi partisipasi sebesar 40% untuk Perusahaan dan 60% untuk Pertagas. Nilai anggaran proyek adalah sebesar USD52.276.749. Perjanjian ini berlaku selama 20 tahun terhitung sejak ditandatangani perjanjian.

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

8 Joint Operation Agreement with PT Citraagung Tirta Jatim ("CTJ")

On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with CTJ. In this agreement, the Company will provide its land located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building until April 2, 2032, or for 28 years period. At the end of the operational period, the shopping centre will be transferred to the Company.

CTJ is obliged to give compensation to the Company in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house and annual royalty payment for Rp200,000,000 including income tax from March 20, 2010 until March 20, 2031. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational period for 25 years at the end of the first operational phase which is April 2, 2032.

9 Joint Operation Agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama ("Winatek")

On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with Winatek. In this agreement, the Company will provide its land located at Central Jakarta to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities with approximately value of Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. CTJ will have the rights to operate the shopping centre, start from the agreement date until the next 28 years and 6 months period. At the end of the operational period, the shopping centre and office building will be transferred to the Company.

Winatek is obliged to give initial compensation amounted to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of building compensation with an area of 12,250 square meters.

This agreement has been amended two times, and lastly amended on November 29, 2005. Those amendments changed the provision of operational period to become 29 years, and changed the provision of minimum wide of building area to become 21,000 meter square or with minimum value of Rp80,000,000,000.

10 Joint Operation Agreement with Pertagas

On November 10, 2017, the Company entered into a joint operation agreement with Pertagas. In this agreement, the Company and Pertagas will develop, operate and maintain natural gas transmission pipeline as well as the facilities from Duri to Dumai with composition of participation of 40% for the Company and 60% for Pertagas. The value of the project budget is USD52,276,749. This agreement is valid for 20 years, from the agreement date signed.

39 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

11 Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dengan PT Pertamina (Persero)

Pada tanggal 29 Juni 2018, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) mengadakan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat ("Perjanjian Awal"). Dalam Perjanjian Awal, PT Pertamina (Persero) menjual dan menyerahkan kepada Perusahaan 2.591.099 saham biasa dari PT Pertamina Gas, yang merupakan 51% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor di PT Pertamina Gas dengan harga pembelian atas keseluruhan saham yaitu sebesar Rp.16.604.312.010.201,00. Pembayaran jual beli saham tersebut dilakukan secara lunas dengan cara pembayaran yang disepakati oleh Para Pihak. Berdasarkan ketentuan dalam Perjanjian Awal, PT Perta Arun Gas ("PAG"), PT Perta Daya Gas ("PDG"), PT Perta-Samtan Gas ("PSG"), dan PT Perta Kalimantan Gas ("PKG") akan dilepaskan kepemilikannya oleh Pertagas sebelum penyelesaian transaksi. Oleh karena itu, hanya akan terdapat PT Pertagas Niaga ("PTGN") sebagai anak usaha Pertagas setelah dilakukannya transaksi.

Selanjutnya, dengan maksud untuk meningkatkan nilai Perseroan secara maksimal yang sejalan dengan tujuan pembentukan Holding BUMN Migas serta dengan adanya kesepakatan berdasarkan kajian dan juga pertimbangan lebih lanjut oleh para pihak, Perseroan bermaksud untuk mengikutsertakan PAG, PDG, PSG dan PKG dalam Transaksi. Sebagai tindak lanjut atas maksud Perseroan tersebut, Perseroan dan Pertamina telah menandatangani Berita Acara Perubahan Struktur Transaksi pada tanggal 30 November 2018 yang menyepakati perubahan struktur rencana Transaksi dimana Pertagas tidak melepaskan kepemilikannya di PAG, PDG, PSG dan PKG.

Perseroan dan Pertamina menindaklanjuti Berita Acara Perubahan Struktur Transaksi dengan menandatangani Amandemen dan Pernyataan Kembali Perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 28 Desember 2018. Nilai keseluruhan dari Transaksi adalah sebesar Rp20.183.334.064.184. Pembayaran Transaksi telah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

(a) Sebesar Rp10.091.667.032.092 atau sebesar 50% dari Nilai Transaksi telah dibayarkan oleh Perseroan melalui transfer bank ke rekening yang ditunjuk Pertamina; dan

(b) Sebesar Rp10.091.667.032.092 atau sebesar 50% dari Nilai Transaksi telah dibayarkan oleh Perseroan kepada Pertamina dengan Surat Sanggup (*Promissory Note*) tanggal 28 Desember 2018 yang diterbitkan oleh Perseroan kepada Pertamina dengan jangka waktu 6 bulan dan bunga sebesar 8,41% per tahun (*non-compounded*) yang dihitung per hari kalender menggunakan basis perhitungan 365 hari dalam satu tahun, pada Tanggal Penyelesaian.

Pada tanggal 4 Maret 2019, Perseroan melakukan pelunasan Surat Sanggup (*Promissory Note*) beserta bunga dengan total nilai sebesar Rp10.245.132.256.827,20 sebagaimana dimaksud dalam Tanda Terima Pelunasan Surat Sanggup (*Promissory Note*) yang ditandatangani oleh Perseroan dan PT Pertamina (Perseroan). Dengan demikian seluruh kewajiban Perseroan terkait dengan pengambilalihan 51% saham milik Pertamina pada Pertagas oleh Perseroan telah diselesaikan.

39 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

11 Conditional Sales and Purchase Agreement with PT Pertamina (Persero)

On June 29th, 2018, the Company and PT Pertamina (Persero) signed a Conditional Sales and Purchase Agreement ("Initial Agreement"). In this Initial Agreement, PT Pertamina (Persero) sell and delivered to the Company, 2.591.099 (two million five hundred and ninety one thousand and ninety nine) of their ordinary share in PT Pertamina Gas, which comprised 51% of all shares placed and submitted in PT Pertamina Gas with a purchase price of the whole shares in the amount of 16.604.312.010.201,00 (sixteen trillion six hundred and four billion three hundred and twelve million then thousand two hundred and 1 Rupiah). The share sale and purchase will be paid in a settlement method agreed by The Parties.

Based on the terms in the Initial Agreement, the ownership of PT Perta Arun Gas ("PAG"), PT Perta Daya Gas ("PDG"), PT Perta-Samtan Gas ("PSG"), and PT Perta Kalimantan Gas ("PKG") will be disposed by Pertagas before the completion of the transaction. Therefore, based on the Initial Agreement the plan is only to have PT Pertagas Niaga ("PTGN") as Pertagas' subsidiary after the transaction is implemented.

Further, with the intention to increase the Company's value maximally which is in accordance with the purpose of forming BUMN Migas' Holding, as well as with the existence of the agreement based on further review and consideration by the parties, the Company intends to involve PAG, PDG, PSG and PKG in the Transaction. As a follow-up action towards the Company's intention, the Company and Pertamina have executed Minutes of Change of Transaction's Structure on 30 November 2018 which agrees upon the change of the Transaction's structure plan whereby Pertagas does not dispose its ownership in PAG, PDG, PSG and PKG.

As a follow-up to the Minutes of Change of Transaction's Structure, the Company and PT Pertamina (Persero) signed a Amended and Restated Conditional Sales and Purchase Agreement dated 28 December 2018. The total value of the Transaction is IDR20,183,334,064,184.

The payment of the Transaction has been made by the method as follows:

(a) IDR10,091,667,032,092 or 50% of the Transaction's Value which has been paid by the Company through bank transfer to Pertamina's designated account; and

(b) IDR10,091,667,032,092 or 50% of the Transaction's Value has been paid by the Company to Pertamina through the issuance of a Promissory Note dated 28 December 2018 which is issued by the Company to Pertamina within 6 months period and an interest of 8.41% per year (*non-compounded*) calculated per calendar day with a basis of 365 days in one year, on Completion Date.

In March 4, 2019, Promissory Note and its interest amounted to Rp.10.245.132.256.827,20 has been paid as stated in the Payment Receipt of Promissory Note signed by the Company and PT Pertamina (Persero). Therefore, all of the Company's obligation related to the 51% acquisition of Pertagas's share has been completed.

40 IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan memiliki ikatan dan kontinjensi sebagai berikut:

1 Pada tanggal 19 Mei 2014, Transgasindo menerima "Notice of Arbitration" dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd dan Petrochina International Jabung Ltd. (Penggugat) di mana pihak penggugat mengajukan tuntutan terkait dengan tarif transportasi gas ke Singapura dan pemberlakuan Access Arrangement untuk segmen Pipa Grissik-Singapura dengan nilai total tuntutan sekitar USD108 juta atas ketidaksepahaman yang timbul dari dan sehubungan dengan Perjanjian Transportasi Gas.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Penggugat telah memasukan "Statement of Claim" dengan nilai tuntutan sebesar USD165,7 juta. Selanjutnya dalam "Claimant's Reply Memorial" nilai gugatan mengalami perubahan menjadi maksimal USD131,4 Juta.

Transgasindo telah memasukkan "Statement of Defense" pada tanggal 23 April 2015. Pada tanggal 10 Juli 2015, Penggugat telah memasukan "Claimant's Reply Memorial" dan Transgasindo berencana memasukkan "Statement of Rejoinder" pada tanggal 11 September 2015 dan Hearing sudah dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 23 Oktober 2015.

Berdasarkan Final Award tertanggal 8 Februari 2016, Transgasindo diwajibkan untuk membayar sejumlah:

- USD33.300.000 sebagai kerugian atas kenaikan tarif antara tanggal 11 Agustus 2010 sampai 30 September 2015 ditambah bunga majemuk sebesar 3,25% per tahun sejak tanggal tagihan dibayarkan sampai dengan tanggal putusan arbitrase. Apabila setelah putusan ini TGI tidak langsung membayar, maka akan dikenakan bunga majemuk sebesar 8% per tahun sampai pembayaran dilakukan.

- USD41.000.000 sebagai kerugian masa depan terkait dengan kenaikan tarif yang dibayar sejak tanggal 1 Oktober 2015 sampai dengan berakhirnya kontrak. Apabila setelah putusan ini TGI tidak langsung membayar, maka akan dikenakan bunga majemuk sebesar 8% per tahun sampai dengan pembayaran dilakukan.

- USD2.666.406,96 sebagai biaya arbitrase penggugat.

Pada tanggal 29 Maret 2017 dan 21 Juni 2017, Transgasindo telah melakukan pembayaran atas seluruh gugatan, termasuk denda yang timbul, masing-masing sebesar USD41.365.112 dan USD45.570.793.

2 Deklarasi keadaan kahar dalam Perjanjian pengangkutan Gas Kepodang – Tambak Lorok oleh PC Muriah Ltd.

Pada tanggal 8 Juni 2017, KJG menerima surat dari PC Muriah Ltd yang memberikan notifikasi perihal adanya keadaan kahar akibat adanya penurunan permanen cadangan gas di Lapangan Kepodang. KJG telah menanggapi surat tersebut melalui surat tertanggal 13 Juni 2017. KJG menolak keadaan kahar tersebut karena berdasarkan ketentuan Gas Transportation Agreement, keadaan kahar tersebut harus ditetapkan oleh konsultan independen dan selanjutnya diperiksa dan disetujui oleh SKK Migas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, syarat-syarat berlakunya keadaan kahar sebagaimana ditetapkan oleh GTA belum terpenuhi. Sesuai GTA, ada kewajiban SOP yang harus diselesaikan oleh PCML, namun PCML menolak untuk menyelesaikan kewajiban tersebut. Setelah tidak dapat diselesaikan secara musyawarah maupun mediasi oleh BPH Migas, akhirnya pada tanggal 29 Agustus 2018 KJG menyampaikan gugatan Arbitrase ke ICC

40 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of March 31st, 2019, the Company had contingencies as follows:

1 On May 19, 2014, Transgasindo received a Notice of Arbitration from ConocoPhillips (Grissik) Ltd and Petrochina International Jabung Ltd. (the "Claimants") wherein the Claimant submit a claim in relation with gas transportation tariff to Singapore and the Access Arrangement implementation for the Grissik-Singapore Gas Pipeline with the total amount of the claim approximately amounted to USD108 million for dispute arising out of and in connection with the Gas Transportation Agreement.

On December 8, 2014, the Claimants has submitted the Statement of Claim with the total amount of claim amounting to USD165.7 million. Furthermore "Claimant's Reply Memorial" the total claim has been changed to be maximum amounted to USD131.4 million.

Transgasindo has submitted "Statement of Defense" on April 23, 2015. On July 10, 2015, Claimants have submitted the "Claimant's Reply Memorial" and Transgasindo has submitted the Statement of Rejoinder on September 11, 2015 and the Hearing has been conducted on October 19 to 23, 2015.

Based on The Final Award dated February 8, 2016, Transgasindo is obliged to pay an amount of :

- USD33,300,000 as claimants damages in respect of the increased tariff paid between August 11, 2010 and September 30, 2015 plus 3.25% compound interest with per year, from the date such invoices were paid until the date of this Award. If after this decision TGI did not promptly pay, therefore a rate of 8% compound interest per year shall be applied until such amount is paid.

- USD41,000,000 as a future losses in respect of the increased tariff to be paid between October 1, 2015 until the end date of the GTA. If after this decision TGI did not promptly pay, therefore a rate of 8% compound interest per year shall be applied until such amount are paid.

- USD2,666,406.96 as a claimants's cost of the arbitration.

On March 29, 2017 and June 21, 2017, Transgasindo has paid the amount claimed, including penalty amounting to USD41,365,112 and USD45,570,793.

2 Force majeure on Transportation Gas Agreement Kepodang – Tambak Lorok declaration by PC Muriah Ltd.

On June 8, 2017, KJG received a letter from PC Muriah Ltd regarding notification of force majeure that resulted from permanent depletion on gas reserve at Kepodang Field. KJG has responded the letter through letter dated June 13, 2017. KJG disagrees with the force majeure since based on the Gas Transportation Agreement, force majeure should be determined by independent consultant and then should be examined and approved by SKK Migas. Until the issuance date of these financial statements, the terms of force of force majeure as defined by GTA have not been fulfilled. In accordance with the GTA, there are SOP obligations that must be fulfilled by PCML, but PCML refuses to settle these obligations. After both parties cannot come up with an agreement even through discussion and mediation by BPH Migas, KJG submits an Arbitration lawsuit to the ICC on August 29, 2018.

41 LIABILITAS PEMBONGKARAN ASET DAN RESTORASI AREA DAN PROVISI LAIN-LAIN

Mutasi liabilitas restorasi dan pembongkaran aset adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ (Unaudited)
Saldo awal	74,479,686
Penambahan periode berjalan	-
Revisi estimasi arus kas	-
Pembalikan dari efek diskonto	-
Saldo akhir	74,479,686
Rekening yang dicadangkan	741,503
Saldo akhir, neto	75,221,189

Estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan tidak dihitung oleh konsultan independen, tetapi dilakukan oleh pihak manajemen. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penyisihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim telah cukup untuk menutup semua liabilitas yang timbul dari kegiatan restorasi area dan pembongkaran aset.

Rekening yang dicadangkan di atas ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk mendanai liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area sehubungan dengan operasi minyak dan gas.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang dan lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan utang kepada pemegang saham Entitas Anak. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang, yang dihasilkan langsung dari kegiatan nya.

Bisnis Grup mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Grup dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Grup.

Grup mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Masing masing unit bisnis melaksanakan manajemen risiko berdasarkan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Komite Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Grup.

41 ASSET ABANDONMENT AND SITE RESTORATION OBLIGATIONS AND OTHER PROVISIONS

The movement in site restoration and abandonment obligations are presented below :

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit/ (Unaudited)
Saldo awal	74,479,686
Penambahan periode berjalan	-
Revisi estimasi arus kas	-
Pembalikan dari efek diskonto	-
Saldo akhir	74,479,686
Rekening yang dicadangkan	741,503
Saldo akhir, neto	75,221,189

The current estimates for the asset abandonment and site restoration obligations were determined by management, not by an independent consultant. Management believes that the accumulated provisions as of the dates of the interim consolidated statements of financial position are sufficient to meet the environmental obligations resulting from future site restoration and asset abandonment.

The above escrow accounts are placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the funding of abandonment and site restoration obligations relating to oil and gas operations.

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

The principal financial liabilities of the Group consist of short-term bank loan, trade and other payables, accrued liabilities, long-term loans and due to shareholder of a Subsidiary. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents and trade receivables, which arised directly from their operations.

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

The Directors provide written policies for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, liquidity risk use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments. The Group identifies, evaluates and economically hedges its financial risks. Each business unit carries out the risk management based on the written policies approved by the Directors. Risk Management Committee monitors the risk management carried out by the Group.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Grup mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif.

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

Grup telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Grup mempertimbangkan "Probability of Default" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("Loss Given Default") (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

LGD merupakan ekspektasi Grup atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Grup menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Kebijakan umum Grup untuk meminimalisasi risiko kredit yang mungkin muncul adalah sebagai berikut:

-Meminta jaminan dalam bentuk (kas atau standby L/C senilai dua bulan pemakaian gas);

-Memilih pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik; dan

-Menerima pelanggan baru dan penjualan disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan delegasi kekuasaan Grup.

(iii) Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	31 Maret 2019/ March 31, 2019
Piutang - neto	805,687,781
Piutang lain-lain - neto	171,407,945
Piutang lain-lain jangka panjang	90,279,839
	<u>1,067,375,565</u>

*Trade receivables - net
Other receivables - net
Other long-term receivables*

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Risk management is carried out by Risk Management Committee under policies approved by the Board of Directors. The Group identifies, evaluates and economically hedges financial risks. The Board provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments.

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks, which includes credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from the sale of gas to customers.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.

The Group has developed models to support the quantification of the credit risk. In measuring credit risk of receivable, the Group considers the "Probability of Default" (PD) by the customers on its payment obligations and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default") (LGD). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

LGD represents the Group's expectation of the extent of loss on a receivable should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. LGD typically varies by the type of customers.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Group implements a range of policies and practices to mitigate the credit risk. The Group's general policies to minimise the potential credit risk which may arise are as follows:

- Taking of deposits in form of (cash or standby L/C that equivalent to two months' gas usage);

- Selecting customers with a strong financial condition and good reputation; and

- Acceptance of new customers and sales being approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated financial position statement are as follows:

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak timbul karena wanprestasi dari counterparty. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 7, 8 dan 12.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2017. Untuk tabel ini, Grup telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

	2019		
	Jawa	Sumatera	
Piutang - neto	801,413,463	4,274,318	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	163,700,235	26,712,109	Other receivables - net
Piutang lain-lain jangka panjang	71,275,440	-	Other long-term receivables
	1,036,389,138	30,986,427	

(b) Jenis pelanggan

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Grup pada nilai tercatat (memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

(v) Piutang Usaha

Ikhtisar piutang yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Piutang Usaha				Trade receivables
Distribusi	143,065,787	360,363,499	503,429,287	Distribution
Transmisi	1,823,390	-	1,823,390	Transmission
Minyak dan gas	97,505,906	-	97,505,906	Oil and gas
Operasi lainnya	243,747,834	5,949,130	249,696,964	Other operations
Total	486,142,918	366,312,629	852,455,547	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(46,767,765)	(46,767,765)	Allowance for impairment losses
Neto	486,142,918	319,544,864	805,687,781	Net

Entitas Anak mempunyai konsentrasi risiko kredit atas seluruh penjualan minyak dan gas bumi kepada pembeli tunggal. Penjualan minyak pada umumnya dijual berdasarkan kontrak jangka pendek dan tidak membutuhkan jaminan dari pembeli yang mencerminkan kurang lebih sebesar 62% dari jumlah piutang minyak dan gas bumi. Gas alam dijual berdasarkan perjanjian penjualan gas antara PSC Pangkah kepada pembeli tunggal, dimana mencerminkan kurang lebih 33% dari jumlah piutang minyak dan gas. LPG dijual berdasarkan perjanjian jual beli LPG antara Pangkah PSC kepada pembeli tunggal, yang mencerminkan kurang lebih sebesar 5% dari piutang minyak dan gas.

b. Risiko Pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalent, the Company's and Subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings. The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 7, 8 and 12.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

(a) Geographical sectors

The following table breaks down the Group's credit exposure at their carrying amounts, as categorised by geographical region as of December 31, 2017. For this table, the Group has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

(b) Customer types

The following table breaks down the Group's credit exposure at carrying amounts (taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the main operations.

(v) Trade receivables

Trade receivables are summarised as follows:

The Subsidiary is subject to concentration of credit risk as all of their crude oil and gas sales are to single counter party. Crude oil sales are generally sold under short-term contracts and generally do not require collateral from the counter party, which represents approximately 62% of total oil and gas trade receivables. Natural gas sales are sold under Gas Sales Agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 33% of oil and gas trade receivable. LPG sales are sold under LPG sales and purchase agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 5% of oil and gas trade receivable.

b. Market Risk

The Group is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Grup memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga variabel. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para lender.

Grup juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan efek utang jangka panjang dengan tingkat bunga variable, akan tetapi tidak memberlakukan akuntansi lindung nilai.

(i) Risiko tingkat bunga

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Grup terhadap risiko tingkat bunga.

	2019				
	Bunga tetap/ Fixed rate	Bunga mengambang/ Floating rate			
		Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ Over 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ Over 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-		120,000,000	-	Short-term bank loan
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,830,570	15,439,999	-	-	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	609,002,045	261,190,836	-	-	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	-	-	-	-	Bonds payable
Total	616,832,615	276,630,835	120,000,000	-	Total

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Maret 2019, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD4,104,071, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Rupiah dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban dan transaksi operasional Grup didominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Grup.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Grup terutama berasal dari Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang yang didenominasi dari piutang, utang dan pinjaman jangka panjang.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak cross currency swap. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim periode berjalan.

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

The Group's short-term and long-term debt is charged with variable interest rates. Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders.

The Group also enters into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the variable-rate long-term debt, however no hedge accounting is applied.

(i) Interest rate risk

The Group takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

The tables below summarise the Group's fair value exposure to interest rate risks.

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of March 31, 2019, had the interest rate of the loans been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year then ended would have been USD4,104,071 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of US Dollar as reporting currency against foreign currencies, especially Rupiah and Japanese Yen. Assets, liabilities and operational transactions of the Group are denominated in foreign currencies, therefore, weakening of US Dollar will influence revenue and financial performance of the Group.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from US Dollar and Japanese Yen which denominated from trade receivables, trade payables and longterm loans.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into cross currency swap contract. This contract is accounted as transaction not designated as hedge, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to interim consolidated statement of income and other comprehensive income for the current period.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindungi nilai.

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2019 disajikan pada Catatan 44.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 31 March 2019, jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar USD 28.542.297, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman dalam mata uang asing, sedangkan jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing menurun sebanyak 10%, maka laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar USD 34.885.030

(ii) Risiko harga

Grup mempunyai investasi dalam obligasi yang nilai wajarnya sangat terpengaruh dengan risiko harga pasar. Grup mengelola risiko ini dengan mendiversifikasikan ke beberapa investasi. Dewan Direksi melakukan review dan menyetujui setiap keputusan investasi jangka pendek.

Analisa sensitivitas untuk risiko harga

Pada tanggal 31 Maret 2019, jika tingkat harga pasar investasi meningkat/menurun sebesar 10% dengan semua variabel konstan, investasi jangka pendek Grup untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD 14,016,042

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran.

	2019				Jumlah/ Total	
	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/ Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More Than 5 Years			
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Utang	225,687,115	-	-		225,687,115	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	120,000,000	-	-		120,000,000	Short-term bank loan
Utang lain-lain	343,175,870	-	-		343,175,870	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	266,340,756	-	-		266,340,756	Accrued liabilities
Utang derivatif	-	-	(0)		(0)	derivative payable
Pinjaman jangka panjang	23,270,569	123,857,103	362,462,708		509,590,379	Long-term loans
Utang obligasi	-	1,959,259,486	-		1,959,259,486	Bonds payable
Total	978,474,310	2,083,116,589	362,462,707		3,424,053,606	Total

Manajemen Modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimisasi nilai pemegang saham.

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2019 were presented in the Note 44.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of March 31, 2019, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD 28,542,297 higher, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents and loans denominated in foreign currencies, while, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies depreciated by 10%, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD 34,885,030 lower.

(ii) Price risk

The Group has investment in bonds which the fair value of these investments are affected by the market price risk. The Group manages this risk through diversification the investments. Board of Directors reviews and approves all short-term investments decision.

Sensitivity analysis for price risk

As of March 31, 2019, if the price rates of the investment have been 10% higher/lower with all other variables held constant, the short-term investments for the period then ended would have been USD 14,016,042 lower/higher.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. Group evaluate and monitor cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from settlement of trade receivables from the customer with one month credit term.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholder value.

42 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio leverage maksimum. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan debt service ratio. Tujuan Grup adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,33 pada tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, akun-akun Grup yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas dan debt service ratio adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Pinjaman bank jangka pendek	120,000,000
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23,270,569
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	486,319,811
Utang obligasi	1,959,259,486
Total utang	2,588,849,865
Total ekuitas	3,294,548,755
Rasio utang terhadap ekuitas	0.79

42 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group have complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio and debt service ratio. The Group's objectives are to maintain their debt to equity ratio at a maximum of 2.33 as of December 31, 2017.

As of December 31, 2017, the Group's debt to equity ratio and debt service ratio accounts are as follows:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Pinjaman bank jangka pendek	120,000,000	Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23,270,569	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	486,319,811	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	1,959,259,486	Bond payables
Total utang	2,588,849,865	Total debt
Total ekuitas	3,294,548,755	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	0.79	Debt to equity ratio

43 INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam posisi keuangan konsolidasian 31 Maret 2019:

43 FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial position as of March 31, 2019:

	2019		
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	870,417,130	870,417,130	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	140,160,416	140,160,416	Short-term investment
Piutang usaha - neto	805,687,781	805,687,781	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	171,407,945	171,407,945	Other receivables - net
Piutang lain-lain jangka panjang	90,279,839	90,279,839	Other long-term
Total	2,077,953,113	2,077,953,113	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	225,687,116	225,687,116	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	120,000,000	120,000,000	Short-term bank loan
Utang lain-lain	316,965,138	316,965,138	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	266,340,756	266,340,756	Accrued liabilities
Utang derivatif	(0)	(0)	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23,270,569	23,270,569	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	486,319,811	486,319,811	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	1,959,259,486	1,959,259,486	Bonds payable
Total	3,397,842,874	3,397,842,874	Total

43 INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap Grup instrument keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- 1 Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain

Nilai tercatat seluruh aset keuangan di atas telah mendekati nilai wajar aset keuangan tersebut.

- 2 Investasi jangka pendek

Aset keuangan di atas diukur pada harga kuotasian yang dipublikasikan dalam pasar aktif.

- 3 Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

- 4 Piutang lain-lain jangka panjang, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- 5 Utang derivatif

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*inputs*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu inputs tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang actual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

43 FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

- 1 Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables

All of the above financial assets carrying value approximate the fair value of the financial assets.

- 2 Short-term investment

The above financial assets are measured at published quoted market price in active market.

- 3 Trade payables, other payables and accrued liabilities.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

- 4 Other long-term receivables, short-term bank loans and long-term loans.

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- 5 Derivative payable

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models. If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

43 INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

43 FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company's fair value hierarchy as of March 31, 2019 is as follows:

	31 Maret 2019 / March 31, 2019			
	Total/Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset keuangan lancar/Current financial asset				
Investasi jangka pendek/Short-term investments	140,160,416	140,160,416	-	-
Total/Total	140,160,416	140,160,416	-	-
Liabilitas keuangan jangka panjang/ Non-current financial liability				
Utang derivatif/Derivative payable	(0)	-	(0)	-
Total/Total	(0)	-	(0)	-

44 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2019, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

44 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2019, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		Assets in Rupiah
Aset dalam Rupiah		
Kas dan setara kas	Rp 3,862,162,822,596	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	Rp 45,000,000,000	Short-term investment
Piutang usaha - neto	Rp 713,601,814,023	Trade receivables-net
Piutang lain-lain - neto	Rp 1,229,984,658,505	Other receivables-net
Uang muka	Rp 516,280,713,581	Advances
Sub total	Rp 6,367,030,008,705	Sub-total
Aset dalam Yen Jepang		Assets in Japanese Yen
Kas dan setara kas	JPY 324,272,115	Cash and cash equivalents
Sub total	JPY 324,272,115	Sub-total
Aset dalam Dolar Singapura		Assets in Singapore Dollar
Kas dan setara kas	SGD 121,499	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - neto	SGD 3,955	Other receivables-net
Sub total	SGD 125,454	Sub-total
Total Aset	Rp 6,367,030,008,705 SGD 125,454 JPY 324,272,115	Total Assets
Ekuivalen Dolar AS	USD 450,016,610	US Dollar equivalents
Liabilitas dalam Rupiah		Liabilities in Rupiah
Utang lain-lain	Rp 1,937,368,885,396	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp 474,295,401,321	Short-term employee's benefits liabilities
Liabilitas yang masih harus dibayar	Rp 2,316,578,128,417	Accrued liabilities
Utang pajak	Rp 472,431,874,130	Taxes payable
Sub total	Rp 5,200,674,289,264	Sub-total

44 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

Liabilitas dalam Yen Jepang			
Liabilitas yang masih harus dibayar	JPY	14,808,116	
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	JPY	38,186,831,989	
Sub total	JPY	38,201,640,105	
Total Liabilitas	Rp	5,200,674,289,264	
	JPY	38,201,640,105	
Ekuivalen Dolar AS	USD	709,904,320	

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, liabilitas yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

45 INFORMASI SEGMENT USAHA

Untuk kepentingan manajemen, Grup digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki empat segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

1 Segmen distribusi gas

Segmen distribusi gas melakukan kegiatan usaha utama Perusahaan dalam mendistribusikan gas yang dibeli dari supplier gas dan menyalurkannya kepada pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

2 Segmen transmisi gas

Segmen transmisi gas melakukan kegiatan usaha dalam menyalurkan gas untuk pelanggan industri.

3 Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas

Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas melakukan kegiatan usaha dalam eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi.

4 Segmen operasi lainnya

Segmen operasional lainnya terkait dengan pengolahan *liquefied natural gas*, jasa sewa fiber optik untuk penyediaan jaringan dan jasa konstruksi dan perbaikan kepada pelanggan serta pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba segmen dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian interim.

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup Usaha:

44 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

Liabilities in Japanese Yen		
Accrued liabilities		
Long-term loans - net of current maturities		
Sub-total		
Total Liabilities		
US Dollar equivalents		

Most purchases of gas in US Dollar are also sold in US Dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

45 SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has four reportable operating segments as follows:

1 Gas distribution segment

Gas distribution segment is mainly involved in gas distribution purchased from gas suppliers and then supplies to the industrial, commercial and household customers.

2 Gas transmission segment

Gas transmission segment mainly involved in gas transmission for customers.

3 Exploration and production of oil and gas

Exploration and production of oil and gas segment mainly involved in exploration, exploitation and business development in oil and gas.

4 Other operations segment

Other operations segment provides processing of liquefied natural gas, fiber optic rental for network services and constructions and maintenance services to the customers and management and leasing buildings and equipment.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on segment income and is measured consistently with operating profit or loss in the interim consolidated financial statements.

The following table represents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

45 INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

45 SEGMENT INFORMATION (Continued)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019

For the period ended March 31, 2019

	Distribusi dan Transmisi/ Distribution and Transmission	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Exploration and production of oil and gas	Operasi Lainnya/ Other Operations	PT Pertamina	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi/ Consolidation
PENDAPATAN NETO/ NET REVENUES						
Pendapatan Neto	652,346,732	92,890,491	39,377,727.76	151,694,419.00	(75,776,638)	860,532,732
Pendapatan/ Revenues	652,346,732	92,890,491	39,377,728	151,694,419	(75,776,638)	860,532,732
Beban Segmen						
Beban Pokok Pendapatan	459,931,097	77,421,543	5,819,359	59,572,674	(27,398,949)	575,345,724
Biaya gaji, upah dan tunjangan	7,060,551	1,850,936	2,359,017	8,634,292	-	19,904,797
Biaya Pemeliharaan	14,887,985	38,062	477,603	3,425,629	(11,493,624)	7,335,656
Biaya Penyusutan	28,578,216	-	934,092	15,939,923	(10,308,050)	35,144,181
Lain-lain	35,046,036	1,852,461	21,314,634	23,664,597	(36,087,499)	45,790,228
Jumlah beban segmen	545,503,886	81,163,002	30,904,705	111,237,115	(85,288,122)	683,520,586
Laba Segmen	106,842,846	11,727,489	8,473,023	40,457,304	9,511,484	177,012,147
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan						11,551,647.13
Eliminasi biaya lain-lain						-
Pendapatan lain-lain						7,415,247
Beban lain-lain						(10,361,983)
Penurunan nilai properti minyak dan gas						-
Laba Operasi						162,513,763
INFORMASI LAINNYA						
Aset Segmen	864,974,991	2,483,981,673	415,503,797	2,086,017,369	9,511,484	5,859,989,314
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan						1,648,687,364
Total Aset yang Dikonsolidasikan						7,508,676,678
Liabilitas Segmen	42,102,384	1,685,428,651	222,922,373	695,763,308		2,646,216,716
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan						1,567,911,208
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan						4,214,127,924
Pengeluaran Modal	10,848,206	20,958,242	3,083,341	2,898,452		37,788,241

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018

For the period ended March 31, 2018

	Distribusi dan Transmisi/ Distribution and Transmission	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Exploration and production of oil and gas	Operasi Lainnya/ Other Operations	PT Pertamina	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi/ Consolidation
PENDAPATAN NETO						
Pendapatan	652,911,936	133,231,947	85,730,279	156,572,085	(84,895,254)	943,550,993
Eliminasi penjualan						-
Pendapatan Neto	652,911,936	133,231,947	85,730,279	156,572,085	(84,895,254)	943,550,993
Beban Segmen						
Beban Pokok Pendapatan	457,637,739	117,999,954	32,270,667	66,110,269	(29,792,579)	644,226,050
Biaya gaji, upah dan tunjangan	4,461,776	613,268	3,046,952	8,523,726		16,645,722
Biaya Pemeliharaan	13,466,971	61,273	703,739	17,301,094	(11,595,902)	19,937,175
Biaya Penyusutan	31,458,988		2,619,648	25,670,754		59,749,390
Lain-lain	7,549,199	1,741,293	24,290,475	5,830,708	(13,187,703)	26,223,972
Jumlah beban segmen	514,574,673	120,415,788	62,931,481	123,436,551	(54,576,184)	766,782,309
Laba Segmen	138,337,263	12,816,159	22,798,798	33,135,534	(30,319,070)	176,768,684
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan						8,794,196
Pendapatan lain-lain						16,614,566
Beban lain-lain						(6,478,032)
Penurunan nilai properti minyak dan gas						-
Laba Operasi						178,111,022

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

For the period ended December 31, 2018.

45 INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

45 SEGMENT INFORMATION (Continued)

INFORMASI LAINNYA

Aset Segmen	1,977,061,894	2,621,455,573	421,308,496	1,950,837,213	6,227,947	6,976,891,123
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan						962,382,044
Total Aset yang Dikonsolidasikan						<u>7,939,273,167</u>
Liabilitas Segmen	171,601,023	1,170,300,990	76,456,518	703,341,179		2,121,699,710
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan						2,615,682,746
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan						<u>4,737,382,456</u>
Pengeluaran Modal	<u>50,039,045</u>	<u>130,506,135</u>	<u>6,503,671</u>	<u>168,545,691</u>		<u>355,594,542</u>

46 INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

46 SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

Pada tanggal 31 Maret 2019, entitas induk memiliki modal kerja negatif sebesar USD103.852.620 terutama disebabkan oleh penerbitan *Promissory Notes* oleh entitas induk pada tanggal 28 Desember 2018 dalam rangka akuisisi Pertamina (Catatan 4b). Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perusahaan telah melunasi *Promissory Notes* pada tanggal 4 Maret 2019.

As at March 31, 2019, the parent entity has negative working capital of USD103,852,620 primarily due to issuance of *Promissory Notes* by the parent entity at December 28, 2018 for the purpose of Pertamina acquisition (Note 4b). As at the issuance date of the consolidated financial statements, the company has settled the *Promissory Notes* at March 4, 2019.